

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
METODE INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
UMBULWIDODO NGEMPLAK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kristiana Widi Rahayu
NIM 10108247068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

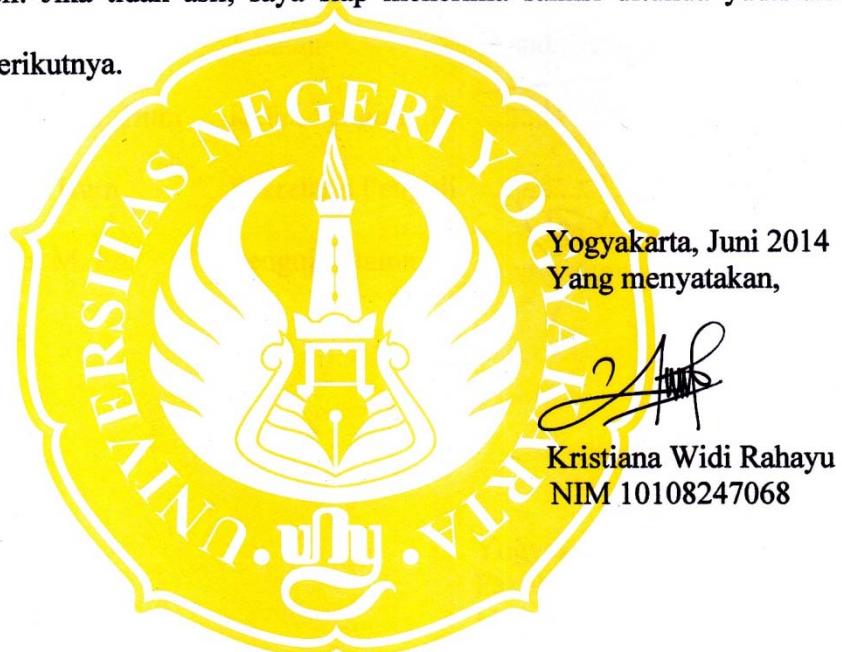
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING PADASISWA KELAS V SD NEGERI UMBULWIDODO NGEMPLAK SLEMAN” yang disusun oleh Kristiana Widi Rahayu, NIM 10108247068 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

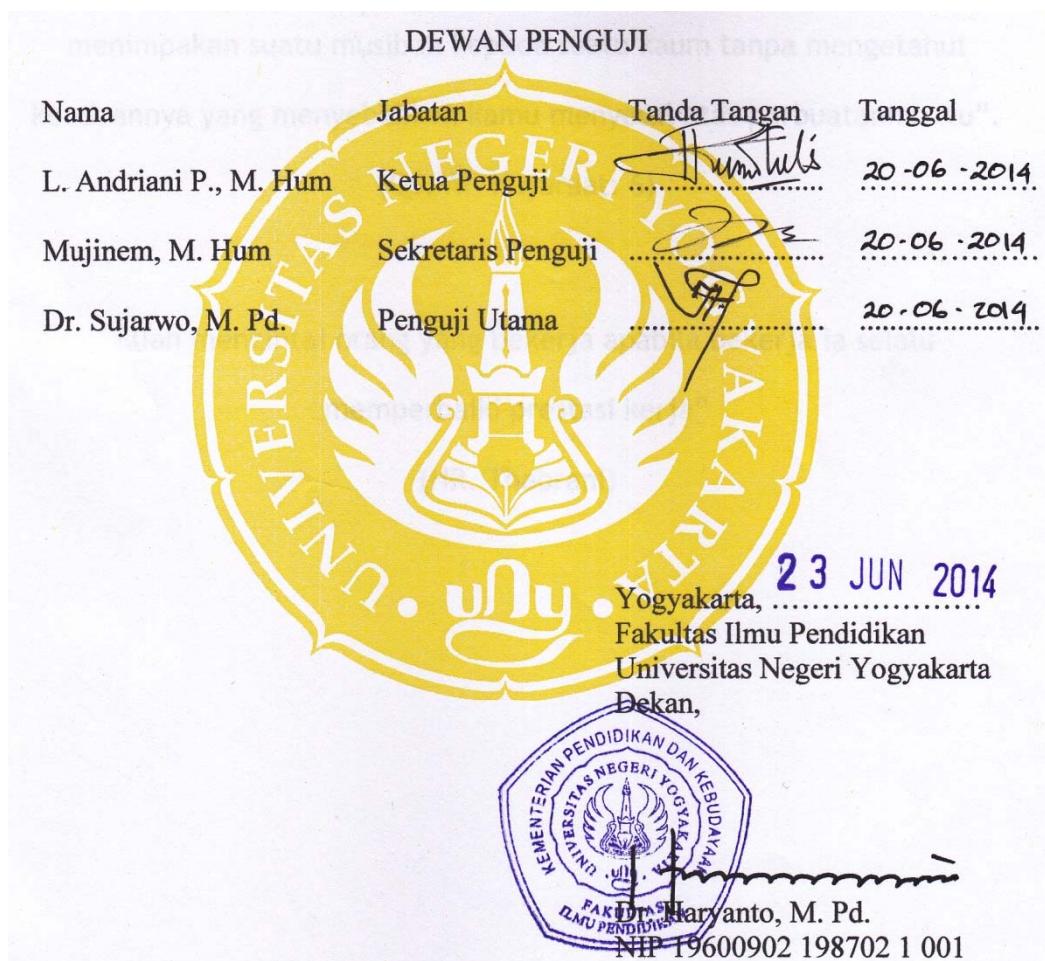
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI UMBULWIDODO NGEMPLAK SLEMAN” yang disusun oleh Kristiana Widi Rahayu, NIM 10108247068 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوهُ قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu".

(QS. Al- Hujuraat: 6)

"Allah mencintai orang yang bekerja apabila bekerja ia selalu memperbaiki prestasi kerja"

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta, terimakasih atas ilmu dan pencapaian yang luar biasa ini,
2. Nusa, Bangsa dan Agama.

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
METODE INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
UMBULWIDODO NGEMPLAK SLEMAN**

Oleh
Kristiana Widi Rahayu
NIM 10108247068

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman dengan menerapkan metode inkuiри terbimbung.

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman semester genap tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal evaluasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, soal evaluasi divalidasi secara empirik dan *expert judgement*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yakni 70% dari jumlah siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan meningkatnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiри terbimbung dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan pencapaian KKM pada *pretest* sebesar 42,3 %. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode inkuiри terbimbung pada siklus 1, pencapaian KKM meningkat menjadi 53,8%. Demikian pula setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus 2, pencapaian KKM meningkat menjadi 84,6%. Proses pembelajaran IPS sesuai dengan hasil observasi, pada siklus 1 siswa sudah mulai menunjukkan keaktifannya walaupun masih bingung dengan penerapan metode inkuiри. Pada siklus 2 sebagian besar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *prestasi belajar IPS, metode inkuiри terbimbung*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Penerapan Metode Inkiri Terbimbing pada Siswa Kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakartayang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini,
2. Dekan Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penyusunan skripsi ini,
3. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari pembuatan proposal sampai selesaiyanya skripsi ini,
4. Ibu L. Andriani P., M.Hum selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar,
5. Ibu Supartinah, M. Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi,

6. Ibu Hidayati, M.Hum selaku validator instrumen yang telah meluangkan waktu serta pikiran untuk memberikan masukan dalam menyusun instrumen,
7. Ibu Sri Suwadasi, S. Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Umbulwidodo yang telah memberikan izin penelitian,
8. Ibu Suhartati, S.Pd.SD selaku observer yang telah meluangkan waktu serta dukungannya dalam proses penelitian,
9. Siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo yang telah bersedia sebagai subyek dalam penelitian ini,
10. Suamiku (Sunaryo) yang selalu memberikan doa, perhatian, dan pengertiannya selama ini,
11. Seluruh keluargaku yang terus memberikan doa dan motivasi untuk keberhasilan skripsi ini,
12. Teman-teman S1 PGSD PKS 2010, terutama kelas H PKS UPP 2 yang telah memberikan semangat,
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	7
C. BatasanMasalah	8
D. RumusanMasalah	8
E. TujuanPenelitian	8
F. ManfaatPenelitian	8
G. DefinisiOperasionalVariabel.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. DeskripsiTeori.....	12
1. TinjauantentangBelajar	12
a. PengertianBelajar	12
b. Ciri-ciriBelajar	13
c. Faktor yang MempengaruhiBelajar.....	14
2. TinjauantentangPrestasiBelajar.....	16
3. Tinjauantentang IPS	19
a. Pengertian IPS	19

b.	Tujuan dan Ruang Lingkup IPS	20
c.	Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar	22
4.	Tinjauan tentang Metode Inkuiiri.....	25
a.	Pengertian Metode Inkuiiri.....	25
b.	Jenis Inkuiiri	26
c.	Peran Guru dalam Pembelajaran melalui Pendekatan Inkuiiri. 29	
d.	Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Inkuiiri.....	29
e.	Langkah-langkah Inkuiiri	30
5.	Karakteristik Siswa Kelas V SD	35
B.	Penerapan Metode Inkuiiri dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar	37
C.	Kerangka Pikir	38
D.	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Setting Penelitian	42
C.	Subjek dan Objek Penelitian	42
D.	Desain Penelitian.....	43
1.	Rancangan Penelitian.....	43
2.	Rancangan Tindakan.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Instrumen Penelitian	48
G.	Teknik Analisis Data	52
H.	Indikator Keberhasilan	53
I.	Pemeriksaan Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	56
1.	Deskripsi Kondisi Pra Siklus	56
2.	Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1	59
a.	Perencanaan	59
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	60

c. ObservasiSiklus 1	64
d. RefleksiSiklus 1	69
3. DeskripsiPenelitianTindakanKelasSiklus 2	71
a. Perencanaan	72
b. PelaksanaanTindakanSiklus 2	73
c. ObservasiSiklus 2	80
d. RefleksiSiklus 2	85
B. Pembahasan.....	85
C. KeterbatasanPenelitian.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	49
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	49
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Pre Test</i>	57
Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1.....	66
Tabel 5. Rekapitulasi Pencapaian Prestasi Belajar IPS Siklus 1	66
Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2.....	81
Tabel 7. Rekapitulasi Pencapaian Prestasi Belajar IPS Siklus 2	82

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	24
Gambar 2. Proses Inkuiri	31
Gambar 3. Bagan Alur Kerangka Berpikir	38
Gambar 4. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart ..	42
Gambar 5. Pencapaian Prestasi Belajar IPS pada Pra Siklus	57
Gambar 6. Persentase Pencapaian Nilai KKM pada Pra Siklus	57
Gambar 7. Pencapaian Prestasi Belajar IPS Siklus 1	67
Gambar 8. Persentase Peningkatan Pencapaian Nilai KKM dari Pra Siklus ke Siklus 1	67
Gambar 9. Pencapaian Prestasi Belajar IPS Siklus 2.....	83
Gambar 10. Persentase Peningkatan Pencapaian Nilai KKM dari Siklus 1 ke Siklus 2	83

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pernyataan Validator Instrumen	94
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar	95
Lampiran 3. Instrumen Prestasi Belajar	98
Lampiran 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa	113
Lampiran 5. Instrumen Lembar Observasi Siswa.....	114
Lampiran 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru	115
Lampiran 7. Instrumen Lembar Observasi Guru	116
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	118
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	139
Lampiran 10. Gambar Media Pembelajaran	165
Lampiran 11. Prestasi Belajar IPS pada <i>Pre Test</i>	169
Lampiran 12. Prestasi Belajar IPS Siklus 1 Tindakan Pertama	170
Lampiran 13. Prestasi Belajar IPS Siklus 1 Tindakan Kedua.....	171
Lampiran 14. Prestasi Belajar IPS setelah Tindakan Siklus 1	172
Lampiran 15. Prestasi Belajar IPS Siklus 2 Tindakan Pertama	173
Lampiran 16. Prestasi Belajar IPS Siklus 2 Tindakan Kedua.....	174
Lampiran 17. Prestasi Belajar IPS Siklus 2 Tindakan Ketiga.....	175
Lampiran 18. Prestasi Belajar IPS setelah Tindakan Siklus 2	176
Lampiran 19. Hasil Observasi Siswa Siklus 1	177
Lampiran 20. Hasil Observasi Siswa Siklus 2	181
Lampiran 21. Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2	187
Lampiran 22. Hasil Observasi Guru Siklus 1	188
Lampiran 23. Hasil Observasi Guru Siklus 2	192
Lampiran 23. Foto-Foto Pelaksanaan Penelitian	198
Lampiran 24. Dokumentasi Hasil Kerja Siswa	205
Lampiran 25. Surat Izin Penelitian	206

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan kemajuan zaman, pengetahuanpun juga semakin berkembang. Suatu negara bisa lebih maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan disamping teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui pendidikan IPS, diharapkan para siswa dapat diarahkan untuk menjadi warga negaraIndonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2009: 194).

Tujuan mata pelajaran IPS tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS pada satuan pendidikan SD/MI meliputi Manusia, Tempat, dan Lingkungan, Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, Sistem Sosial dan Budaya, Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Uraian di atas memberikan gambaran IPS menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari. Dengan alasan tersebut maka pembelajaran IPS perlu disempurnakan dan dikembangkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan penyempurnaan kurikulum. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu penyempurnaan pembelajaran yang dilakukan melalui pemilihan pendekatan, metode, dan media yang tepat dalam menyampaikan materi.

Profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Degeng (Sugiyanto, 2010:1) berpendapat daya tarik suatu mata pelajaran

ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan kedua oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.

Upaya-upaya tersebut baik dari pemerintah maupun guru bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang terlihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang mencakup ulangan harian, ulangan semester, maupun tugas-tugas. Prestasi belajar yang baik menunjukkan mutu pendidikan yang baik pula. Selain itu prestasi belajar sering dijadikan pedoman atau pertimbangan untuk menentukan kelanjutan pendidikan siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat tercapai apabila pembelajaran yang dilakukan dapat mengaktifkan siswa. Siswa yang aktif baik secara fisik, intelektual, maupun emosional akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan pengetahuan yang didapat menjadi lebih bermakna. Pengaktifan siswa dalam belajar sangat bergantung dari kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuangan guru yang dimaksud adalah kemampuan untuk memilih metode dengan tepat yang sesuai dengan karakteristik anak, materi yang diajarkan, sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru serta evaluasi yang akan digunakan. Ada banyak metode yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Akan tetapi tidak semua metode cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Pemilihan penggunaan suatu metode dalam pembelajaran hendaknya dapat mencapai tujuan pembelajaran, dapat mendorong

aktivitas siswa, menantang siswa untuk berpikir, menimbulkan proses belajar yang menyenangkan, serta mampu memotivasi siswa belajar lebih lanjut.

Realitasnya, masih banyak guru mementingkan menghafal daripada memahami suatu konsep materi. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, sedangkan guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran dikelas (*teacher centered*). Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru. Tidak ada komunikasi interaktif antar guru dan siswa. Suasana pembelajaran dikelas menjadi monoton, dan siswa merasa cepat bosan. Selain itu, materi atau cakupan mata pelajaran IPS yang sangat luas dan abstrak juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penyampaian materi tidak secara mendalam mengingat alokasi waktu yang terbatas, sehingga berimplikasi pada prestasi belajar siswa yang rendah atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang serupa tentang rendahnya prestasi belajar IPS juga terjadi pada siswa kelas VSD Negeri Umbulwidodo Ngemplak. Kondisiini dapat diketahui dari hasil observasi selama peneliti menjadi guru kelas yang menunjukkan tingkat daya serap siswa terhadap mata pelajaran pada semester II tahunajaran 2012/2013. Terdapat sepuluh mata pelajaran yang ada pada laporan hasil belajar siswa. Adapun persentase tingkat daya serap permata pelajaran pada semester II tahun ajaran 2012/2013 dapat dirinci sebagai berikut: mata pelajaran Agama 86, Pkn 78, Bahasa Indonesia 75, Matematika 67, IPA 74, IPS 69, SBK 76, Penjasorkes 73, Bahasa Jawa 72 dan Bahasa Inggris 79.

Berdasarkan persentase tingkat daya serap seluruh mata pelajaran yang ada, dapat dilihat bahwa nilai daya serap siswa terhadap mata pelajaran IPS

merupakan yang terendah kedua setelah matematika. Hal ini menandakan masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran dan memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti pemilihan metode, beban belajar, motivasi siswa, media pembelajaran, maupun pendekatan yang dilakukan guru. Kesemuanya merupakan hal-hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan observasi untuk dapat menemukan pokok permasalahan dari pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Hasil observasi di lapangan ditemukan penyebab dari rendahnya prestasi belajar IPS adalah minat siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah. Sebagian besar siswa mengeluh dengan banyaknya materi yang harus dibaca dan dihafalkan. Selain itu, siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Hal tersebut disebabkan IPS selama ini hanya disampaikan dengan metode ceramah dengan sedikit variasi atau dengan kata lain pembelajaran hanya satu arah dan tanpa media yang menarik.

Kenyataannya bahwa materi IPS lebih tersusun atas informasi-informasi yang merupakan fakta, konsep, maupun kejadian-kejadian sederhana dalam kehidupan sehari-hari menjadikan bahan materi IPS itu menjadi sangat banyak. Pembelajaran yang hanya satu arah dari guru membuat siswa mudah lupa. Guru dalam mengajarkan IPS harus dapat membuat siswa aktif secara fisik, intelektual maupun emosional agar pengetahuan yang didapat lebih bermakna.

Upaya guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPS telah dilakukan dengan diskusi kelompok. Namun dengan metode ini, hanya siswa yang

pandai saja yang aktif, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung diam dan mengikuti siswa pandai. Berarti langkah yang ditempuh guru belum mendapatkan hasil maksimal. Hal tersebut terbukti dengan tingkat daya serap siswa terhadap materi IPS masih cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana pembelajaran lebih menarik. Dimana tugas guru yang semulanya mengajar siswa menjadi membelajarkan siswa. Tugas guru disini adalah menciptakan situasi dan kondisi yang dapat membuat siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung misalnya dengan menggunakan metode yang dapat bervariasi dan dapat menarik perhatian siswa.

Metode yang dapat menjadi alternatif adalah metode yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, menyenangkan, dan menumbuhkan kreatifitas siswa serta dapat memberikan makna materi pelajaran dengan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas V. Piaget mengatakan bahwa siswa Sekolah Dasar (SD) usia 7-11 tahun merupakan masa kritis, masa ini merupakan tahap periode *operasional konkret* (Sri Rumini, 1991:29-31) sehingga gambaran nyata atau mengkongkritkan materi merupakan metode yang paling tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka upaya meningkatkan prestasi belajar IPS Kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak adalah dengan menerapkan metode inkuiri. Metode inkuiri terbimbing adalah metode yang dipergunakan

dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis dengan bimbingan guru. Metode ini melatih siswa untuk mengambil inisiatif atau prakarsa dalam menentukan sesuatu. Siswa aktif menggunakan cara belajar mereka sendiri, dengan demikian mereka diharapkan mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan, merespon masalah, dan berpikir untuk memecahkan masalah atau menemukan jawabannya melalui penyelidikan. Siswa bebas melakukan eksplorasi dan diberi kesempatan untuk melakukan pemilihan alternatif pemecahannya. Oleh karena proses penemuan itu dialami oleh siswa sendiri maka diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat materi pelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan kriteria penilaian yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Guru masih mendominasi kelas (*teacher centered*).
3. Respon siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah, salah satunya disebabkan karena anggapan IPS adalah membosankan.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal.
5. Materi IPS yang sangat luas dan menuntut siswa untuk menghafal memberikan beban kepada siswa.
6. Prestasi belajar yang ditunjukkan melalui nilai ulangan semester IPS yang telah dilaksanakan, 15 siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan diteliti. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada point ke 1 dan 6 dari enam point yang telah disebutkan pada identifikasi masalah. Penelitian ini dibatasi padahal tersebut karena menurut peneliti hasil belajar yang diperoleh siswa erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode belajar di kelas. Sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri Terbimbing pada Siswa Kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar IPS dengan menerapkan metode inkuiiri terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menerapkan metode inkuiiri terbimbing pada siswa kelas VSD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian yang berkaitan dengan metode inkuiiri terbimbing pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru/Peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
- 2) Meningkatkan sikap profesionalisme dalam bekerja.
- 3) Dapat menjadi acuan bagi guru lain dalam mengajar di kelas.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat lebih mudah memahami materi pelajaran melalui pengalamannya sendiri sehingga lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPS yang abstrak.
- 3) Meningkatkan hasil belajar IPS.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi belajar IPS adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Penelitian ini menekankan pada aspek proses pembelajaran dan aspek kognitif. Aspek proses pembelajaran merupakan keaktifan dan kerja sama siswa pada saat mata pelajaran IPS berlangsung. Pada akhir proses pembelajaran IPS,

dilaksanakan penilaian kepada siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan kognitif siswa pada materi IPS yang telah dipelajari. Penilaian kepada siswa tersebut berupa skor atau angka. Tinggi rendahnya skor atau angka yang diperoleh, merupakan nilai mata pelajaran IPS yang menunjukkan prestasi belajar siswa. Materi IPS yang dimaksud dibatasi pada pokok bahasan Perjuangan dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

2. Metode inkuiiri terbimbing adalah metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru yang melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian yang bertujuanuntuk menemukan informasi dengan bantuan guru. Langkah-langkah dalam inkuiiri terbimbing yaitu:
 - a. Perumusan Masalah, yaitu menentukan masalah yang ingin didalami atau dipecahkan dengan metode inkuiiri. Persoalan disiapkan atau diajukan oleh guru.
 - b. Menyusun Hipotesis, yaitu siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu. Guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya saja. Hipotesis yang salah nantinya akan kelihatan setelah pengambilan data dan analisis data yang diperoleh.
 - c. Mengumpulkan data, yaitu siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak. Guru membantu dengan pertanyaan pancingan sehingga siswa lebih mudah mencatatnya dalam buku catatan.

- d. Menganalisis data, data yangs udah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.
- e. Menyimpulkan, dari data yangtelah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis awal, apakah hipotesa kita diterima atau tidak. Setelah itu guru masih dapat memberikan catatan untuk menyatukan seluruh penelitian ini. Sangat baik bila dalam mengambil keputusan, siswa dilibatkan sehingga mereka menjadi semakin yakin bahwa mereka mengetahui secara benar. Bila ternyata hipotesis mereka tidak dapat diterima, mereka diminta untuk mencari penjelasan. Guru membantu dengan berbagai pertanyaan yang menolong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Hal ini sesuai pendapat Slameto (2003: 2) yang mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Sedangkan Muhibbin Syah (2002: 68) mengartikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan itu tidak hanya pada waktu itu saja, akan tetapi berlangsung dalam waktu relatif lama. Jika perubahan yang terjadi hanya sesaat saja, maka orang tersebut belum dikatakan belajar. Selanjutnya W. Gulo (2004: 8) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Setelah seseorang itu belajar maka akan terjadi perubahan baik dalam proses berpikir, bersikap maupun berbuat pada waktu seseorang menghadapi suatu permasalahan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan tentang pengertian belajar, yaitu suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya. Perubahan tersebut adalah relatif tetap dan berbekas, serta menuju ke arah yang lebih baik.

b. Ciri-ciri belajar

Ciri-ciri siswa yang belajar dikemukakan Sri Rumini (1991:61) sebagai berikut:

- 1) dalam belajar ada perubahan tingkah laku baik, tingkah laku yang diamati secara langsung.
- 2) dalam belajar perubahan tingkah laku dapat mengarah yang lebih jelas.
- 3) dalam belajar perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.
- 4) dalam belajar perubahan tingkah laku menjadi relatif tetap. Bila seseorang kemampuan membacamenjadi dapat belajar, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.
- 5) belajar merupakan suatu proses usaha yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Hasilnya beberapa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2000:15-16) berpendapat ada beberapa ciri-ciri belajar, sebagai berikut:

- 1) perubahan terjadi secara sadar.
- 2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan belajar jika ada perubahan tingkah laku baik yang meliputi tingkah laku

kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tingkah laku tersebut bukan bersifat sementara namun bersifat relatif tetap.

c. Faktoryang mempengaruhi belajar

Bruner (Asri Budiningsih, 2003:41) berpendapat bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Siswa yang melakukan belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sumadi Suryabrata (2002: 233-238) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi faktor belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. faktor-faktor yang berasal dari luar dan diri pelajar yaitu:
 - 1) faktor-faktor non sosial: kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga dan sebagainya yang biasanya kita sebut alat pelajaran),
 - 2) faktor-faktor sosial : yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini faktor (sesama manusia), baik manusia itu, ada (hadir) maupun kehadirannya dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.
- b. faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar yaitu :
 - 1) faktor-faktor fisiologis: faktor-faktor fisiologis ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tonus jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera,
 - 2) faktor-faktor psikologis : hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan yang baru, baik dengan kemampuan dengan kompetensi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Maslow (Sumadi Suryabrata, 2002: 237) mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah: (1) adanya kebutuhan, (2) adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dan kekhawatiran, (3) adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan lain, (4) adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dan masyarakat, (5) sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri. Selanjutnya suatu pendorong yang besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita ialah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dan macam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan di sekitar cita-cita itu sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar (Sumadi Suryabrata, 2002: 238).

Muhibbin Syah (2003: 139) menegaskan selain faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa, ada faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Faktor-faktor tersebut di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibuat lebih lengkap lagi yaitu: (1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar: (a) faktor-faktor non sosial, (b) faktor-faktor sosial, (2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar: (a) faktor-faktor fisiologis, (b) faktor-faktor psikologis, (3) faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran hendaknya harus memperhatikan faktor internal dan eksternal siswa

agar tercipta pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiiri menuntut siswa aktif terlibat dalam menemukan suatu informasi sehingga terjadi proses berpikir baik secara individu maupun kelompok. Proses menemukan sendiri inilah yang membuat informasi yang diperoleh akan lebih dapat lekat dalam ingatan anak. Hal ini tentu dapat membantu anak dalam menguasai materi pelajaran IPS yang berujung pada prestasi belajar siswa meningkat.

2. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kegiatan belajar erat kaitannya dengan prestasi belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar itu sendiri.

Muhibbin Syah (2003: 14) menjelaskan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tujuan sendiri-sendiri. Biasanya keberhasilan siswa dalam mata pelajaran tertentu ditunjukkan dengan pencapaian nilai melampaui batas nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa. Batas nilai ini biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam menentukan KKM pada setiap mata pelajaran, seorang guru mempertimbangkan beberapa aspek seperti *intake* siswa, daya dukung dan kompleksitas. Pada aspek *intake* siswa, guru mengidentifikasi nilai pada raport semester akhir tahun sebelumnya. Jika rata-rata nilai baik, maka dapat dikatakan *intake* siswa tinggi. Sedangkan pada

aspek daya dukung, guru harus menilik ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, termasuk tenaga pendidiknya. Pada aspek kompleksitas, dilihat kerumitan dan kesulitan setiap indikator pencapaian atau kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Semakin tinggi kompleksitasnya, berarti suatu kompetensi dasar itu memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan penalaran siswa yang baik. Siswa dikatakan berhasil dalam menguasai suatu mata pelajaran tertentu jika mendapatkan nilai diatas nilai standar yang telah ditetapkan sekolah. Seperti pendapat Poerwodarminto Mila Ratnawati (Saefullah, 2012: 171) yang mengartikan prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Ngalim Purwanto (1996: 28) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) ada sepuluh mata pelajaran yang termuat dalam raport. Salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Hasil belajar selama satu semester terdiri dari beberapa nilai tugas, pekerjaan rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hasil belajar ini akan diolah dan dirata-rata yang pada akhirnya menjadi nilai raport yang dilaporkan kepada orang tua siswa. Berbeda dengan pendapat Subardi (1989: 33) bahwa prestasi belajar dalam arti yang sangat luas yakni, untuk bermacam-macam ukuran terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas, PR, tes lisan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan di akhir semester.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat. Prestasi belajar yang diperoleh dapat digunakan sebagai evaluasi dari proses belajar. Dalam penelitian ini, prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa indikator untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu (1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok; (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok; (3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Prestasi belajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai angka oleh guru, adalah upaya guru untuk mengungkapkan hasil belajar siswa. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran tertentu. Diantaranya adalah norma skala angka dari 0 sampai 10 dan norma skala angka dari 0 sampai 100. Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passinggrade*) atau KKM skala 0-10 maupun skala 0-100 ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan beberapa hal. Jadi pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari KKM yang ditentukan guru dalam mengerjakan instrumen evaluasi, maka telah mampu memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun perlu

dipertimbangkan oleh guru penetapan *passing grade* yang lebih tinggi untuk mata pelajaran bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan kunci pintu pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passing grade* atau KKM seperti ini sudah berlaku umum di negara-negara maju dan meningkatkan kemajuan belajar siswa dalam bidang-bidang studi lainnya (MuhibbinSyah, 2003: 221-224).

3. Tinjauan tentang IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998: 1) menyebutkan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Djojo Suradisastra, dkk (1992: 4) menjelaskan bahwa IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya yang mengkaji hubungan antar manusia dan menelaah kehidupan nyata manusia.

Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa khususnya antara IPS untuk SD dengan IPS untuk SMP dan IPS untuk SMA. Sapriya (2009: 20) mengatakan istilah IPS di SD merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora,

sains bahkan berbagai ilmu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang SD tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial yang disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan dan ruang lingkup IPS

Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Tujuan mata pelajaran IPS yang diidentifikasi oleh Sapriya(2009: 194-195) yaitu:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Djojo Suradisastro, dkk (1992: 7) mengatakan tujuan IPS mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah kognitif, tujuan IPS adalah mendorong daya nalar dan kreatif dalam pengambilan keputusan yang rasional dan tepat. Sedangkan dalam ranah afektif, IPS mampu memberikan nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan seperti menghargai martabat manusia

dan sensitif terhadap perasaan orang lain. Tujuan pembelajaran IPS dalam ranah psikomotor yaitu agar siswa dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dan keterampilan partisipasi dalam kehidupan nyata. Hakikat tujuan diatas menunjukkan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik yaitu yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang menjadi modal dalam kehidupan bermasyarakat.

Ruang lingkup IPS adalah menyangkut kegiatan dasar manusia. Ruang lingkup IPS dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:2) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat, Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Ruang lingkup materi IPS yang dipelajari siswa kelas V SD berdasarkan KTSP adalah sebagai berikut:

- a. Peta dan kelengkapannya
- b. Kenampakan alam dan sosial budaya
- c. Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi
- d. Suku bangsa dan budaya
- e. Peninggalan sejarah
- f. Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh
- g. Perekonomian masyarakat
- h. Koperasi

- i. Perkembangan teknologi
- j. Masalah sosial

Ruang lingkup pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah materi yang dipelajari oleh siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo, Ngemplak, Sleman, yaitu meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh. Selanjutnya materi IPS ini dibatasi pada Standar Kompetensi (SK) menghargai peran antokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan Kompetensi Dasar (KD) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

c. Ilmu Pengetahuan sosial untuk sekolah dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai disiplin ilmu dan berbagai manfaat dalam penerapannya di masyarakat membuat pendidikan IPS menjadi sangat penting. Siswa perlu mendapatkan keterampilan-keterampilan IPS. Hal ini akan membuat siswa dapat lebih peka terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Djodjo Suradisastra, dkk (1992: 5) menyebutkan rasionalisasi mempelajari IPS adalah:

- a. supaya para siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- b. supaya para siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c. Supaya para siswa dapat mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Mempelajari IPS merupakan hal yang sangat penting akan tetapi IPS merupakan pelajaran yang kurang populer di kalangan siswa. Preston dan

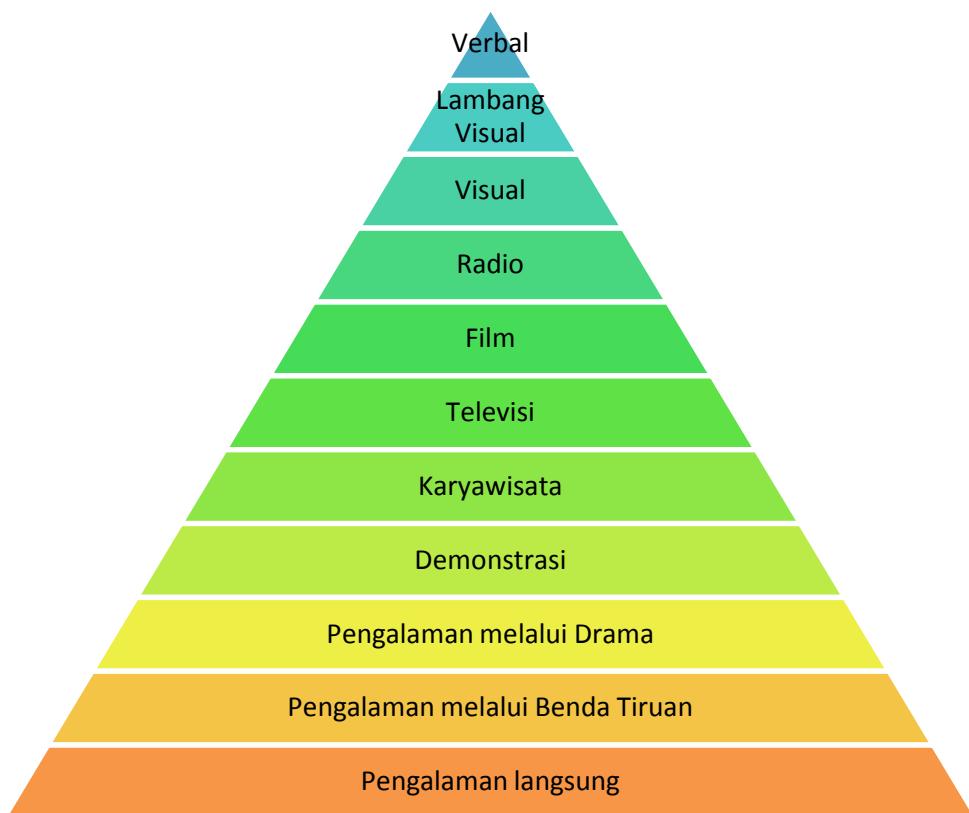
Herman, 1981; Welton dan Mallan, 1981(Djodjo Suradisastra, 1992: 63-65)

menyebutkan bahwa:

penyebab kurang diminatinya IPS dari sisi anak adalah IPS memiliki banyak konsep yang abstrak seperti konsep tentang tanggungjawab, banyak bahan pelajaran yang sudah diketahui anak karena merupakan kejadian sehari-hari atau pelajaran yang diberikan benar-benar baru tetapi tidak searah dengan persepsi anak. Padahal IPS merupakan mata pelajaran yang sangat kaya bahan belajar dan dapat menarik. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya meningkatkan kepedulian siswa terhadap IPS hal itu dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menarik dengan membuat sesuatu yang baru.

Selain meningkatkan kepedulian, pembelajaran IPS hendaknya juga sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kelas V memiliki rentang usia antara 10 sampai dengan 12 tahun yang menurut Piaget tergolong dalam operasional konkret sehingga pembelajaran harus memberikan gambaran yang nyata atau konkret yang ada disekitar anak.

Memberikan pengalaman langsung kepada anak merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Urutan pengalaman dari yang abstrak hingga yang konkret dapat digambarkan dalam kerucut pengalaman (*cone of experience*) yang dikemukakan oleh Edgar Dale sebagai berikut (Wina Sanjaya, 2006: 164).



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh; semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri, siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses menemukan sendiri suatu informasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. Informasi yang diperoleh akan dapat lebih bermakna dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Tinjauan tentang Metode Inkuiiri

a. Pengertian metode inkuiiri

Savage dan Armstrong (Sapriya, 2009: 80) telah mengembangkan pendekatan inkuiiri sebagai salah satu bagian dari upaya guru dalam membantu para siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Inkuiiri dalam bahasa Inggris *Inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Metode inkuiiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (W. Gulo, 2004: 84-85).

Robert B.Sund (Oemar Hamalik, 2008:219) merumuskan bahwa “discover terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep danprinsip”. Metode inkuiiri merupakan cara belajar mengajar untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pola berpikir kritis. Pendekatan pembelajaran inkuiiri ini biasa disebut juga pendekatan penemuan yang artinya penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa atau siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 1998: 142). Sedangkan Wina Sanjaya (2006: 194) menyatakan bahwa inkuiiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dari pendapat tersebut di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode inkuiiri adalah metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru yang melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menemukan materi pembelajaran tertentu.

b. Jenis Inkuiiri

Sund and Trowbridge (E. Mulyasa, 2006: 109) mengemukakan bahwa berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswanya, inkuiiri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Inkuiiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*)

Pada inkuiiri terbimbing guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Selama proses belajar berlangsung siswa akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inkuiiri secara mandiri. Bimbingan yang diberikan dapat berupa

pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring siswa agar dapat memahami konsep pelajaran. Di samping itu, bimbingan dapat pula diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh siswa.

2. Inkuiiri Bebas (*Free Inquiry Approach*)

Pendekatan ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiiri. Karena dalam pendekatan inkuiiri bebas ini menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan. Selama proses ini, bimbingan dari guru sangat sedikit diberikan atau bahkan tidak diberikan sama sekali. Salah satu keuntungan belajar dengan metode ini adalah adanya kemungkinan siswa dalam memecahkan masalah *open ended* dan mempunyai alternatif pemecahan masalah lebih dari satu cara, karena tergantung bagaimana cara mereka mengkonstruksi jawabannya sendiri. Selain itu, ada kemungkinan siswa menemukan cara dan solusi yang baru atau belum pernah ditemukan oleh orang lain dari masalah yang diselidiki. Belajar dengan metode ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: 1) waktu yang diperlukan untuk menemukan sesuatu relatif lama sehingga melebihi waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum; 2) karena diberi kebebasan untuk menentukan sendiri permasalahan yang diselidiki, ada kemungkinan topik yang dipilih oleh siswa di luar konteks yang ada dalam kurikulum; 3) ada kemungkinan

setiap kelompok atau individual mempunyai topik berbeda, sehingga guru akan membutuhkan waktu yang lama untuk memeriksa hasil yang diperoleh siswa; 4) karena topik yang diselidiki antara kelompok atau individual berbeda, ada kemungkinan kelompok atau individual lainnya kurang memahami topik yang diselidiki oleh kelompok atau individual tertentu, sehingga diskusi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

3. Inkuiri Bebas yang Dimodifikasi (*Modified Free Inquiry Approach*)

Pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inkuiri sebelumnya, yaitu: pendekatan inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri bebas. Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam pendekatan ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.

Berdasarkan pengertian dan uraian dari ketiga jenis pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, peneliti memilih inkuiri terbimbing yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan ini peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa penelitianakan dilakukan terhadap siswa kelas V yang tingkat kognitifnya masih berada pada tahap operasional konkret dan siswa masih belum berpengalaman belajar dengan metode inkuiri.

c. Peran guru dalam pembelajaran melalui pendekatan inkuiiri

W. Gulo (2004: 86-87) mengatakan peranan utama guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran inkuiiri adalah sebagai berikut:

- a. motivator, yang memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
- b. fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
- c. penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberikan keyakinan pada diri sendiri.
- d. administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- e. pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
- f. manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- g. rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat siswa.

Dalam pembelajaran melalui pendekatan inkuiiri guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan. Guru dituntut untuk dapat mengarahkan siswa agar aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat menemukan informasi secara langsung baik oleh individu maupun kelompok.

d. Kelebihan dan kekurangan pendekatan inkuiiri

Roestiyah N.K. (1998: 76) mengatakan kelebihan menggunakan metode inkuiiri yaitu:

- 1) dapat membentuk dan mengembangkan “*self concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) mendorong siswa untuk berpikir intitutif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.

- 6) situasi proses belajar menjadi merangsang.
- 7) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional.
- 10) dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

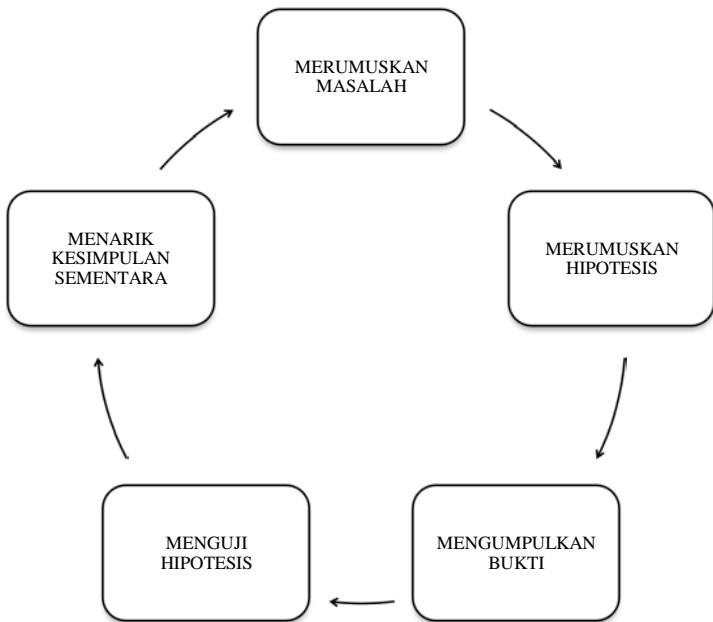
Adapun kekurangan atau kelemahan metode inkuiiri menurut Wina Sanjaya (2006: 206-207) yaitu:

- 1) sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) sulit merencanakan pembelajaran, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) sulit diimplementasikan oleh setiap guru, karena kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

Kelemahan yang ada pada metode inkuiiri dapat menjadi masukan bagi guru dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir dengan upaya guru lebih kreatif dalam mengemas suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa menarik dan menyenangkan. Jika siswa merasa tertarik terhadap suatu pembelajaran tentu dapat lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meraih nilai yang baik.

e. Langkah-langkah inkuiiri

Pada hakekatnya inkuiiri merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara (W. Gulo, 2004: 95). Proses inkuiiri dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 2. Proses Inkuiri

Semua tahap dalam proses inkuiri di atas merupakan kegiatan belajar dari siswa. Guru berperan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut pada proses belajar mengajar sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok atau pengarah. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, atau aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan materi pelajaran. Dari agenda-agenda masalah yang ada dipilih salah satu dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis sebagai jawaban sementara. Selanjutnya siswa mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan kebenaran hipotesis, kemudian mengolah data dan informasi yang telah diperoleh

dilanjutkan melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan. Kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang berlaku umum atau dengan kata lain penarikan kesimpulan secara induktif. Lebih lengkapnya lagi langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiriakan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perumusan Masalah

Langkah awal adalah menentukan masalah yang ingin didalami atau dipecahkan dengan metode inkuiri. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, didalami, dan dipecahkan oleh siswa. Persoalan perlu diidentifikasi dengan jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan. Bila persoalan ditentukan oleh guru perlu diperhatikan bahwa persoalan itu *real*, dapat dikerjakan oleh siswa, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Persoalan yang terlalu tinggi akan membuat siswa tidak semangat, sedangkan persoalan yang terlalu mudah yang sudah mereka ketahui tidak menarik minat siswa. Sangat baik bila persoalan itu sesuai dengan tingkat hidup dan keadaan siswa.

b. Menyusun Hipotesis

Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu. Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru mencoba membantu memperjelas maksudnya lebih dahulu. Guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang salah, tetapi cukup memperjelas

maksudnya saja. Hipotesis yang salah nantinya akan kelihatan setelah pengambilan data dan analisis data yang diperoleh.

c. Mengumpulkan data

Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.

Dalam mengumpulkan data, siswa harus menyiapkan suatu peralatan untuk pengumpulan data. Guru membantu dengan pertanyaan pancingan sehingga siswa lebih mudah mencatatnya dalam buku catatan.

d. Menganalisis data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Untuk memudahkan menganalisis data, data sebaiknya diorganisasikan, dikelompokkan, diatur sehingga dapat dibaca dan dianalisis dengan mudah.

e. Menyimpulkan

Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesis kita diterima atau tidak. Setelah itu guru masih dapat memberikan catatan untuk menyatukan seluruh penelitian ini. Sangat baik bila dalam mengambil keputusan, siswa dilibatkan sehingga mereka menjadi semakin yakin bahwa mereka mengetahui secara benar. Bila ternyata hipotesis mereka tidak dapat diterima, mereka diminta untuk mencari penjelasan. Guru membantu dengan berbagai pertanyaan yang menolong.

Adapun langkah-langkah inkuiiri yang diadopsi dari Barry K. Beyer (1971: 60) yaitu sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah

Pada langkah ini ada 3 tahapan, yaitu (1) menyadari masalah; (2) sehingga bermakna (3) sehingga dikelola.

2. Mengembangkan jawaban alternatif (hipotesa)

Dalam mengembangkan jawaban, langkah yang dilakukan yaitu: (1) meneliti dan mengklasifikasikan data yang tersedia; (2) mencari hubungan, menarik kesimpulan logis; (3) menyatakan hipotesa.

3. Pengujian jawaban alternatif

Tiga langkah dalam menguji jawaban alternatif yaitu:

(1) merakit bukti: mengidentifikasi bukti yang dibutuhkan, mengumpulkan bukti yang dibutuhkan, mengevaluasi bukti yang dibutuhkan,

(2) mengatur bukti: menjelaskan bukti, menafsirkan bukti, menggolongkan bukti,

(3) menganalisis bukti: mencari hubungan, memperhatikan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi tren, urutan dan keteraturan.

4. Mengembangkan kesimpulan

Dalam mengembangkan kesimpulan harus menemukan pola yang bermakna atau hubungannya baru dapat menyatakan kesimpulan.

5. Menerapkan kesimpulan data baru atau pengalaman

Langkah ke lima dalam inkuiiri dilakukan dengan pengujian terhadap bukti baru dan generalisasi tentang hasilnya.

Oemar Hamalik (2008:221) berpendapat bahwa metode inkuiiri dapat berhasil apabila guru memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) mendefinisikan secara jelas topik inkuiiri yang dianggap bermanfaat bagi siswa.
- 2) membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademik dan aspek sosial.
- 3) menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu.
- 4) intervensi untuk meyakinkan terjadinya interaksi antara pribadi secara sehat dan terdapat dalam kemajuan pelaksanaan tugas.
- 5) melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang dicapai.

Keberhasilan proses inkuiiri sangat tergantung dari bahan yang dikemukakan sebagai stimulus pada tahap pendahuluan (apersepsi). Materi yang disajikan harus terkait dengan apa yang telah diketahui siswa sebelumnya, sehingga pelajaran tidak terasa asing dan merangsang keingintahuan siswa.

5. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Nasution (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 123) mengatakan masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam taun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini disebut juga masa sekolah. Pada masa bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Suryobroto (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 124) mengemukakan masa ini dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu masa kelas-kelas rendah SD dan masa kelas-kelas tinggi SD. Adapun siswa kelas V SD pada umumnya berusia antara 10-12 tahun, yang termasuk dalam kategori kelas tinggi.

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 125)

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat main bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Dalam masa ini hubungan sosial anak makin luas, mereka membentuk kelompok-kelompok untuk dapat mengetahui dan menilai apa yang dapat mereka lakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan, mencoba menilai segala kelebihan dan kekurangan diri. Dengan pergaulan dalam kelompok, tidak hanya berguna bagi perkembangan rasa sosial anak, tetapi juga rasa diri dengan penghargaan terhadap teman-teman sebaya.

Hal penting pada masa ini adalah sikap anak terhadap otoritas (kekuasaan), terutama otoritas orang tua dan guru. Otoritas guru bisa dalam berbagai bentuk, misalnya dalam pemberian nilai (angka raport) dan dalam pemberian hadiah, pemberian hukuman dan lain-lain. Anak-anak pada usia ini menganggap nilai teman-temannya untuk melihat keadilan guru dan kekuatan dirinya sendiri dalam kelas, diantara teman-temannya. Dalam hal ini biasanya terjadi persaingan diantara anak-anak itu. Persaingan ini biasanya terbatas pada sesama jenis kelamin. Dengan pengalaman-pengalaman itu tumbuhlah dengan lebih nyata masa keadilan.

Berdasarkan perkembangan tingkat kemampuan berpikir anak kelas tinggi, maka untuk pembelajaran di kelas sebaiknya sudah diarahkan pada pelatihan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran dengan metode inkuiiri siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dilatih untuk berdiskusi, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.

B. Penerapan Metode Inkuiiri dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari fakta-fakta. Materi pembelajaran IPS juga sangat banyak dan luas sehingga siswa terkadang sulit untuk mengingat materi dalam pelajaran tersebut. Agar mudah diingat sangat penting untuk memberikan makna suatu materi. Salah satu cara yaitu dengan menemukan sendiri jawaban atas suatu pertanyaan yang telah dirancang oleh guru.

Pada metode inkuiiri terbimbing kegiatan belajar mengajar diawali dengan menghadapkan siswa pada masalah yang merangsang. Jika siswa menunjukkan perhatian dan minatnya dengan cara yang dinyatakan oleh reaksi mereka yang berbeda-beda, guru mengarahkan mereka untuk merumuskan dan menyusun masalah. Selanjutnya, siswa diarahkan pada usaha supaya mereka mampu menganalisis, mengorganisasikan kelompok mereka, bekerja dan melaporkan hasilnya. Akhirnya, siswa mengevaluasi sendiri penyelesaiannya dalam hubungannya dengan tujuan semula. Lingkaran ini berulang dengan sendirinya, walaupun dalam situasi lain atau dalam menghadapi masalah baru di luar penyelidikan mereka. Dari uraian tersebut maka pembelajaran dengan metode

inkuiri merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran IPS yang memiliki materi yang luas dan abstrak.

C. Kerangka Pikir

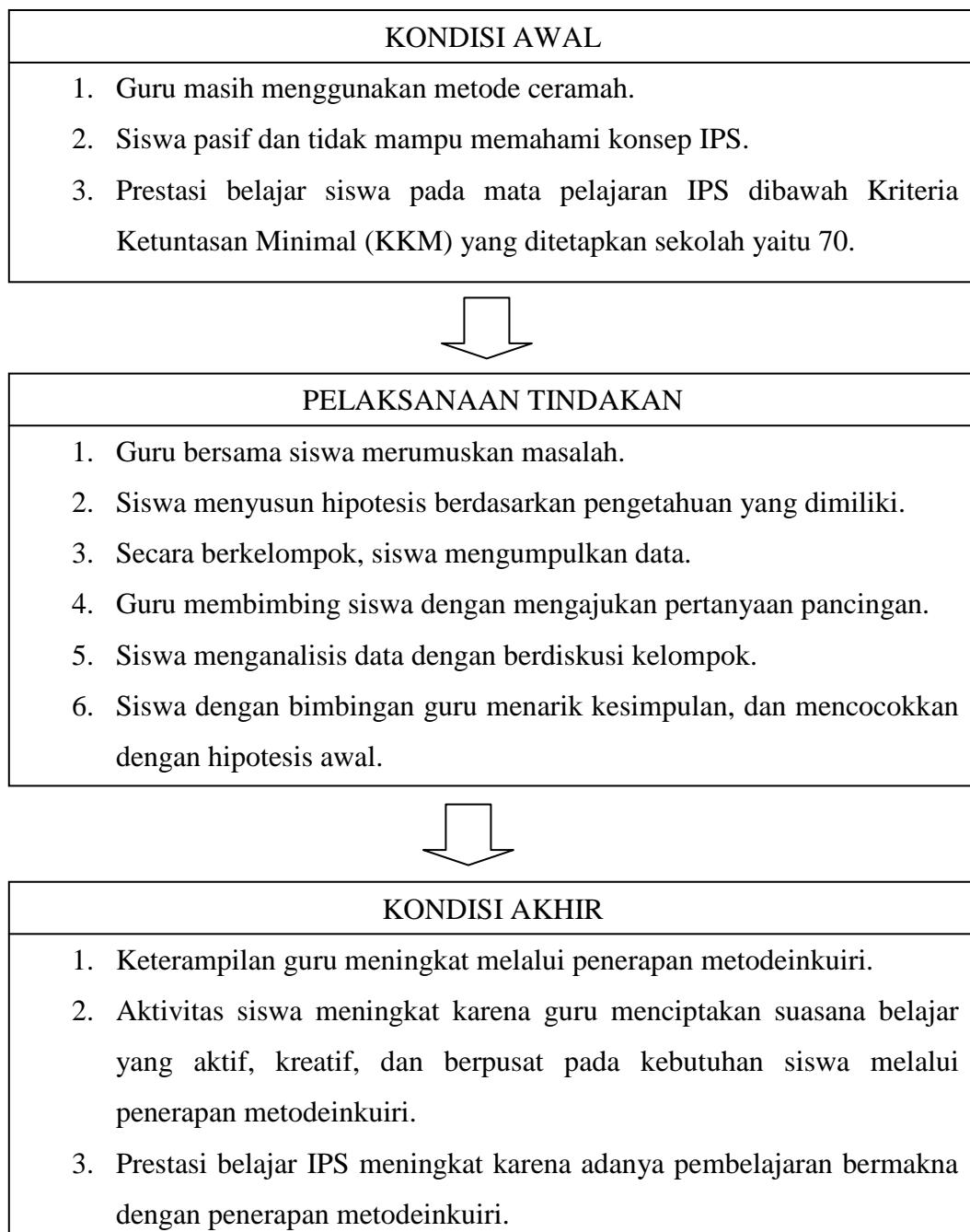
Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS pada semester II tahun ajaran 2012/2013 pada siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo, prestasi belajar siswa masih sangat rendah karena siswa yang belum mencapai KKM (nilai ≤ 70) adalah sebanyak 60% siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajarannya, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan. Materi IPS yang abstrak juga dirasakan sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga diperlukan kreatifitas guru untuk menggunakan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Tujuan pembelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu menguasai konsep-konsep pengetahuan IPS yang kompleks dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan dianggap remeh sehingga prestasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan beberapa masalah di atas peneliti berusaha mencari pemecahan masalahnya yaitu dengan menerapkan metode inkuriri. Melalui penerapan metode inkuriri proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa karena siswa terlibat aktif dalam menemukan informasi atau materi pelajaran, sehingga informasi yang ditemukan sendiri ini dapat lebih melekat

dalam ingatan siswa. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar IPS.

Kerangka pikir dapat disajikan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 3. Bagan Alur Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis bersifat suatu dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang diungkapkan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah: dengan menerapkan metode inkuiri maka prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo pada mata pelajaran IPS akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR). Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Hopkins (Rochiati Wiriatmaja, 2005: 11) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan Kemmis dan Taggart (H. Sujati, 2000: 2) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan yang diselaraskan dengan kondisi di mana praktik itu dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan.

Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan penelitian lain. Kasihani Kasbolah (H.Sujati, 2000: 3) mengemukakan bahwa PTK memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Guru menjadi pelaksana dalam penelitian itu.
2. PTK berangkat dari permasalahan praktik pembelajaran yang faktual.

3. Dilakukan tindakan-tindakan atau aksi sebagai suatu upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Umbulwidodo, yang beralamatkan di dusun Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Sekolah tersebut terletak di daerah pedesaan, yang sebagian besar orang tuanya bekerja sebagai buruh. Oleh karena itu kebanyakan orang tua disibukkan dengan urusan pekerjaan sehingga kurang perhatian terhadap anaknya, termasuk masalah belajar anak di rumah. Hal ini sangat mempengaruhi nilai yang diperoleh anak. Jumlah rombongan belajar di SD Negeri Umbulwidodo ada 6 rombel. Secara keseluruhan jumlah siswa di SD tersebut sebanyak 146 siswa, sedangkan jumlah gurunya sebanyak 13 orang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2014. Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama sebanyak 2 pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2×35 menit atau dua jam pelajaran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

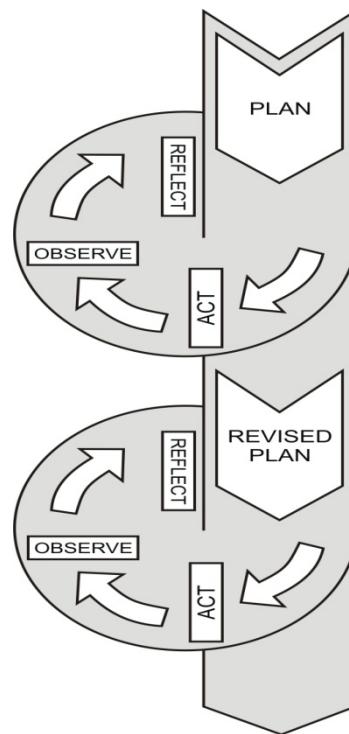
Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 26 anak yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah prestasi belajar IPS.

D. Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan-tahapan dari model penelitian Kemmis dan Mc Taggart ini berbentuk spiral yang bersiklus secara terus-menerus. Setiap siklus terdiridari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahapan penelitian terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan yang membentuk spiral.

Berikut gambar model visualisasi bagan yang disusun oleh kedua ahli dimaksud, yaitu Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 4.Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart
(Rochiati Wiriatmaja, 2005: 66)

H. Sujati (2000: 23-24) menjelaskan secara singkat keempat langkah penelitian dari Kemmis & Mc Taggart sebagai berikut:

- a. Rencana : Rencana tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas.
- b. Tindakan : Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.
- c. Observasi : Peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakannya.
- d. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakannya dengan menggunakan berbagai kriteria.
Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan selanjutnya.

2. Rancangan Tindakan

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode inkuiiri. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen ahli.
- 2) Menyusun pedoman pengamatan atau lembar observasi, untuk mempermudah peneliti mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal untuk *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan sebelum tindakan (penggunaan metode inkuiiri) diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *post test* diberikan pada akhir setiap siklus.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses

pembelajaran berlangsung peneliti mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu oleh rekan guru sejawat. Tugas rekan guru sejawat atau mitra peneliti adalah membantu mengamati aktivitas siswa dan guru serta mendokumentasikan proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat situasi pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu. Apakah metode inkuiri sudah dilaksanakan oleh guru. Bagaimana aktivitas guru dan murid terjadi. Apakah guru mendominasi kegiatan pembelajaran, apakah siswa mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, apakah terjadi interaksi antar siswa dengan siswa, dan sebagainya.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil *post test* analisis, dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan rekan guru sejawat (mitra peneliti). Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Apabila dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Akan tetapi

apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 308). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 197) bahwa pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Suharsimi Arikunto(H. Sujati, 2000: 38) berpendapat bahwa observasi dapat berarti pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dibedakan menjadi dua macam, yakni:

- a. Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman pengamatan dan dilakukan pada waktu kegiatan belajar berlangsung.

Peneliti menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman berupa format observasi. Objek observasi terdiri atas indikator-indikator aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil

pengamatan dicatat untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui hasil dari tindakan siklus yang sudah dilakukannya dan untuk menentukan perlu dan tidaknya untuk melakukan siklus berikutnya. Observasi yang digunakan termasuk jenis observasi partisipatif, dimana observer terlibat langsung dengan aktivitas yang dilakukan oleh sumber yang akan diteliti. Rekan guru sejawat bertugas sebagai observer yang mengamati langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti.

2. Metode tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Sebenarnya terdapat berbagai macam tes, misalnya: tes kepribadian, tes bakat, tes minat, tes intelegensi, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas jenis-jenis tes tersebut jarang dipakai. Salah satu jenis tes yang sering digunakan adalah tes prestasi. Tes ini digunakan manakala peneliti ingin mengetahui produk akhir setelah siswa mempelajari sesuatu.

Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes terstandar (Suharsimi Arikunto, 2002: 198).

1. Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.
2. Tes terstandar (*standardized test*) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya.

Pada penelitian ini, disetiap akhir siklus dilaksanakan tes. Hasil tes setiap siklus dianalisis untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes obyektif dengan pilihan ganda. Alasan digunakannya tes ini yaitu :

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan responden selama mengerjakan soal tes, dengan demikian akan mencegah responden untuk bekerjasama.
- b. Lebih obyektif dalam menganalisa, karena tidak memerlukan waktu dan tenaga lama.
- c. Peneliti dapat meninggalkan faktor kesubjektifan semaksimal mungkin.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data sekunder yang berupa foto kegiatan, hasil tugas kegiatan siswa, serta nilai-nilai siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar ObservasiAktivitasSiswa

Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Partisipasi siswa dalam pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran	3	1,2,12
	Kerjasama dalam kelompok	3	6,9,10
	Aktif dalam pembelajaran	3	3,4,13
	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	4	5,7,8,14
	Manfaatkan efektifitas waktu dalam pembelajaran	1	11

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar ObservasiAktivitasGuru

Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Memotivasi dan menarik perhatian siswa	Membuat siswa memperhatikan penjelasan guru	2	1, 2
	Memberikan pengarahan manfaat mempelajari materi IPS	1	3
	Memberikan rangsangan supaya siswa aktif dalam pembelajaran	1	8

Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran	Memberikan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis	2	5, 7
Meningkatkan partisipasi anak	Memberi kesempatan siswa untuk memberikan pendapat/ide	2	6, 11
Meningkatkan kemandirian belajar	Memberikan kesempatan siswa untuk berpikir menyelesaikan tugas sendiri	1	13
	Melaksanakan penilaian	1	19
Meningkatkan semangat belajar kelas	Memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa	1	14
	Memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang berprestasi	1	15
Hubungan interpersonal anggota kelas dan sejenisnya	Mengelilingi siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan	2	9, 10
Melaksanakan pembelajaran yang menarik siswa	Memberikan petunjuk pembelajaran dengan metode inkuiiri kepada siswa	1	4
Melaksanakan pembelajaran dengan baik	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	2	12, 17
	Menguasai kelas	1	18
	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	2	16, 20

2. Tes Prestasi Belajar

Tes hasil belajar pada penelitian ini diberikan pada akhir siklus. Tes hasil belajar yang diambil hanyalah pada ranah kognitif. Agar diperoleh data hasil tes yang benar-benar memiliki validitas yang tinggi, maka terlebih dahulu dilakukan pengkajian terhadap soal yang akan diberikan pada siswa.

Soal dalam instrumen ini berupa soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Soal prestasi belajar divalidasi secara logis. Untuk memenuhi validitas logis, penyusunan soal didahului pembuatan kisi-kisi soal. Aspek kognitif yang diukur dalam penelitian adalah aspek kognitif yang meliputi: pengetahuan dan pemahaman. Berdasarkan kisi-kisi butir soal-soal, dibuat soal-soal yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Adapun kisi-kisi soal test terlampir.

Pembuatan instrumen tes ini memperhatikan validitas isi dan *judgment experts*. Validitas isi berkaitan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur isi yang seharusnya. Sugiyono (2007: 182) berpendapat bahwa untuk instrumen berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kesesuaian antara tujuan dan bahan yang diajarkan, yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dengan kisi-kisi soal yang dibuat.

Selain validitas isi, instrumen tes ini juga memperhatikan aspek *judgement experts*. Ahli (*judgement experts*) tersebut adalah rekan guru senior untuk memvalidasi instrumen ini sebelum digunakan dalam mengukur prestasi

siswa. Ahli tersebut dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Data observasi yang telah diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif. Hal tersebut dilakukan dengan mencari dan menyusun data-data yang diperoleh agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan dengan jelas. Adapun langkah-langkah menganalisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337-345) adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu dapat juga berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana yaitu dengan perhitungan rerata (*mean*) dan persentase ketuntasan belajar. Data dari hasil belajar yang diperoleh di akhir siklus pertama dibandingkan dengan data awal yang merupakan data sebelum penerapan tindakan. Jika hasil rerata tes mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang telah ditentukan, maka diasumsikan dengan penerapan metode inkuiiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rerata dari rentetan bilangan adalah jumlah dari keseluruhan bilangan dibagi dengan banyaknya angka tersebut. Untuk mencari rerata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean(rata-rata) yang dicari

$\sum X$ = jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N = jumlah seluruh siswa

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peneliti menentukan indikator keberhasilan melalui dua kriteria sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan secara kuantitatif, mengarah pada aspek kognitif siswa dalam menguasai materi IPS yang telah dipelajari pada proses pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan 70% dari jumlah siswa telah memenuhi KKM yaitu sebesar 70.
2. Indikator keberhasilan secara kualitatif, mengarah pada aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiiri. Aktivitas siswa dan guru dapat dilihat melalui metode observasi. Keberhasilan aktivitas tersebut, ditandai dengan adanya:
 - a. Siswa aktif dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiiri.
 - b. Guru aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiiri, dengan membuat suasana kelas menyenangkan dan membuat siswa bersemangat dan antusias dalam menguasai mata pelajaran IPS.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data atau kepercayaan terhadap data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketekunan

Sugiyono (2007: 370) mengatakan meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses pembelajaran, maka peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007: 372). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kepercayaan data melalui proses membandingkan data dengan sumber berbeda, seperti melalui diskusi dengan rekan guru, dan kepala sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan observasi dicek dengan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perolehan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berasal dari siswa kelas V SD Negeri Umbulwidododo. Sekolah ini berada di Dusun Grogolan, Kelurahan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan bertahap dengan menggunakan siklus. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai dari tahap pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

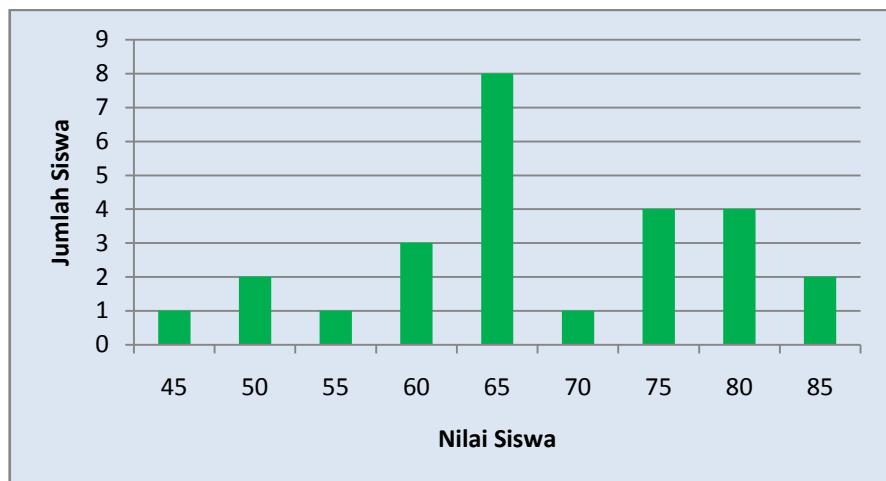
1. Deskripsi Kondisi Pra Siklus

Kondisi pra siklus merupakan kondisi sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah tentang prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Umbulwidodo pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, peneliti melakukan *pre test*. Ternyata diperoleh informasi bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V masih rendah. Hal itu dapat dilihat pada hasil *pre test* yang dilakukan paa hari Selasa, 1 April 2014. Data nilai *pre test* selengkapnya dapat ditunjukkan pada bagian lampiran (lampiran 11 halaman 169). Berikut disajikan tabel rekapitulasi hasil *pre test*.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Nilai *Pre Test*
Kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman**

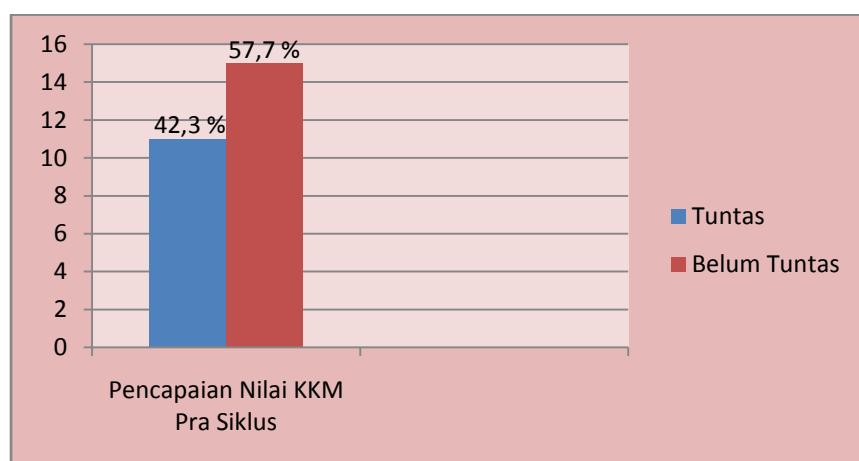
No.	Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Pencapaian KKM
1.	85	2	8%	KKM
2.	80	4	15%	KKM
3.	75	4	15 %	KKM
4.	70	1	4%	KKM
5.	65	8	31%	TIDAK KKM
6.	60	3	12%	TIDAK KKM
7.	55	1	4 %	TIDAK KKM
8.	50	2	7 %	TIDAK KKM
9.	45	1	4 %	TIDAK KKM
Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai di atas dapat dilihat nilai tertinggi 85, nilai terendah 45. Pada tahapan pra siklus ini terdapat 11 siswa atau sebesar 42,3% yang telah mencapai KKM dengan nilai 70, yaitu: siswa yang memperoleh nilai 85 sejumlah 2 siswa atau sebesar 7%, siswa yang memperoleh nilai 80 sejumlah 4 siswa atau sebesar 15%, siswa yang memperoleh nilai 75 sejumlah 4 siswa atau sebesar 15%, dan siswa yang memperoleh nilai 70 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 15 siswa atau sebesar 57,7%, yaitu: siswa yang memperoleh 65 sejumlah 8 siswa atau sebesar 31%, siswa yang memperoleh 60 sejumlah 3 siswa atau sebesar 12%, siswa yang memperoleh nilai 55 sejumlah 1 siswa atau 4%, siswa yang memperoleh nilai 50 sejumlah 2 siswa atau 7%, siswa yang memperoleh nilai 45 sejumlah 1 siswa atau 4%. Perolehan nilai padapra siklus dapat divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 5.Pencapaian Prestasi Belajar IPS pada Pra Siklus

Apabila pencapaian nilai IPS siswa kelas V pada pra siklus dijadikan dalam bentuk persentase dapat disajikan gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Persentase Pencapaian Nilai KKM pada Pra Siklus

Berbekal pada informasi yang dikumpulkan serta hasil *pre test* yang telah dilakukan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia melalui Penelitian Tindakan Kelas.

2. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Deskripsi data tindakan siklus 1 terdiri dari perencanaan, data tindakan, data observasi, dan data refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan untuk membuat komitmen atas peraturan dan konsekuensi yang akan dilaksanakan pada pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiiri. Kegiatan perencanaan tindakan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 8 April 2014 di ruang guru SD Negeri Umbulwidodo. Peneliti dan observer yang merupakan guru senior mempersiapkan mengenai segala sesuatu yang akan dilaksanakan. Kemudian ditetapkan bahwa tindakan pada siklus 1 akan dilaksanakan dalam 2 x pertemuan, dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2×35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 berlangsung pada hari Selasa 15 April 2014, dan pertemuan 2 pada hari Selasa tanggal 22 April 2014. Evaluasi diadakan pada setiap pertemuan di akhir pembelajaran.

Dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Kelas V, peneliti dan observer menentukan materi yang akan disampaikan pada siklus 1 yaitu Standar Kompetensi (SK): Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar (KD): Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Indikator: (1) Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi, (2) Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, (3) Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan (4) Memberikan

contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan. Rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti dan observer yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa, lembar diskusi kelompok, dan soal evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan inkuiiri.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi rancangan yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Berikut uraian pelaksanaan tindakan pada siklus 1.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2014. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi. Secara rinci proses kegiatan belajar mengajarnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memulai pelajaran dengan berdoa, mengucap salam, dan presensi siswa. Setelah itu guru melanjutkan dengan memperlihatkan gambar suasana khidmat upacara peringatan kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus. Setelah itu guru menanyakan arti penting upacara 17 Agustus tersebut. Guru bertanya jawab tentang bagaimana perjuangan para tokoh pejuang sampai

pada akhirnya dapat meraih kemerdekaan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi. Guru menyampaikan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan Inkuiiri, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan metode inkuiiri terbimbing.

b) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan gambar peristiwa dan mengajukan rumusan masalah tentang peristiwa dalam gambar. Siswa mengajukan jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, serta mencatatnya dalam buku catatan. Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Jadi, ada 6 kelompok dalam kelas tersebut. Pengelompokkan dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan kemampuan akademik. Sehingga satu kelompok kerja terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, serta kemampuan akademik yang berbeda. Dengan tujuan agar dapat saling kerjasama antar siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi demi meraih nilai yang lebih baik. Kemudian guru membagikan LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran (LKS terlampir). Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk guru. Guru membimbing siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan. Siswa mencari informasi mengenai peristiwa penting yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan yang ada dalam LKS dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk

melaporkan hasil diskusinya. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah presentasi selesai kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi. Guru memberi sedikit penjelasan untuk menyempurnakan jawaban-jawaban pada saat diskusi berlangsung, sementara siswa yang lain mencatat hal-hal yang penting dari presentasi dan diskusi yang dilakukan. Guru membantu siswa membuat kesimpulan terhadap permasalahan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas mengenai materi yang baru saja diajarkan, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru menegaskan kembali kesimpulan proses pembelajaran yang dilakukan. Guru memberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo, Ngemplak, Sleman pada siklus 1 tindakan pertama terlihat pada lampiran 12 halaman 170.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2014. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan mengenai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Secara rinci proses kegiatan belajar mengajarnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru memulai kegiatan awal dengan berdoa dan presensi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan gambar presiden RI pertama, dan menanyakan bagaimana proses sampai terpilihnya presiden dan wakil presiden. Guru mengaitkan dengan materi yang akan dibahas, yaitu tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan jasa/perannya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitusiswa dapat menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, dapat menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, dan dapat memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan metode inkuiiri terbimbing seperti pada pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan gambar tokoh dan mengajukan rumusan masalah, yaitu siapa nama tokoh dalam gambar dan apa jasanya dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Siswa kemudian mengajukan jawaban berdasarkan pengetahuannya, yaitu menyebutkan nama tokoh berikut jasanya dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Siswa mencatat jawaban yang diajukan tersebut dalam buku catatan. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, dengan anggota kelompok yang sama dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan LKS (terlampir) tentang tokoh-tokoh golongan tua dan golongan muda, serta jasa/perannya dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Siswa mengerjakan LKS bersama kelompoknya. Guru membimbing siswa untuk

menemukan informasi yang dibutuhkan. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menentukan jawaban dari permasalahan, Setelah selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok melaporkan hasilnya di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi. Guru membahas setiap permasalahan dalam LKS dan membimbing siswa menemukan fakta pendukung berupa riwayat hidup dan jasa tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas jawaban yang dikemukakan siswa. Setelah itu, guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi dengan teliti.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menegaskan kembali kesimpulan materi pelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Guru melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, pengayaan, atau tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Guru memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo, Ngemplak, Sleman pada siklus 1 tindakan kedua dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 171.

c. Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari 2 lembar, yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Observasi dilakukan terhadap

guru dan siswa, baik sebelum tindakan, saat dilakukan tindakan maupun sesudah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode inkuiiri terbimbing oleh peneliti (guru) sudah sesuai dengan karakteristik metode inkuiiri terbimbing. Dalam melakukan observasi digunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah peneliti sendiri dan guru senior (rekan peneliti). Lembar observasi siswa terdiri dari 14 item dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor maksimal yang diperoleh dari hasil observasi siswa adalah 14×4 item = 56. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik inkuiiri. Hal itu disebabkan karena ada beberapa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan. Hambatan-hambatan yang muncul yaitu:

- 1) siswa masih terlihat tegang terhadap pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiiri,
- 2) kegiatan diskusi kelompok kurang berjalan dengan baik, siswa yang pintar mendominasi kelompok,
- 3) masih ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri ketika diskusi berlangsung,
- 4) guru masih cenderung dominan dalam menyampaikan pelajaran.

Data hasil observasi penerapan metode inkuiiri terbimbing pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Komponen	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	32	37
Skor Maksimal	56	56
Persentase Skor	57,14 %	66,07%

Skor hasil observasi pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 174.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor pada pertemuan satu dan pertemuan dua mengalami peningkatan sebesar 5 skor. Hasil tindakan siklus 1 berupa sajian Prestasi belajar IPS dari tindakan pertama dan kedua, kemudian dihitung rata-ratanya dari dua pertemuan tersebut, yaitu: $\frac{69,0+71,1}{2} = 70,0$

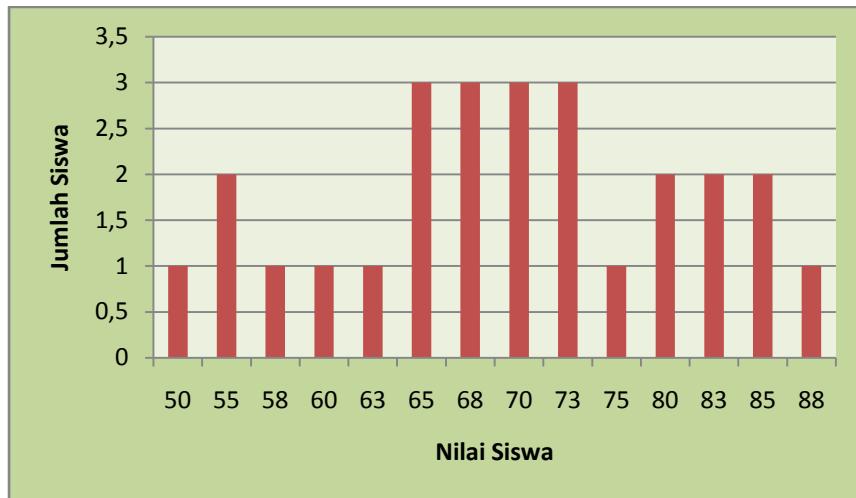
Untuk lebih jelasnya, hasil penghitungan rata-rata kedua pertemuan tersebut dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 172, sedangkan rekapitulasi pencapaian prestasi belajar siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Pencapaian Prestasi Belajar IPS Siklus 1

No.	Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Pencapaian KKM
1.	88	1	4 %	KKM
2.	85	2	7%	KKM
3.	83	2	7%	KKM
4.	80	2	7%	KKM
5.	75	1	4 %	KKM
6.	73	3	12%	KKM
7.	70	3	12 %	KKM
8.	68	3	12%	TIDAK KKM
9.	65	3	12%	TIDAK KKM
10.	63	1	4 %	TIDAK KKM
11.	60	1	4 %	TIDAK KKM
12.	58	1	4 %	TIDAK KKM
13.	55	2	7 %	TIDAK KKM
14.	50	1	4 %	TIDAK KKM
Jumlah		26	100 %	

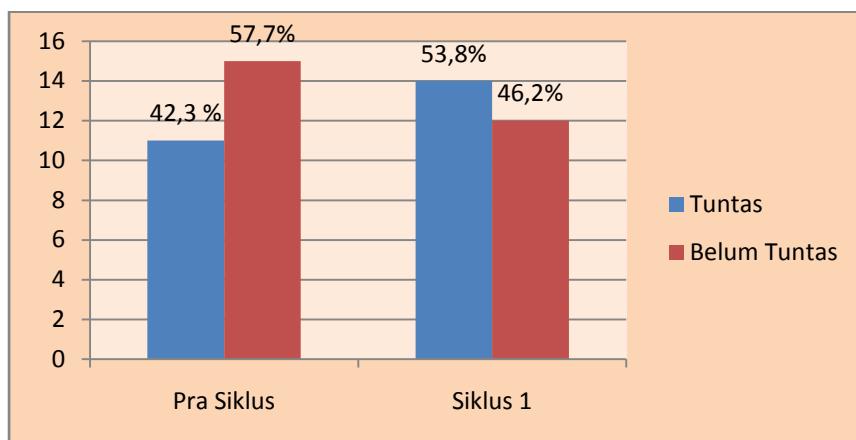
Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai di atas dapat dilihat bahwanilai tertinggi 88, nilai terendah 50. Pada siklus 1ini terdapat 14 siswa atau sebesar 53,8 % telah mencapai KKM, yaitu: siswa yang memperoleh nilai 88 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 85 sejumlah2 siswa atau sebesar7 %, siswa yang memperoleh nilai 83 sejumlah 2 siswa atau sebesar 7 %, siswa yang memperoleh nilai 80 sejumlah 2 siswa atau sebesar 7 %, siswa yang memperoleh nilai 75 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 73 sejumlah 3 siswa atau sebesar 12 %, siswa yang memperoleh nilai 70 sejumlah 3 siswa atau sebesar 12 %. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 12 siswa atau sebesar 46,2 %, yaitu: siswa yang memperoleh nilai 68 sejumlah 3 siswa atau sebesar 12 %, siswa yang memperoleh nilai 65 sejumlah 3 siswa atau sebesar 12 %, siswa yang memperoleh nilai 63 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 60 sejumlah 1siswaatau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 58 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %,siswa yang memperoleh nilai 55 sejumlah 2 siswa atau sebesar 7 %,siswa yang memperoleh nilai 50 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %.

Persentase siswa yang tuntas KKM sudah lebih besar dari siswa yang belum tuntas.Walaupun demikian, hasil ini belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian.Penelitian dikatakan berhasil jika 70% siswa mencapai KKM (mencapai ≥ 70). Melihat hasil siklus 1 menunjukkan bahwa penelitian masih perlu dilanjutkan ke siklus 2.Perolehan nilai pada siklus 1 dapat divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Pencapaian Prestasi Belajar IPS Siklus 1

Dibandingkan dengan prestasi belajar IPS pada *pre test*, hasil siklus 1 sudah mengalami peningkatan. Pencapaian KKM siswa meningkat menjadi 53,8%. Apabila peningkatan pencapaian nilai IPS siswa kelas V dari pra siklus ke siklus 1 dijadikan dalam bentuk persentase dapat disajikan gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Persentase Peningkatan Pencapaian Nilai KKM dari Pra Siklus ke Siklus 1

d. Refleksi Siklus 1

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan setelah siklus 1 selesai dilaksanakan. Peneliti mengolah data dan hasilnya didiskusikan bersama teman sejawat sebagai observer. Selain itu hasil lembar observasi terhadap penerapan metode inkuiiri terbimbing oleh peneliti (guru) juga didiskusikan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, ada 12 siswa yang belum mencapai KKM dan 14 siswa yang sudah mencapai KKM. Lebih jelasnya, nilai prestasi belajar IPS siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 185. Hasil prestasi belajar IPS siswa pada siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Penelitian dikatakan berhasil adalah jika 70% siswa sudah mencapai KKM (nilai yang diperoleh ≥ 70). Maka dari itu, penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 ada beberapa hambatan yang muncul. Setelah guru (peneliti) melakukan refleksi bersama observer, maka dapat diketahui hambatan-hambatan tersebut yaitu:

- 1) Pada tahap merumuskan hipotesis, sebagian besar siswa menjawab dengan semaunya sendiri, bahkan jawaban diluar materi pelajaran. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat hipotesis awal meskipun guru sudah memberikan sedikit penjelasan untuk merangsang pengetahuan siswa. Sebagian siswa hanya sibuk bermain dan mengganggu temannya tanpa memperdulikan guru. Akhirnya siswa mencatat hasil hipotesisnya dengan semaunya sendiri. Hal ini dikarenakan guru masih kurang memberikan bimbingan dalam penerapan pendekatan inkuiiri dalam pembelajaran.

- 2) Pada tahap mengumpulkan data, siswa bekerjasama secara berkelompok. Dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan guru beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih dibanding teman-temannya mendominasi kelompoknya. Siswa tersebut merasa paling pintar sehingga pada waktu diskusi kelompok pendapatnya yang harus diterima, sedangkan teman yang memiliki kemampuan akademik kurang cenderung diam dan menerima hasilnya saja, tanpa mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Siswa yang kurang pandai tidak aktif dalam kelompoknya, sehingga merasa bosan dan kurang paham dengan apa yang harus dilakukan dalam diskusi kelompok.

Dari hasil pengamatan siklus 1 dirasa masih kurang maksimal. Untuk itu perlu disusun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, yakni siklus 2. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus 2 antara lain:(1) guru membimbing kelompok yang kesulitan dengan cara mendatangi kelompok diskusi, (2) pembagian tugas anggota kelompok sesuai diskusi penentuan yang mereka lakukan. Pembagian tugas ini bertujuan supaya semua siswa bisa ikut andil dalam kelompok, (3) pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, yakni di Monumen Yogyakarta Kembali. Hal ini bertujuan supaya siswa mendapatkan pengalaman langsung, melihat peninggalan sejarah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peran guru adalah lebih membangkitkan semangat dan minat siswa terhadap mata pelajaran siswa dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing. Pemantauan terhadap kegiatan juga harus lebih ditingkatkan

supaya semua siswa benar-benar ikut serta mencari informasi yang dibutuhkan dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil evaluasi tentang kelebihan dan kelemahan dari tindakan siklus 1 tersebut, peneliti dan observer bermusyawarah menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk pelaksanaan siklus 2. Kesepakatan hasil musyawarah dari peneliti dan observer adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberi durasi waktu 20 menit untuk berdiskusi kelompok membahas permasalahan
- 2) Melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri terbimbing divariasi dengan permainan.
- 3) Kelas disetting suasana kelompok dalam arena perlombaan, agar siswa lebih bersemangat.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2×35 menit. Peneliti dan observer menentukan materi yang akan disampaikan pada siklus 2 yaitu Standar Kompetensi (SK): Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar (KD): Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Indikator: (1) Menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya, (2) Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, Bandung Lautan Api dan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan lainnya, (3) Menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia, (4) Menceritakan pengakuan

kedaulatan Indonesia oleh Belanda, (5) Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Berikut ini penjelasan dari tindakan yang terdapat pada siklus 2:

a. Perencanaan

Tahap pertama pada siklus 2 ini adalah perencanaan. Pada dasarnya perencanaan pada siklus 2 ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus 1, yaitu : (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan, (2) Menyiapkan lembar kerja siswa, lembar diskusi kelompok, dan soal evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, (3) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan inkuiri. Tetapi ada beberapa upaya perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus 1 yang telah dilaksanakan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2 ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberi durasi waktu 20 menit untuk berdiskusi kelompok membahas permasalahan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri divariasi dengan permainan.
- 3) Kelas disetting suasana kelompok dalam arena perlombaan, agar siswa lebih bersemangat.
- 4) Guru akan membimbing dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan melalui pemberian pertanyaan untuk memancing pengetahuan siswa.

- 5) Guru menerapkan metode inkuiiri dengan menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar yang ada, yaitu dengan mengajak siswa berkunjung ke Monumen Yogyakarta Kembali. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih mudah mengingat dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapat.
- 6) Sebelum melakukan penelitian, guru membimbing siswa mengadakan diskusi untuk membagi tugas kerja anggota dalam kelompok, serta tata tertib yang harus ditaati siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada dasarnya sama dengan tindakan siklus 1, yang membedakan adalah adanya beberapa perubahan. Perubahan ini dikarenakan adanya kelemahan-kelemahan dari tindakan pada siklus 1 yang telah dilaksanakan. Sehingga pada siklus 2 kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus kedua.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan mengenai perjuangan secara fisik/pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan. Guru mengajak siswa berkunjung ke Monumen Yogyakarta Kembali. Secara rinci proses kegiatan belajar mengajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam dan presensi siswa. Kemudian guru memperlihatkan gambar

monumen peringatan serangan umum 1 Maret yang berada di titik nol Yogyakarta. Guru menanyakan tentang peristiwa yang terjadi tentang perjuangan fisik rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan di Yogyakarta. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya, pertempuran Ambarawa, Medan Area, Bandung Lautan Api dan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan lainnya. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu menggunakan metode inkir terbimbing dengan divariasi adanya perlombaan atau kompetisi antar kelompok.

b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru membimbing siswa mengadakan diskusi untuk membagi tugas kerja anggota dalam kelompok, serta tata tertib yang harus ditaati siswa pada saat melakukan kunjungan ke Monumen Yogyakarta (MYK). Selanjutnya, guru menunjukkan gambar pertempuran dan mengajukan rumusan masalah tentang pertempuran yang terjadi dalam gambar. Siswa mengajukan jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, serta mencatatnya dalam buku catatan. Kemudian guru membagikan LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran (LKS terlampir) pada masing-masing kelompok. Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk guru, dan diberi waktu 20 menit untuk menyelesaiakannya. Guru membimbing siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan ketika melakukan pengamatan di MYK. Siswa mencari informasi baik di buku paket, maupun di MYK mengenai pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan

yang ada dalam LKS dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusinya. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah presentasi selesai kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi. Guru memberi sedikit penjelasan untuk menyempurnakan jawaban-jawaban pada saat diskusi berlangsung, sementara siswa yang lain mencatat hal-hal yang penting dari presentasi dan diskusi yang dilakukan. Guru membantu siswa membuat kesimpulan terhadap permasalahan. Guru mengapresiasi kelompok yang paling tertib, aktif dan memiliki hasil diskusi terbaik. Setelah itu, guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi dengan teliti.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menegaskan kembali kesimpulan materi pelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Guru melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, pengayaan, atau tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Guru memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa pada siklus 2 tindakan pertama dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 173.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2014.Pada pertemuan ini materi yang disampaikan mengenai perjuangan secara diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan serta pengakuan kedaulatan Indonesia.Kegiatan pembelajaran masih berlangsung di luar kelas, yakni di MYK. Secara rinci proses kegiatan belajar mengajarnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam dan presensi siswa. Kemudian guru memperlihatkan gambar korban yang berjatuhan pada waktu pertempuran mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah di Indonesia. Guru menanyakan tentang usaha-usaha yang dilakukan para pemimpin untuk mengurangi banyaknya korban berjatuhan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni melalui mendengarkan cerita dari narasumber siswa dapat menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia, dan melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu menggunakan metode inkuiiri dengan divariasi adanya perlombaan atau kompetisi antar kelompok.

b) Kegiatan Inti

Guru terlebih dahulu membimbing siswa menentukan tata tertib yang harus ditaati siswa pada saat melakukan kunjungan ke Monumen Yogyakarta Kembali (MYK) serta membagi tugas kerja anggota dalam kelompok. Selanjutnya, guru menunjukkan gambar perundingan antara Indonesia-Belanda dan mengajukan

rumusan masalah tentang perundungan yang terjadi dalam gambar. Siswa mengajukan jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, serta mencatatnya dalam buku catatan. Kemudian guru membagikan LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran (LKS terlampir) pada masing-masing kelompok. Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk guru, dan diberi waktu 20 menit untuk menyelesaiakannya. Guru membimbing siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan ketika melakukan pengamatan di MYK. Siswa mencari informasi baik di buku paket, maupun mendengarkan nara sumber dari MYK mengenai perundungan antara Indonesia dan Belanda yang ada dalam LKS dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusinya. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah presentasi selesai kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi. Guru memberi sedikit penjelasan untuk menyempurnakan jawaban-jawaban pada saat diskusi berlangsung, sementara siswa yang lain mencatat hal-hal yang penting dari presentasi dan diskusi yang dilakukan. Guru membantu siswa membuat kesimpulan terhadap permasalahan. Guru mengapresiasi kelompok yang paling tertib, aktif dan memiliki hasil diskusi terbaik. Setelah itu, guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi dengan teliti.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menegaskan kembali kesimpulan materi pelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Guru melakukan

perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, pengayaan, atau tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Guru memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa pada siklus 2 tindakan kedua dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 174.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Mei 2014.Pada pertemuan ini materi yang disampaikan mengenai menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan. Secara rinci proses kegiatan belajar mengajarnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam dan presensi siswa. Kemudian guru memperlihatkan gambar salah satu pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah di Indonesia. Guru menanyakan tentang tokoh yang terlibat dan peranannya dalam pertempuran tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu menggunakan metode inkuiri dengan divariasi adanya perlombaan atau kompetisi antar kelompok.

b) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan gambar salah satu tokoh pejuang dan mengajukan rumusan masalah tentang nama tokoh dan perannya dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang terdapat dalam gambar. Siswa mengajukan jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, serta mencatatnya dalam buku catatan. Kemudian guru membagikan LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran (LKS terlampir) pada masing-masing kelompok. Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk guru, dan diberi waktu 20 menit untuk menyelesaiakannya. Guru membimbing siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan. Siswa mencari informasi mengenai peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan yang ada dalam LKS dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusinya. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah presentasi selesai kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi. Guru memberi sedikit penjelasan untuk menyempurnakan jawaban-jawaban pada saat diskusi berlangsung, sementara siswa yang lain mencatat hal-hal yang penting dari presentasi dan diskusi yang dilakukan. Guru membantu siswa membuat kesimpulan terhadap permasalahan. Guru mengapresiasi kelompok yang paling tertib, aktif dan memiliki hasil diskusi terbaik. Setelah itu, guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi dengan teliti.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menegaskan kembali kesimpulan materi pelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Guru melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, pengayaan, atau tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Guru memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa pada siklus 2 tindakan ketiga dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 175.

c. Observasi Siklus 2

Pada pelaksanaannya, lembar observasi serta pengisiannya pada siklus 2 sama dengan lembar observasi pada siklus 1. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah peneliti sendiri dan guru senior (rekan peneliti).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, guru sudah melakukan tindakan pada perencanaan di siklus 2. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan di siklus 2 sudah sesuai dengan karakteristik metode inkuiiri terbimbing. Semua butir pengamatan berada pada kategori baik. Perolehan skor observasi pada siklus 2 meningkat dari siklus 1. Hal itu dikarenakan hambatan yang muncul pada siklus 1 sudah tidak terjadi lagi pada siklus 2.

Siswa sudah memahami tahap pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiiri. Siswa aktif mencari informasi, melakukan diskusi, dan bertanya kepada guru atau nara sumber jika menemukan kesulitan. Pembagian tugas dalam kelompok juga sudah dilakukan. Sehingga masing-masing siswa bekerja sesuai tugas dalam kelompoknya. Pada waktu diskusi kelompok siswa terlihat antusias karena adanya kompetisi antar kelompok. Siswa saling menunjukkan kemampuan kelompoknya dalam permainan tersebut. Masing-masing kelompok berlomba ketepatan dan kecepatan dalam menjawab LKS. Suasana kelas ramai, tetapi masih dapat diarahkan sesuai tujuan yang akan dicapai. Guru memberi penghargaan baik *verbal* atau *non verbal* kepada kelompok yang paling tertib dan menyelesaikan pekerjaannya dengan benar. Siswa yang pintar sudah mau berdiskusi dengan siswalain yang ada dalam kelompok. Guru bekerja sama dengan nara sumber yang ada di Monumen Yogyakarta untuk memandu siswa dalam mencari informasi. Setelah siswa kembali ke dalam kelas, guru melakukan variasi metode inkuiiri dengan perlombaan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Data hasil observasi penerapan metode inkuiiri terbimbing pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Komponen	Siklus 2		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Jumlah Skor	42	45	53
Skor Maksimal	56	56	56
Persentase Skor	75,00%	80,35%	94,64%

Skor hasil observasi pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 174.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor pada pertemuan satu ke pertemuan berikutnya mengalami peningkatan. Dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 ada peningkatan sebesar 3 skor dan dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 sebesar 8 skor. Hasil tindakan siklus 2 berupa sajian prestasi belajar IPS dari tindakan pertama, kedua dan ketiga, kemudian dihitung rata-ratanya dari tiga pertemuan tersebut, yaitu: $\frac{74,6+75,0+77,9}{3} = 75,8$.

Untuk lebih jelasnya, hasil penghitungan rata-rata ketiga pertemuan tersebut dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 176.

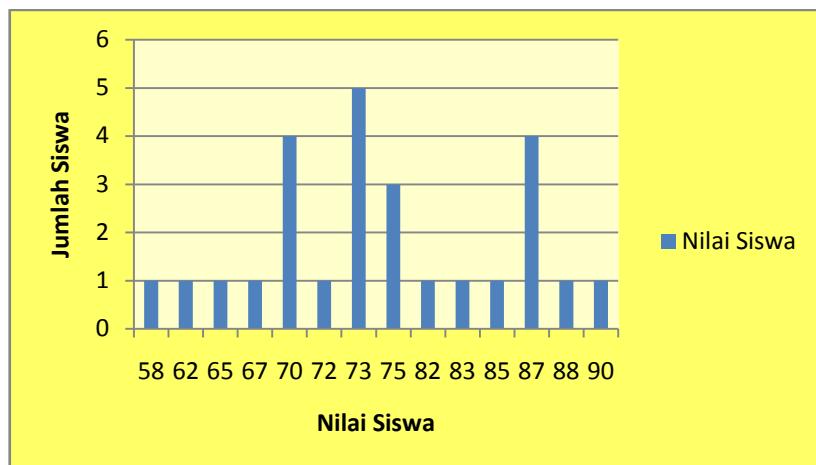
Rekapitulasi pencapaian prestasi belajar siswa pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Pencapaian Prestasi Belajar IPS Siklus 2

No.	Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Pencapaian KKM
1.	90	1	4 %	KKM
2.	88	1	4%	KKM
3.	87	4	15%	KKM
4.	85	1	4%	KKM
5.	83	1	4 %	KKM
6.	82	1	4%	KKM
7.	75	3	12 %	KKM
8.	73	5	19%	KKM
9.	72	1	4%	KKM
10.	70	4	15%	KKM
11.	67	1	4 %	TIDAK KKM
12.	65	1	4 %	TIDAK KKM
13.	62	1	4%	TIDAK KKM
14.	58	1	4 %	TIDAK KKM
Jumlah		26	100 %	

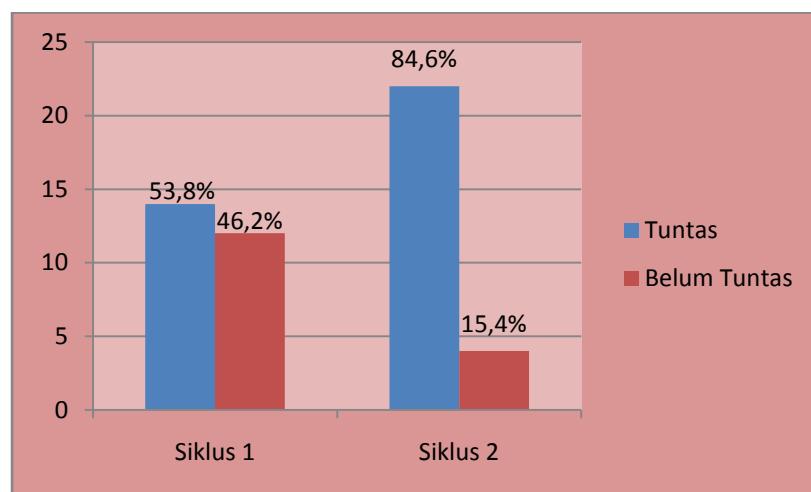
Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 90, nilai terendah 58. Pada siklus 2 ini terdapat 22 siswa atau sebesar 84,6 % telah mencapai KKM, yaitu: siswa yang memperoleh nilai 90 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 88 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 87 sejumlah 4 siswa atau sebesar 15 %, siswa yang memperoleh nilai 85 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 83 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 82 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 75 sejumlah 3 siswa atau sebesar 12 %, yang memperoleh nilai 73 sejumlah 5 siswa atau sebesar 19 %, yang memperoleh nilai 72 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, yang memperoleh nilai 70 sejumlah 4 siswa atau sebesar 15 %. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 4 siswa atau sebesar 15,4 %, yaitu: siswa yang memperoleh nilai 67 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4%, siswa yang memperoleh nilai 65 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4%, siswa yang memperoleh nilai 62 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 58 sejumlah 1 siswa atau sebesar 4 %.

Persentase siswa tuntas KKM sebesar 84,6%. Hal itu menunjukkan bahwa penelitian sudah berhasil dilakukan. Sebanyak 22 siswa dari keseluruhan yaitu 26 siswa sudah mencapai KKM. Perolehan nilai pada siklus 2 dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Pencapaian Prestasi Belajar IPS Siklus 2

Prestasi belajar IPS dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pencapaian nilai KKM meningkat dari 53,8% pada siklus 1 menjadi 84,6% pada siklus 2. Apabila peningkatan pencapaian KKM siswa kelas V dari siklus 1 ke siklus 2 dijadikan dalam bentuk persentase dapat disajikan gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 10. Persentase Peningkatan Pencapaian Nilai KKM dari Siklus 1 ke Siklus 2

d. Refleksi Siklus 2

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus 2 dan mengolah data hasil tindakan pada siklus 2, peneliti dan rekan sejawat berdiskusi untuk menentukan langkah selanjutnya. Pada siklus 2 diketahui bahwa hambatan yang muncul pada siklus 1 sudah tidak terjadi pada siklus 2. Prestasi belajar IPS siswa juga sudah meningkat. Berdasarkan hasil *post test* siklus 2, sebanyak 22 siswa sudah mencapai KKM. Selain hasil *post test*, indikator keberhasilan penelitian ini juga dilihat dari aktivitas siswa dan guru. Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran IPS, dibuktikan dengan keaktifan dan tekun dalam mengerjakan tugas dari guru. Aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiiri dapat menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa dalam satu kelompok maupun kelompok lain. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian sudah berhasil dilakukan. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada akhir siklus 2 dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengenai peningkatan prestasi belajar IPS melalui penerapan metode inkuiiri pada siswakelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman. Data-data yang disajikan pada pembahasan ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data kondisi awal siswa sebelum pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus, dan perkembangan prestasi belajar siswa dari pra siklus sampai siklus 2. Secara rinci, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian pada Pra Siklus

Hasil penelitian pada tahap pra siklus menunjukkan prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai UAS semester Iatau pada pra siklus hanya 42,3 % siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rata-rata kelas yang diperoleh pada pra siklus sebesar 67,8. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa menganggap materi pelajaran IPS sulit untuk diingat dan dipelajari. Siswa merasa kesulitan menerima materi pelajaran karena mereka tidak menemukan sendiri tapi hanya menerima informasi dari guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya prestasi siswa disebabkan karena dalam menyampaikan materi tentang sejarah perjuangan dalam meraih kemerdekaan tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu dalam proses pembelajaran guru jarang sekali melibatkan siswa, siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Siswa lebih banyak duduk diam mendengarkan ceramah dari guru. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan tidak semangat ketika mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Setiap Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan tindakan sampai dua siklus.

Adapun penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra siklus, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus 1 dengan melibatkan siswa pada proses pembelajaran yaitu dengan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk menemukan sendiri bahan/materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan menggunakan metode inkuiriyaitu membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dengan lebih baik.Dengan menemukan sendiri suatu konsep atau materi pelajaran akan mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka sehingga akan mempermudah mengingat suatu materi pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa yang pada tahap pra siklus sebesar 67,8 pada siklus 1 naik sebesar 2,5 menjadi 70,3. Dengan demikian nilai rata-rata siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peneliti namun peningkatan ini dirasa masih kurang,seperti halnya telah dijelaskan pada refleksi tindakan siklus 1. Salah satu diantaranya terjadi karena dalam pembelajaran siklus 1, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok kurang maksimal. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Robert B.Sund (Oemar Hamalik, 2001:219) yaitu: “discover terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip”.Jadi keterlibatan siswa dalam

menemukan suatu konsep secara individu di dalam suatu kelompok menjadi hal yang penting dalam pembelajaran IPS.

Pada siklus 1 ini terdapat siswa yang hanya diam ketika diskusi kelompok dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan guru, namun ada juga beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih dibanding teman-temannya dan cenderung menguasai kelompoknya. Siswa tersebut sangat dominan ketika diskusi kelompok karena merasa paling pintar sehingga teman-teman kelompoknya menjadi tersingkir.

b. Hasil Penelitian Siklus 2

Melalui pengamatan yang telah diperoleh pada siklus 1 tersebut maka pada siklus 2 akan diadakan tindakan perbaikan. Sebelum memulai kegiatan guru membagi tugas masing-masing anggota dalam kelompok sehingga tidak terjadi lagi monopoli oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dan tidak ada lagi siswa yang diam melihat temannya bekerja.

Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar itu dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 70,3 meningkat sebesar 5,5 menjadi 75,8. Peningkatan ini dikarenakan pada pembelajaran di siklus 2 siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada siklus 2 siswa diajak berkunjung ke Monumen Yogyakarta untuk mencari informasi seputar perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan yang terdapat di sana.

Selama kegiatan berlangsung siswa kondusif dan terarah. Dengan adanya pembagian tugas anggota kelompok, siswa sudah mulai aktif mengerjakan tugasnya dan melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya. Siswa juga mulai berani bertanya apabila ia kurang paham terkait materi yang telah dipelajari baik bertanya kepada guru, nara sumber, maupun teman satu kelompoknya. Siswa berinteraksi langsung dengan bukti-bukti peninggalan sejarah yang terdapat di MYK, sehingga materi lebih dapat lekat dalam ingatan siswa. Hal itu sesuai dengan urutan pengalaman yang digambarkan oleh Edgar Dale (Wina Sanjaya, 2006: 164), bahwa memberikan pengalaman langsung kepada anak merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa.

Dengan melihat hasil yang diperolehdari mulai tahap pra siklus hingga siklus 2 terjadi peningkatan nilai siswa dengan kata lain meningkatnya nilai siswa meningkat pula prestasi belajar siswa. Hal tersebut cukup menggambarkan bahwa penerapan metodeinkuirি terbimbing dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo, sehingga penelitian pun dilakukan hanya sampai siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pra siklus sampai tindakan pada siklus 2, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiri memberi dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar bagi siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak. Peningkatan prestasi belajar IPS tidak hanya faktor kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi setelah proses pembelajaran saja, tetapi sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap sikap aktif siswa. Seperti yang diungkapkan Muhibbin Syah (2003: 139) bahwa selain faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa, ada faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman, namun masih terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Siswa yang merasa lebih pintar dari temannya sering menguasai kelompok dalam menyelesaikan tugas dari guru.
2. Waktu yang diperlukan pada saat penelitian lebih dari 2 jam pelajaran IPS yang telah ditentukan, sehingga perlu adanya ketepatan dari setiap kegiatan pembelajaran.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart dengan empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu penerapan metode inkuiiri terbimbing pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman. Peningkatan prestasi belajar IPS tersebut ditunjukkan oleh pencapaian KKM. Sebelum dilaksanakan tindakan, pencapaian KKM sebesar 42,3%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, pencapaian KKM meningkat menjadi 53,8 %, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, pencapaian KKM meningkat menjadi 84,6%. Proses pembelajaran IPS sesuai dengan hasil observasi, pada siklus 1 siswa sudah mulai menunjukkan keaktifannya walaupun masih bingung dengan penerapan metode inkuiiri. Pada siklus 2 sebagian besar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya menganggarkan secara rutin dalam APBS untuk pembelajaran di luar kelas dengan menerapkan metode inkuiiri.

b. Hendaknya memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan mengenai berbagai metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya sering menggunakan metode inkuiri sebagai metode alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan dukungan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan supaya siswa mudah menerima ilmu dan mengingat materi pelajaran.
- b. Hendaknya membuat skenario pembelajaran, untuk mengontrol waktu pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya bekerja sesuai tugas dalam kelompok diskusinya.
- b. Hendaknya lebih aktif dan memperhatikan kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing karena dari kegiatan menemukan sendiri suatu konsep atau informasi, maka siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Beyer, Barry K., (1971). *Inquiry in Social Studies Classroom: A Strategy for Teaching*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- B. Suryobroto. (2002). *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djodjo Suradisastra. et. al. (1992/1993). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998/1999). *Konsep Dasar IPS*. Dirjen Pendidikan Tinggi untuk Sekolah Dasar. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- H Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Made Pidarta. (2000). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1998/1999). Strategi Belajar Mengajar. Dirjen Pendidikan Tinggi untuk Sekolah Dasar. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mulyasa, E. (2006). *Menciptakan Pembelajaran Kreatifdan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Rochiati Wiriatmaja. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.

- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saefullah.(2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rumini. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta
- Subardi. (1989). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyatinah. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- W. Gulo. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- W.J.S Poerwadarminta. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Lampiran 1

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini Saya:

Nama : Hidayati, M. Hum.
NIP : 19560721 198501 2 002

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Kristiana Widi Rahayu
NIM : 10108247068
Program Studi : PGSD
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri pada Siswa Kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman".

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 4 April 2014

Ahli Materi



Hidayati, M. Hum.

NIP. 19560721 198501 2 002

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Indikator: 2.3.1 Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi

Tingkat Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal
Kognitif tingkat 1 (C1)	11	2, 3, 4, 5, 7, 8, 12, 15, 16, 18, 19
Kognitif tingkat 2 (C2)	9	1, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 20

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Indikator: 2.3.2 Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
2.3.3 Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan

1.3.4 Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan

1.3.5

Tingkat Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal
Kognitif tingkat 1 (C1)	14	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16,
Kognitif tingkat 2 (C2)	6	6, 15, 17, 18, 19, 20

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KD : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Indikator: 2.4.1. Menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya
2.4.2 Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, Bandung Lautan Api dan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan lainnya

Tingkat Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal
Kognitif tingkat 1 (C1)	17	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20
Kognitif tingkat 2 (C2)	3	4, 8, 19

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 2

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KD : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Indikator: 2.4.3 Menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia

2.4.4 Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda

Tingkat Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal
Kognitif tingkat 1 (C1)	15	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20
Kognitif tingkat 2 (C2)	5	4, 10, 11, 14, 16

**Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar
Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 3**

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KD : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Indikator: 2.4.5. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Tingkat Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal
Kognitif tingkat 1 (C1)	18	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20
Kognitif tingkat 2 (C2)	2	15, 17

Lampiran 3

Instrumen Prestasi Belajar Lembar Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Jepang memutuskan untuk memberikan kemerdekaan Indonesia, disebabkan karena
 - a. Indonesia kaya akan rempah-rempah dan hasil bumi
 - b. Indonesia memiliki banyak tenaga pemuda
 - c. Jepang ingin menjajah bangsa lain
 - d. Jepang dibom atom oleh Amerika Serikat
2. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah
 - a. Jenderal Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal Nishimura
 - d. Shigetada Nishijima
3. Amerika Serikat menjatuhkan bom di Jepang karena....
 - a. Amerika Serikat menguji coba bom nuklir
 - b. agar Industri Militer Jepang hancur
 - c. Amerika Serikat balas dendam dengan Jepang
 - d. Jepang adalah musuh Sekutu
4. Dua kota di Jepang yang dibom oleh Sekutu adalah ... dan
 - a. Hiroshima dan Shikoku
 - b. Hiroshima dan Nagasaki
 - c. Hokkaido dan Nagasaki
 - d. Hokkaido dan Shikoku
5. Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal
 - a. 6 Agustus 1945
 - b. 9 Agustus 1945
 - c. 14 Agustus 1945
 - d. 16 Agustus 1945
6. Berita kekalahan Jepang sangat dirahasiakan, sampai-sampai semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Hal ini dikarenakan
 - a. agar rakyat Indonesia tidak tahu akan kekalahan Jepang
 - b. agar Amerika Serikat tidak menjajah Indonesia
 - c. Jepang masih ingin menguasai di Indonesia
 - d. untuk meredam agar bangsa Indonesia tidak balik menyerang
7. Para pemuda mengetahui berita kekalahan Jepang dari siaran radio
 - a. Domei
 - b. Asia
 - c. Antara
 - d. Pelita
8. Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta menemui Jenderal Terauchi di Dalat, Vietnam untuk

- a. membentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - b. menandatangani naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - c. memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - d. menerima keputusan Jepang memberikan kemerdekaan Indonesia
9. Golongan muda tidak menginginkan proklamasi dilakukan dalam rapat PPKI karena
- a. PPKI adalah bentukan Jepang
 - b. Soekarno sebagai ketua PPKI
 - c. proklamasi akan dilakukan oleh Soekarno
 - d. rakyat jadi tidak tahu Indonesia telah merdeka
10. Hatta setuju jika kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya,karena...
- a. agar golongan muda tidak banyak menuntut
 - b. agar Soekarno cepat menjadi presiden
 - c. agar Soekarno tidak terpengaruh oleh Jepang
 - d. untuk menghindari perpecahan antara golongan tua dan golongan muda
11. Golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutannya tidak dilaksanakan. Tuntutan golongan muda yaitu
- a. menginginkan Indonesia merdeka
 - b. menginginkan Jepang meninggalkan Indonesia
 - c. proklamasi dilakukan dalam rapat PPKI
 - d. Soekarno menjadi presiden Republik Indonesia
12. Tujuan para pemuda menculik Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok adalah
- a. menghindari pengaruh Jepang
 - b. menginginkan proklamasi diperlambat
 - c. menginginkan Soekarno jadi Presiden
 - d. mendesak agar PPKI dibubarkan
13. Rencana penculikan Soekarno-Hatta diserahkan kepada Sudanco Singgih, karena
- a. Shudanco Singgih akrab dengan Soekarno
 - b. agar penculikan segera dilaksanakan
 - c. para pemuda tidak ada yang sanggup
 - d. menghindari kecurigaan Jepang
14. Pada peristiwa Rengasdengklok para pemuda akhirnya mau melepaskan Soekarno-Hatta karena
- a. Jepang menyerang para pemuda
 - b. para pemuda segan dengan Soekarno-Hatta
 - c. Soekarno-Hatta menjanjikan proklamasi kemerdekaan
 - d. Ahmad Soebardjo menjamin proklamasi akan diumumkan tgl 17 Agustus
15. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah
- a. Ir. Sukarno
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Drs. Moh Hatta
 - d. Ahmad Subarjo
16. Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk merundingkan tentang
- a. perumusan teks Proklamasi

- b. perumusan dasar negara
 - c. proklamasi kemerdekaan
 - d. pemilihan Presiden
17. Pada teks proklamasi tertulis tahun 05. Maksudnya adalah
- a. tahun Indonesia baru
 - b. tahun Syowa Jepang 2605
 - c. tahun Indonesia merdeka
 - d. tahun kabisat
18. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan di
- a. Jalan Imam Bonjol Nomor 1 Jakarta
 - b. Jalan Imam Bonjol Nomor 11 Jakarta
 - c. Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta
 - d. Jalan Pegangsaan Timur 54 Jakarta
19. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh ... dan
- a. Suhud dan Latif
 - b. Singgih dan Subeno
 - c. Darwis dan Wikana
 - d. Soekarno dan Hatta
20. Selesai rapat perumusan naskah proklamasi, para pemuda mengirim kurir untuk
- a. menyebarluaskan proklamasi lewat radio
 - b. memberitahukan rakyat bahwa proklamasi telah tiba
 - c. menyebarluaskan proklamasi lewat media massa
 - d. memperbanyak teks proklamasi untuk disebarluaskan

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. A |
| 2. C | 12. A |
| 3. B | 13. D |
| 4. B | 14. D |
| 5. C | 15. B |
| 6. D | 16. C |
| 7. A | 17. B |
| 8. D | 18. C |
| 9. A | 19. A |
| 10. C | 20. B |

Instrumen Prestasi Belajar
Lembar Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Jenderal Jepang yang mengundang Soekarno ke Dalat, Vietnam yaitu
 - a. Jenderal Nishimura
 - b. Jenderal Terauchi
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Mamoru Shigemitsu
2. Tokoh yang mendengar berita Jepang menyerah pada Sekutu dan mendesak Sukarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan adalah
 - a. Chaerul Saleh
 - b. Ahmad Soebardjo
 - c. Wikana
 - d. Sutan Syahrir
3. Berikut ini tokoh yang diundang ke Dalat Vietnam, *kecuali*
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Moh. Yamin
 - d. Mr. Ahmad Soebardjo
4. Teks proklamasi yang telah disetujui diketik oleh
 - a. Mohammad Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. B. M. Diah
 - d. Suhud
5. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh
 - a. Suhud dan Latif
 - b. Wikana dan Darwis
 - c. Sayuti Melik dan Latif
 - d. Chaerul Saleh dan Margono
6. Laksamana Maeda adalah tokoh yang berjasa
 - a. merumuskan teks proklamasi
 - b. mempercepat kemerdekaan Indonesia
 - c. memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia
 - d. menyediakan tempat yang aman untuk merumuskan teks proklamasi
7. Tokoh yang memimpin pertemuan di Gedung Bakteriologi, yang menolak kemerdekaan dilakukan oleh PPKI adalah
 - a. Sutan Syahrir
 - b. Chaerul Saleh
 - c. B.M Diah
 - d. Subeno
8. Tokoh pemuda yang mendesak Bung Karno untuk mengumumkan proklamasi kemerdekaan....
 - a. Wikana dan Darwis
 - b. Sukarni dan Wikana

- c. Singgih dan Latif
 - d. Subeno dan Singgih
9. Proklamator kemerdekaan Republik Indonesia yaitu
- a. Soekarno-Mr.Ahmad Soebardjo
 - b. Soekarno-Sutan Syahrir
 - c. Soekarno-Hatta
 - d. Soekarno-Soeharto
10. Naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas usulan dari
- a. Wikana
 - b. Chaerul Saleh
 - c. Jusuf Kunto
 - d. Sukarni
11. Tokoh dari golongan muda yang memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia adalah
- a. Singgih
 - b. B.M Diah
 - c. Jusuf Kunto
 - d. Sukarni
12. Tokoh pemuda yang mengantar Mr.Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok, yaitu
- a. S. Singgih
 - b. Wikana
 - c. Sukarni
 - d. Jusuf Kunto
13. Tokoh yang menciptakan lagu Indonesia Raya adalah
- a. W.R. Supratman
 - b. C. Simanjuntak
 - c. Ismail Marzuki
 - d. Kusbini
14. Berikut ini golongan tua yang setuju bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan dalam rapat PPKI, *kecuali*
- a. Dr. Buntaran
 - b. Dr. Sanusi
 - c. Iwa Kusumastuti
 - d. Chaerul Saleh
15. Berikut ini yang *bukan* sikap menghargai jasa tokoh proklamasi kemerdekaan yaitu
- a. Berziarah ke makam tokoh proklamasi kemerdekaan dan mendoakannya
 - b. Meneladani sikap para tokoh proklamasi kemerdekaan
 - c. Belajar dengan tekun agar dapat menjajah Negara Jepang
 - d. Mengikuti upacara setiap 17 Agustus dengan khidmat
16. Rencana penculikan Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok dipimpin oleh
- a. B.M Diah
 - b. Jusuf Kunto
 - c. Singgih
 - d. Chaerul Saleh

17. Peran Ir. Soekarno selama memperjuangkan kemerdekaan RI adalah
- Penyusun teks proklamasi dan pemimpin organisasi PUTERA
 - Presiden pertama RI dan ketua BPUPKI
 - Proklamator dan pengetik teks proklamasi
 - Proklamator dan Pendiri PNI

18. Perhatikan nama tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi berikut ini!

1. Soekarno
2. Moh.Hatta
3. Mr. Ahmad Soebardjo
4. Sutan Syahrir
5. Fatmawati

Tokoh yang berperan sebagai penasehat PPKI dan penjahit bendera Pusaka yaitu

- 1 dan 5
 - 2 dan 5
 - 3 dan 5
 - 4 dan 5
19. Mr. Ahmad Soebardjo ikut menyumbangkan pikirannya dalam penyusunan teks proklamasi, yaitu pada kalimat pertama yang berbunyi
- Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - Kami rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Republik Indonesia
 - Kami rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Republik Indonesia
20. Salah satu cara menghargai jasa tokoh proklamasi kemerdekaan yaitu
- Mendahulukan kepentingan pribadi
 - Mementingkan kepentingan bersama
 - Saling menghormati orang yang seagama
 - Berbuat adil terhadap orang yang satu suku

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. B |
| 2. D | 12. D |
| 3. C | 13. A |
| 4. B | 14. D |
| 5. A | 15. C |
| 6. D | 16. C |
| 7. B | 17. A |
| 8. A | 18. C |
| 9. C | 19. A |
| 10. D | 20. B |

Instrumen Prestasi Belajar
Lembar Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Pemimpin pasukan Sekutu yang tewas dalam peristiwa 30 Oktober 1945 di Surabaya, adalah
 - a. Kolonel Huiyer
 - b. Brigjen Bethel
 - c. Brigjen Mallaby
 - d. Brigjen T. E. D. Kelly
2. Untuk mengenang pertempuran di Surabaya, pada tanggal 10 November diperingati sebagai hari
 - a. Pahlawan
 - b. Infantri
 - c. Kebangkitan Nasional
 - d. Sumpah Pemuda
3. Tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya adalah
 - a. Ir. Sukarno
 - b. Bung Tomo
 - c. Jenderal Sudirman
 - d. Mohammad Toha
4. Ultimatum Mayor Jendral Mansergh yaitu
 - a. sekutu memerintahkan rakyat Bandung untuk mengosongkan Bandung Utara paling lambat tanggal 21 November 1945 pukul 22.00 WIB.
 - b. sekutu memerintahkan rakyat Bandung untuk mengosongkan Bandung Selatan paling lambat tanggal 22 Maret 1946 pukul 22.00 WIB.
 - c. sekutu memerintahkan rakyat Surabaya menyerahkan senjatanya. Penyerahan paling lambat tanggal 9 November 1945 pukul 18.00 WIB.
 - d. sekutu memerintahkan rakyat Surabaya menyerahkan senjatanya. Penyerahan paling lambat tanggal 10 November 1945 pukul 06.00 WIB.
5. Komandan Resimen Banyumas yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa adalah
 - a. Letkol M. Sarbini
 - b. Kol Sudirman
 - c. Sastrodiharjo
 - d. Letkol Isdiman
6. Hari infanteri diperingati setiap tanggal
 - a. 30 Oktober
 - b. 10 November
 - c. 15 Desember
 - d. 23 Maret
7. Untuk mengenang Pertempuran Ambarawa didirikan
 - a. Tugu Muda
 - b. Palagan Ambarawa

- c. Monumen Yogyakarta Kembali
 - d. Monumen Serangan Umum 1 Maret
8. Terjadinya Pertempuran Medan Area dikarenakan
- a. tentara Sekutu dibouncegi NICA
 - b. tentara Jepang meracuni sumber mata air yang ada
 - c. tentara Indonesia merobek warna biru pada bendera Belanda
 - d. tentara Sekutu menduduki gedung-gedung di kota Medan
9. Pemimpin TKR Sumatra Timur yang terbentuk pada tanggal 10 Oktober 1945, adalah
- a. Achmad Tahir
 - b. Kol A. H. Nasution
 - c. Mr. Amir Syarifudin
 - d. Teuku Mohammad Hasan
10. Pemimpin pasukan Inggris (Sekutu) pada pertempuran Medan Area adalah
- a. Mayjen Mansergh
 - b. Brigjen Bethel
 - c. Jenderal T.E.D Kelly
 - d. Brigjen Mallaby
11. Sebelum dikoangkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Peristiwa ini dikenal dengan nama
- a. Bandung Membara
 - b. Halo-halo Bandung
 - c. Bandung Terbakar
 - d. Bandung Lautan Api
12. Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi pada
- a. 25 Oktober 1945
 - b. 21 November 1945
 - c. 15 Desember 1945
 - d. 23 Maret 1946
13. Mohammad Toha gugur dalam peristiwa
- a. pertempuran Ambarawa
 - b. Bandung Lautan Api
 - c. pertempuran Medan Area
 - d. puputan Margarana
14. Pertempuran Margarana di Bali dipimpin oleh
- a. Letkol M. Sarbini
 - b. Letkol I Gusti Ketut Jelantik
 - c. Letkol I Gusti Ngurah Rai
 - d. Robert Wolter Mongisidi
15. Tentara Sekutu yang datang ke Indonesia diberi tugas untuk melucuti tentara....
- a. Jepang
 - b. Indonesia
 - c. Belanda
 - d. Amerika

16. Sebuah peristiwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada 15 Desember 1945 adalah
 - a. Pertempuran Ambarawa
 - b. Bandung Lautan Api
 - c. Pertempuran Medan Area
 - d. Puputan Margarana
17. Pemerintah sipil Belanda yang membongkengi tentara Inggris adalah
 - a. NICA
 - b. UNCI
 - c. KNIL
 - d. UNTEA
18. Pertempuran Lima hari di Semarang berlangsung pada
 - a. 14-18 Januari 1946
 - b. 14-18 Desember 1945
 - c. 14-18 November 1945
 - d. 14-18 Oktober 1945
19. Sebab terjadinya pertempuran Lima hari di Semarang karena
 - a. sekutu menguasai gedung dan kantor-kantor penting
 - b. sekutu memasang tanda batas-batas wilayah kekuasaannya
 - c. adanya isu sumber mata air telah diracuni oleh Jepang
 - d. tewasnya jenderal A.W.S Mallaby di Jembatan Merah
20. Pimpinan Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta adalah
 - a. Sultan Hamengkubuwono IX
 - b. Letkol Soeharto
 - c. Jenderal Sudirman
 - d. Robert Wolter Monginsidi

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. D |
| 2. A | 12. D |
| 3. B | 13. B |
| 4. D | 14. C |
| 5. D | 15. A |
| 6. C | 16. A |
| 7. B | 17. A |
| 8. D | 18. D |
| 9. A | 19. C |
| 10. C | 20. B |

Instrumen Prestasi Belajar
Lembar Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 2

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Perundingan Linggajati dilaksanakan di
 - a. Jawa Barat
 - b. Jawa Tengah
 - c. Yogyakarta
 - d. Jawa Timur
2. Perundingan Linggajati dilaksanakan pada
 - a. 10 Oktober 1946
 - b. 10 November 1946
 - c. 15 November 1946
 - d. 15 Desember 1946
3. Sebab diadakannya perundingan Linggajati adalah
 - a. rakyat Indonesia kalah persenjataan
 - b. Belanda ingin membebaskan tawanan perang
 - c. Belanda melakukan agresi militer
 - d. sengketa Indonesia-Belanda tidak bisa diselesaikan dengan perperangan
4. Salah satu isi perundingan Linggajati yaitu
 - a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera
 - b. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera
 - c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda merupakan suatu uni yang dinamakan uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Indonesia
 - d. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda
5. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal
 - a. 21 Juli 1945
 - b. 21 Juli 1946
 - c. 21 Juli 1947
 - d. 21 Juli 1948
6. Pada Agresi Militer Belanda I, Belanda dapat menguasai wilayah
 - a. sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur
 - b. Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, Jawa Timur
 - c. Jawa Barat, Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur
 - d. sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, Madura
7. Untuk membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda, PBB membentuk KTN yang terdiri atas
 - a. Australia, Belgia, dan Swedia
 - b. Austria, Belgia, dan Amerika Serikat
 - c. Amerika Serikat, Swedia, dan Belgia
 - d. Australia, Belgia, dan Amerika Serikat
8. Negara anggota Komisi Tiga Negara yang dipilih oleh Indonesia adalah

- a. Belgia
 - b. Belanda
 - c. Australia
 - d. Amerika Serikat
9. Perjanjian Renville dilaksanakan di atas kapal Angkatan Laut Amerika Serikat pada
- a. 16 Januari 1948
 - b. 17 Januari 1948
 - c. 18 Januari 1948
 - d. 19 Januari 1948
10. Isi perjanjian Renville yaitu
- a. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera
 - b. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, dan sebagian kecil Jawa Barat
 - c. serdadu Belanda ditarik mundur dari daerah-daerah Indonesia
 - d. pemerintah RI dikembalikan ke Yogyakarta
11. Salah satu kerugian akibat dari perundingan Renville adalah
- a. Irian Barat menjadi bagian RIS
 - b. wilayah Indonesia menjadi semakin sempit
 - c. Indonesia dikecam dunia internasional
 - d. Indonesia tidak diakui dunia internasional
12. Agresi Militer Belanda II terjadi pada tanggal
- a. 19 Desember 1948
 - b. 29 Desember 1948
 - c. 19 Desember 1949
 - d. 29 Desember 1949
13. Sebelum ditangkap, Presiden Sukarno membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia dengan ibu kota
- a. Jakarta
 - b. Medan
 - c. Bukittinggi
 - d. Yogyakarta
14. Tujuan pembentukan PDRI adalah untuk
- a. menyelamatkan bangsa dan negara
 - b. memindahkan letak ibu kota dan pemerintah
 - c. menghindari Belanda
 - d. mengisi kekosongan pemerintahan dan negara
15. Pada Agresi Militer Belanda II, Soekarno dan Hatta diasangkan ke
- a. Ambon
 - b. Batam
 - c. Bangka
 - d. Maluku
16. Isi Perjanjian Rum-Royen yaitu
- a. pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Jakarta
 - b. mengadakan gerakan militer dan menahan tokoh penting Indonesia

- c. pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta
 - d. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda
17. Konferensi Meja Bundar dilaksanakan di
- a. Yogyakarta
 - b. Den Haag
 - c. Jakarta
 - d. Cirebon
18. Hasil persetujuan dalam KMB, Irian Barat akan diserahkan pada waktu
- a. setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda
 - b. dua tahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda
 - c. segera setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda
 - d. sehari setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda
19. Upacara pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Pemerintah Belanda dilakukan serentak di Belanda dan di Indonesia pada tanggal
- a. 17 Agustus 1945
 - b. 18 Agustus 1945
 - c. 17 Desember 1949
 - d. 27 Desember 1949
20. Setelah pengakuan kedaulatan, ibukota Negara Indonesia berada di
- a. Yogyakarta
 - b. Semarang
 - c. Medan
 - d. Jakarta

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 2

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. B | 12. A |
| 3. D | 13. C |
| 4. B | 14. D |
| 5. C | 15. C |
| 6. A | 16. C |
| 7. D | 17. B |
| 8. C | 18. A |
| 9. B | 19. D |
| 10. A | 20. D |

Instrumen Prestasi Belajar
Lembar Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 3

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Komandan sekutu yang tewas dalam peristiwa 30 Oktober 1945 di jembatan merah Surabaya adalah
 - a. Kolonel Huiyer
 - b. T.E.D Kelly
 - c. Brigjen Bethel
 - d. A.W.S Mallaby
2. Berikut adalah tokoh yang berperan menenangkan keadaan Surabaya ketika para pemuda menyerang sekutu, kecuali
 - a. D.C Hawthorn
 - b. Kolonel Huiyer
 - c. Soekarno
 - d. Amir Syarifudin
3. Pada pertempuran di Surabaya, pengobar semangat rakyat dalam melawan pasukan sekutu adalah
 - a. Sutomo
 - b. Soedirman
 - c. Ahmad Tahir
 - d. Gubernur Suryo
4. Kolonel Sudirman memimpin pertempuran
 - a. Serangan Umum 1 Maret
 - b. Lima hari di Semarang
 - c. Ambarawa
 - d. Medan Area
5. Mantan perwira tentara sukarela *Giguyun* yang memimpin barisan pemuda Indonesia di Medan ialah
 - a. Ahmad Tahir
 - b. Suryadarma
 - c. Sastrodiharjo
 - d. Suryosumpeno
6. Dalam peristiwa Bandung Lautan Api, salah satu pejuang yang gugur yaitu
 - a. Ahmad Tahir
 - b. Mohammad Toha
 - c. Letkol Isdiman
 - d. Letkol Sungkono
7. Pasukan Inggris yang mendarat di Medan pada 9 Oktober 1945, dipimpin oleh
 - a. Phillip Christison
 - b. T.E.D Kelly
 - c. A.W.S Mallaby
 - d. Van Mook

8. Robert Wolter Monginsidi memimpin pertempuran di
 - a. Sulawesi Selatan
 - b. Sulawesi Utara
 - c. Maluku
 - d. Ambon
9. Tokoh yang berjasa meneliti air karena adanya isu peracunan sumber mata air di Semarang yaitu
 - a. dr. Sardjito
 - b. dr. Margono
 - c. dr. Karyadi
 - d. dr. Wahidin
10. Letkol Soeharto memimpin serangan Umum 1 Maret di
 - a. Surabaya
 - b. Semarang
 - c. Medan
 - d. Yogyakarta
11. Letkol I Gusti Ngurah Rai adalah tokoh pejuang dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang berasal dari
 - a. NTT
 - b. NTB
 - c. Bali
 - d. Lombok
12. Dalam perundingan Linggajati, wakil Indonesia dipimpin oleh
 - a. Sukarno
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Mohammad Hatta
 - d. Amir Syarifudin
13. Delegasi Indonesia dalam Perjanjian Renville diketuai oleh
 - a. Amir Syarifuddin
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Mohammad Rum
 - d. Mohammad Hatta
14. Menteri Kemakmuran yang diberi mandat oleh presiden Soekarno untuk membentuk PDRI adalah
 - a. Sutan Syahrir
 - b. Mohammad Rum
 - c. Syafruddin Prawiranegara
 - d. Amir Syarifudin
15. Peran Sri Sultan Hamengkubuwono IX diantaranya
 - a. Wakil Indonesia pada upacara pengakuan kedaulatan di Yogyakarta
 - b. Wakil Indonesia pada upacara pengakuan kedaulatan di Den Haag
 - c. Delegasi Indonesia dalam perundingan KMB
 - d. Delegasi Indonesia dalam perundingan Renville
16. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah
 - a. Sultan Hamid II
 - b. Sutan Syahrir

- c. Sultan Hamengku Buwono IX
d. Mohammad Hatta
17. Perhatikan tokoh-tokoh di bawah ini!
I. Hamengku Buwono IX
II. Mr. Ahmad Subardjo
III. Moh. Yamin
IV. Sutan Syahrir
Tokoh yang berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan secara diplomasi adalah
a. I dan II
b. II dan III
c. I dan IV
d. II dan IV
18. Wakil Indonesia yang menandatangani pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Den Haag adalah
a. Drs. Moh. Hatta
b. Sultan Hamengku Buwono IX
c. Amir Syarifudin
d. Sutan Syahrir
19. Pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda ditandatangani oleh
a. Ratu Wilhelmina
b. Ratu Elizabeth
c. Ratu Beatrix
d. Ratu Juliana
20. Komisi PBB untuk Indonesia yang berhasil membawa Indonesia dan Belanda ke perundingan Roem-Royen adalah
a. NICA
b. UNCI
c. KNIL
d. UNTEA

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 3

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. C |
| 2. B | 12. B |
| 3. A | 13. A |
| 4. C | 14. C |
| 5. A | 15. D |
| 6. B | 16. D |
| 7. B | 17. C |
| 8. A | 18. A |
| 9. C | 19. D |
| 10. D | 20. B |

Lampiran 4

Kisi-kisi Lembar ObservasiAktivitasSiswa

Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran

IPS melaluiPenerapan Metode Inkuiiri

Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Partisipasi siswa dalam pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran	3	1,2,12
	Kerjasama dalam kelompok	3	6,9,10
	Aktif dalam pembelajaran	3	3,4,13
	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	4	5,7,8,14
	Memanfaatkan efektifitas waktu dalam pembelajaran	1	11

Lampiran 5

Instrumen Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Siklus ke- :
Pertemuan ke- :
Hari/Tanggal :

Waktu :
Pengamat :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang(✓) pada kolom yang tersedia!

Dengan ketentuan:
4 = sangat baik (≥ 16 siswa yang merespon)
3 = baik (11-15 siswa yang merespon)
2 = cukup (6-10 siswa yang merespon)
1 = kurang (0-5 siswa yang merespon)

No.	Aktifitas yang diamati	Skor				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Menjawab salam					
2.	Menanggapi pertanyaan saat apersepsi					
3.	Mengajukan pertanyaan					
4.	Menjawab pertanyaan					
5.	Mengikuti kegiatan memecahkan permasalahan dengan melakukan penelitian dengan baik					
6.	Bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk memecahkan masalah melalui penelitian					
7.	Mengamati apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian					
8.	Mencatat hasil penelitian					
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok (LKS)					
10.	Merumuskan kesimpulan atas permasalahan yang telah dipecahkan					
11.	Mempresentasikan hasil pekerjaan					
12.	Memperhatikan guru saat memberi penjelasan					
13.	Mengemukakan pendapat					
14.	Mengerjakan soal evaluasi					

Pengamat

.....

Lampiran 6

Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

Kisi-kisi Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran IPS
melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Memotivasi dan menarik perhatian siswa	Membuat siswa memperhatikan penjelasan guru	2	1, 2
	Memberikan pengarahan manfaat mempelajari materi IPS	1	3
	Memberikan rangsangan supaya siswa aktif dalam pembelajaran	1	8
Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran	Memberikan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis	2	5, 7
Meningkatkan partisipasi anak	Memberi kesempatan siswa untuk memberikan pendapat/ide	2	6, 11
Meningkatkan kemandirian belajar	Memberikan kesempatan siswa untuk berpikir menyelesaikan tugas sendiri	1	13
	Melaksanakan penilaian	1	19
Meningkatkan semangat belajar kelas	Memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa	1	14
	Memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang berprestasi	1	15
Hubungan interpersonal anggota kelas dan sejenisnya	Mengelilingi siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan	2	9, 10
Melaksanakan pembelajaran yang menarik siswa	Memberikan petunjuk pembelajaran dengan metode inkuiiri kepada siswa	1	4
Melaksanakan pembelajaran dengan baik	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	2	12, 17
	Menguasai kelas	1	18
	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	2	16, 20

Lampiran 7

Instrumen Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiri

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Materi :
Siklus ke- :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Pengamat :

Berilah tanda centang(✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pengamatan anda!

Aktifitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal (10 menit)			
1. Memberi salam			
2. Apersepsi			
Kegiatan Inti (45 menit)			
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
4. Menggunakan pendekatan inkuiri			
Merumuskan Masalah			
5. Memberikan permasalahan yang ada di LKS untuk dipecahkan oleh siswa			
Merumuskan Hipotesis			
6. Meminta siswa untuk merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari permasalahan			
Mengumpulkan Data			
7. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan			

Aktifitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
8. Membimbing siswa dalam mengumpulkan data melalui kegiatan penelitian serta pengamatan			
Menguji Hipotesis			
9. Membimbing siswa dalam mengisi LKS sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh			
Merumuskan Kesimpulan			
10. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan hasil penelitian			
11. Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (presentasi)			
Kegiatan Akhir (15 menit)			
12. Menguatkan kesimpulan yang didapat siswa			
13. Memberikan soal evaluasi			
14. Memberikan pekerjaan rumah atau tugas lain kepada siswa			
15. Memberi motivasi belajar			
16. Menutup pelajaran			
Lain-lain			
17. Kesesuaian materi ajar dengan silabus			
18. Guru menguasai penggunaan media pembelajaran			
19. Melakukan penilaian			
20. Guru mengajar tepat waktu			

Pengamat

.....

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) Siklus 1

Sekolah : SDN Umbulwidodo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V/II
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

III. Indikator

- 2.3.1 Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi
- 2.3.2 Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.3 Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.3.4 Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan
 - **Karakter siswa yang diharapkan :**
Semangat kebangsaan, Cinta tanah air , Keberanian, Percaya diri, Kerja sama, Ketekunan, Tanggung jawab.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi
2. Dengan mengamati gambar tokoh-tokoh proklamasi siswa dapat menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
4. Melalui cerita guru siswa dapat memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan

V. Materi Pokok

- Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (terlampir)

VI. Pendekatan Pembelajaran

Student centered

VII. Metode Pembelajaran

Metode Inkuiiri

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

➤ **Pertemuan 1 (15 April 2014)**

Materi: Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi

A. Kegiatan Awal(5 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar (meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdoa, dan presensi siswa)
2. Apersepsi: Guru memperlihatkan gambar pelaksanaan upacara dan bertanya jawab tentang arti penting upacara 17 Agustus
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode inkuiiri terbimbing

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa fokus memperhatikan gambar peristiwa yang ditunjukkan oleh guru
2. Guru mengajukan rumusan masalah tentang peristiwa penting dalam gambar yang ditunjukkan oleh guru
 - Apa yang kamu ketahui tentang gambar tersebut?
 - Bagaimana runtutan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan?
3. Siswa mengajukan jawaban dari masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa, yaitu menceritakan peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia
4. Siswa mencatat jawaban yang diajukan
5. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok mendapat LKS dengan langkah kerja
6. Siswa mengerjakan LKS yang diberi guru tentang peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan
7. Siswa dibimbing guru untuk mencari dan menemukan informasi tentang peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan yang diajukan dengan cara berkelompok, dengan membaca berbagai buku sumber
8. Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan/masalah yang diajukan seputar peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan yang ada dalam LKS

9. Guru membantu menganalisis hasil berpikir siswa dalam menjawab setiap masalah dalam LKS
10. Masing-masing kelompok melaporkan hasilnya ke depan kelas tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan yang telah didiskusikan
11. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi
12. Guru membahas setiap masalah yang terdapat dalam LKS
13. Guru membimbing siswa menemukan fakta pendukung jawaban yang berupa cerita peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan
14. Guru menyimpulkan jawaban yang dikemukakan siswa
15. Siswa mengerjakan soal evaluasi

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran
2. Tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

➤ **Pertemuan 2 (22 April 2014)**

Materi : Jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Mengondisikan kelas untuk belajar (meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdoa, dan presensi siswa)
2. Apersepsi: Guru memperlihatkan gambar presiden pertama RI, kemudian bertanya jawab tentang bagaimana peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan sampai terpilihnya presiden pertama RI
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa mengamati gambar tokoh yang ditunjukkan oleh guru
2. Guru mengajukan rumusan masalah tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan
 - Siapa nama tokoh yang ada di gambar?
 - Apa jasa tokoh tersebut dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia?
3. Siswa mengajukan jawaban dari masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa, yaitu menyebutkan nama dan jasa tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan
4. Siswa mencatat jawaban sementara yang diajukan siswa

5. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok mendapat LKS dengan langkah kerja
6. Siswa mengerjakan LKS yang diberi guru tentang tokoh-tokoh dan jasanya dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan
7. Siswa dibimbing guru untuk mencari dan menemukan informasi tentang tokoh-tokoh dan jasanya dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan yang diajukan dengan cara berkelompok
8. Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan/masalah yang diajukan seputar tokoh dan jasanya dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan yang ada dalam LKS
9. Guru membantu menganalisis hasil berpikir siswa dalam menjawab setiap masalah dalam LKS
10. Masing-masing kelompok melaporkan hasilnya ke depan kelas tentang tokoh dan jasanya dalam proklamasi kemerdekaan yang telah didiskusikan
11. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi
12. Guru membahas setiap masalah yang terdapat dalam LKS
13. Guru membimbing siswa menemukan fakta pendukung jawaban yang berupa riwayat hidup dan jasa tokoh dalam proklamasi kemerdekaan
14. Guru menyimpulkan jawaban yang dikemukakan siswa
15. Siswa mengerjakan soal evaluasi

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.
2. Guru melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, pengayaan, atau tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
3. Memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri

IX. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat
 - a. Gambar peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan
 - b. Gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan
 - c. LKS
 - d. Lembar Evaluasi

2. Sumber
 - a. Silabus KTSP kelas V
 - b. Susilaningsih, Endang dan Limpong, Linda S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

X. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Test tertulis
2. Bentuk Penilaian : Essay
3. Alat Penilaian : Soal dan Kunci jawaban (terlampir)
4. Penskoran : Soal berjumlah 20 nomor. Setiap nomor memiliki skor 1. Jadi skor maksimal 20
Nilai siswa = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

XI. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai minimal 70, sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Ngemplak, April 2014



Peneliti

Kristiana Widi Rahayu
NIM. 10108247068

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Siklus 1 Pertemuan 1

Mata Pelajaran

: IPS

Kelas/Semester

: V/II

Anggota Kelompok

- : 1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Petunjuk:

1. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKS
2. Masing-masing anggota kelompok mencari informasi dari sumber (lingkungan dan buku paket) yang dimiliki
3. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama anggota kelompokmu !

Jelaskan peristiwa apakah yang ada dalam gambar-gambar di bawah ini?



1.

Peristiwa: _____

Tanggal: _____

Tokoh : _____

Hasil : _____



2.

Peristiwa: _____

Tanggal: _____

Tokoh : _____

Hasil : _____



3.

Peristiwa: _____

Tanggal: _____

Tokoh : _____

Hasil : _____



4.

Peristiwa: _____

Tanggal: _____

Tokoh : _____

Hasil : _____



5.

Peristiwa: _____

Tanggal: _____

Tokoh : _____

Hasil : _____



6.

Peristiwa: _____

Tanggal: _____

Tokoh : _____

Hasil : _____



7.

Peristiwa: _____

Tanggal: _____

Tokoh : _____

Hasil : _____

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
Siklus 1 Pertemuan 2

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/II
Anggota Kelompok : 1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____
 5. _____

Petunjuk:

1. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKS
2. Masing-masing anggota kelompok mencari informasi dari sumber (lingkungan dan buku paket) yang dimiliki
3. Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama anggota kelompokmu !

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Tulislah dalam tabel dibawah ini tokoh-tokoh yang termasuk dalam golongan tua dan golongan muda!

Jawab :

No.	Golongan Tua	Golongan Muda
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

2. Perhatikan tokoh dibawah ini! Apa jasa tokoh tersebut dalam proklamasi kemerdekaan?

Jawah:

5.	
6.	
7.	
8.	

Lampiran Materi

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

A. Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semuaradio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio. Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno bertindak seperti itu, berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak

bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar. Dalam rapat itu golongan mudah menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan ditetapkan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945). Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantji. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih. Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kotakawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada Sodancho Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan Cudanco Latief Hendraningrat, berupa perlengkap tentara Peta. Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud

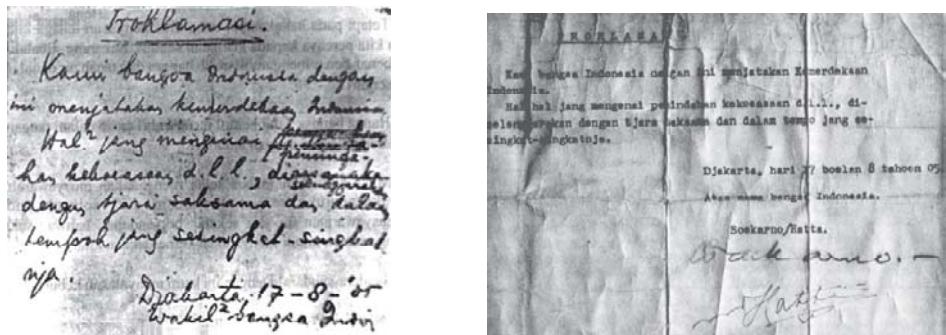
memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, Sodancho Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili Mr. Ahmad Subarjo dan golongan muda yang diwakili Wikana. Laksamana Maeda, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang.

Berdasarkan kesepakatan itu, Jusuf Kunto, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, Cudanco Subeno, bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.

4. Perumusan teks proklamasi

Sesampai di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasikemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut.



Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik. Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarni mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maedadan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

5. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijajahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno. Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang member aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, Wali kota Suwiryo dan dr. Mawardi memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

B. Tokoh-tokoh Bangsa dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

Ada banyak tokoh yang turut terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan tua dan golongan muda. Kedua golongan ini sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka.

1. Ir. Soekarno

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI.

Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok.

Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad

memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang.

Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatanganinya atas nama Bangsa Indonesia. Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karno yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kehidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Drs. Muhammad Hatta

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Karenaperan beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangan naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta.

3. Mr. Ahmad Soebardjo

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda. merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat.

4. Laksamana Tadashi Maeda

Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah

tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo. Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.

5. Fatmawati

Fatmawati adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini pada bulan Oktober 1944. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

6. Latif Hendraningrat, pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah pengerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengasdengklok Karawang.
7. Chaerul Saleh, seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.
8. Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.
9. Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.
10. Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman

Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita tentang berita radio. Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut, beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

Gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan



Chaerul Saleh



Fatmawati



Moh. Hatta



Ir. Soekarno



Latif Hendraningrat



Mr. Ahmad Soebardjo



Wikana



Laksamana Maeda



Sukarni

C. Sikap menghargai jasa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna. Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perludiperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

- a. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara,kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara.Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang-lambangnegara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatanmembayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikutmempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
- b. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untukkepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap relaberkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan.Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentinganumum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikansumbangan kepada korban bencana alam.
- c. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untukmempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadahsebagimana diajarkan oleh agama.
- d. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
- e. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.
- f. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
- g. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
- h. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.
- i. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan. Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan.

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) Siklus 2

Sekolah : SDN Umbulwidodo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V/II
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

- 2.4.1 Menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya
- 2.4.2 Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, Bandung Lautan Api dan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan lainnya
- 2.4.3 Menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia
- 2.4.4 Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda
- 2.4.5 Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

Semangat kebangsaan, Cinta tanah air , Keberanian, Percaya diri, Kerja sama, Ketekunan, Tanggung jawab.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, Bandung Lautan Api dan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan lainnya
3. Melalui mendengarkan cerita dari narasumber siswa dapat menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia
4. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda

5. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

V. Materi Pokok

- Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan (terlampir)

VI. Pendekatan Pembelajaran

Student centered

VII. Metode Pembelajaran

Metode Inkuiiri.

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Pertemuan 1 (29April 2014)

Materi: Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan

A. Kegiatan Awal(5 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar (meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdoa, dan presensi siswa)
2. Apersepsi: Guru menunjukkan gambar monumen peringatan serangan umum 1 Maret dan melakukan tanya jawab tentang perjuangan fisik mempertahankan kemerdekaan Indonesia
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode inkuiiri, yang diselingi dengan perlombaan antar kelompok.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Gurumembimbing siswa mengadakan diskusi untuk membagi tugas kerja anggota dalam kelompok, serta tata tertib yang harus ditaati siswa pada saat melakukan kunjungan ke Monumen Yogyakarta Kembali
2. Siswa mengamati gambar pertempuran yang ditunjukkan oleh guru
3. Guru mengajukan rumusan masalah tentang pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan
 - Dimana saja tempat terjadi pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan?
 - Apa sebab pertempuran tersebut terjadi?
 - Siapa nama tokoh pejuang dalam pertempuran tersebut?
4. Siswa mengajukan jawaban berdasarkan pengetahuan siswa, yaitu menyebutkan tempat-tempat terjadinya pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan
5. Siswa mencatat jawaban yang diajukan
6. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok mendapat LKS dengan langkah kerja
7. Siswa mengerjakan LKS yang diberi guru tentang pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan

8. Siswa dibimbing guru untuk mencari dan menemukan informasi tentang pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan yang diajukan dengan cara berkelompok, dengan membaca berbagai buku sumber
9. Siswa memikirkan jawaban dari masalah yang diajukan seputar pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan yang ada dalam LKS
10. Guru membantu menganalisis hasil berpikir siswa dalam menjawab setiap masalah dalam LKS
11. Masing-masing kelompok melaporkan hasilnya ke depan kelas tentang pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah didiskusikan
12. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi, dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dilaporkan
13. Guru membahas setiap masalah yang terdapat dalam LKS
14. Guru membimbing siswa menemukan fakta pendukung jawaban yang berupa cerita pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan
15. Guru menyimpulkan jawaban yang dikemukakan siswa
16. Siswa mengerjakan soal evaluasi

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.
2. Siswa diberikan penguatan baik dalam bentuk verbal, maupun non verbal terhadap materi yang dibahas.
3. Tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

➤ **Pertemuan 2 (6 Mei 2014)**

Materi: Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar (meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdoa, dan presensi siswa)
2. Apersepsi: Guru memperlihatkan gambar korban yang berjatuhan pada waktu pertempuran mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah di Indonesia, kemudian bertanya jawab tentang usaha-usaha yang dilakukan para pemimpin untuk mengurangi banyaknya korban berjatuhan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa memperhatikan gambar perundingan antara Indonesia dan Belanda yang ditunjukkan oleh guru
2. Guru mengajukan rumusan masalah tentang perundingan antara Indonesia dan Belanda yang ada dalam gambar:
 - Apa yang kamu ketahui tentang perundingan tersebut?
 - Bagaimana isi dari perundingan tersebut?
3. Siswa mengajukan jawaban dari masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa, yaitu menjelaskan perundingan antara Indonesia dan Belanda
4. Siswa mencatat jawaban yang diajukan
5. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok mendapat LKS dengan langkah kerja
6. Siswa mengerjakan LKS yang diberi guru
7. Siswa dibimbing guru untuk mencari dan menemukan informasi tentang perundingan antara Indonesia dan Belanda dengan cara berkelompok, dengan membaca berbagai buku sumber maupun mendengarkan penjelasan narasumber.
8. Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan/masalah yang diajukan tentang perundingan antara Indonesia dan Belanda yang ada dalam LKS
9. Guru membantu menganalisis hasil berpikir siswa dalam menjawab setiap masalah dalam LKS
10. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi ke depan kelas
11. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi
12. Guru membahas setiap masalah yang terdapat dalam LKS
13. Guru membimbing siswa menemukan fakta pendukung jawaban yang berupa penjelasan tentang perundingan antara Indonesia dan Belanda
14. Guru menyimpulkan jawaban yang dikemukakan siswa
15. Siswa mengerjakan soal evaluasi

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran
2. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, pengayaan, atau tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
3. Memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri

➤ **Pertemuan 3 (13 Mei 2014)**

Materi: Menghargai Jasa Tokoh-tokoh Perjuangan dalam Mempertahankan Kemerdekaan

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar (meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdoa, dan presensi siswa)
2. Apersepsi: Bertanya jawab tentang peranan tokoh dalam pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa mengamati gambar tokoh yang ditunjukkan oleh guru
2. Guru mengajukan rumusan masalah tentang jasa/peranan tokoh dalam gambar yang ditunjukkan oleh guru
 - Siapa nama tokoh yang ada dalam gambar?
 - Apa saja peranan tokoh tersebut dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan?
3. Siswa mengajukan jawaban dari masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa, yaitu menceritakan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
4. Siswa mencatat jawaban yang diajukan
5. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok mendapat LKS dengan langkah kerja
6. Siswa mengerjakan LKS yang diberi guru tentang peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
7. Siswa dibimbing guru untuk mencari dan menemukan informasi tentang peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan cara berkelompok, dengan membaca berbagai buku sumber
8. Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan/masalah yang diajukan dalam LKS
9. Guru membantu menganalisis hasil berpikir siswa dalam menjawab setiap masalah dalam LKS
10. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi ke depan kelas
11. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi
12. Guru membahas setiap masalah yang terdapat dalam LKS
13. Guru membimbing siswa menemukan fakta pendukung jawaban yang berupa cerita perjuangan fisik dan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan
14. Guru menyimpulkan jawaban yang dikemukakan siswa
15. Siswa mengerjakan soal evaluasi

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran
2. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, pengayaan, atau tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
3. Memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri

IX. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat
 - a. Gambar pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan
 - b. Gambar peristiwa diplomasi
 - c. LKS
 - d. Lembar Evaluasi
2. Sumber
 - a. Silabus KTSP kelas V
 - b. Susilaningsih, Endang dan Limpong, Linda S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
 - c. Lingkungan (Monumen Jogja Kembali)

X. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Test tertulis
2. Bentuk Penilaian : Essay
3. Alat Penilaian : Soal dan Kunci jawaban (terlampir)
4. Penskoran : Soal berjumlah 10 nomor. Setiap nomor memiliki skor 1. Jadi skor maksimal 10

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

XI. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai minimal 70, sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Ngemplak, Mei2014



Peneliti

Kristiana Widi Rahayu
NIM. 10108247068

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Siklus 2 Pertemuan 1

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/II
Anggota Kelompok : 1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____
 5. _____

Petunjuk:

1. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKS
2. Masing-masing anggota kelompok mencari informasi dari sumber (lingkungan dan buku paket) yang dimiliki
3. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama anggota kelompokmu !

Jelaskan peristiwa apakah yang ada dalam gambar-gambar di bawah ini?



1.



Peristiwa: _____

Tanggal: _____

Tokoh : _____

Sebab Pertempuran: _____

Jalannya pertempuran : _____



2.

Gambar: _____

Untuk mengenang: _____

Tanggal peristiwa: _____

Tokoh : _____

Sebab Pertempuran: _____

Jalannya pertempuran : _____



3.

Gambar: _____

Untuk mengenang: _____

Tanggal peristiwa: _____

Tokoh : _____

Sebab Pertempuran: _____

Jalannya pertempuran : _____



4.

Gambar: _____

Tanggal peristiwa: _____

Tokoh : _____

Sebab Pertempuran: _____

Jalannya pertempuran : _____

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Siklus 2 Pertemuan 2

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/II
Anggota Kelompok : 1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____
 5. _____

Petunjuk:

1. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKS
2. Masing-masing anggota kelompok mencari informasi dari sumber (lingkungan dan buku paket) yang dimiliki
3. Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama anggota kelompokmu !

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

- A. Jelaskan usaha-usaha perdamaian yang dilakukan para pemimpin negara Indonesia dibawah ini!



1.

Nama Perundingan: Perundingan Linggajati

Tanggal : _____

Tempat: _____

Tokoh: _____

Hasil/Isi Perundingan : _____

Pengingkaran Belanda atas perundingan ini :



2. Sumber : www.swarsmuslim.com

Nama Perundingan: Perundingan Renville

Tanggal : _____

Tempat: _____

Tokoh : _____

Hasil: _____

Pengingkaran Belanda atas perundingan ini :

- B. Jelaskan usaha-usaha diplomasi yang dilakukan para pemimpin negara Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan pada gambar berikut!



1.

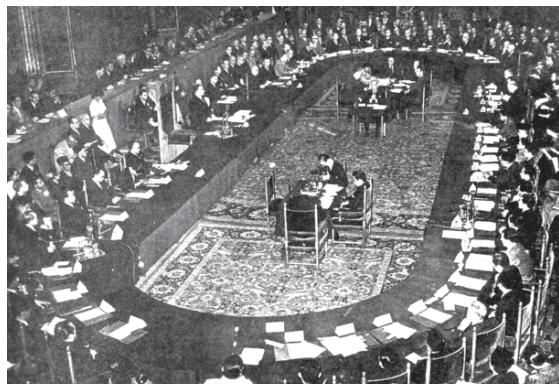
Nama Perjanjian: Perundingan Roem Royen

Tanggal : _____

Tempat: _____

Tokoh : _____

Hasil: _____



2.

Nama Perjanjian: Konferensi Meja Bundar

Tanggal : _____

Tempat: _____

Tokoh : _____

Hasil: _____



3.

Peristiwa: Pengakuan Kedaulatan RI

Tanggal : _____

Tempat: _____

Tokoh : _____

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Siklus 2 Pertemuan 3

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/II
Anggota Kelompok : 1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____
 5. _____

Petunjuk:

1. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKS
2. Masing-masing anggota kelompok mencari informasi dari sumber (lingkungan dan buku paket) yang dimiliki
3. Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama anggota kelompokmu !

Perhatikan gambar-gambar di bawah ini!

Tulikan peranan tokoh dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia!

No.	Nama Tokoh	Jasa/peran dalam mempertahankan kemerdekaan
1.	 Bung Tomo
2.	 Kolonel Soedirman

3.		Achmad Tahir
4.	 ROBERT. W. MONGINSIDI Lahir: Manado, 14 - 02 - 1925 Wafat: Pacitan, 05 - 09 - 1949	Robert Wolter Monginsidi
5.		I Gusti Ngurah Rai
6.		Sutan Syahrir
7.	

	Van Mook	
8.	
9.	
10.	
11.	
12.	

Lampiran Materi

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Ada dua bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan, yaitu perjuangan fisik dan perjuangan diplomasi. Perjuangan fisik dilakukan dengan cara bertempur melawan musuh. Perjuangan diplomasi dilakukan dengan cara menggalang dukungan dari negara-negara lain dan lewat perundingan-perundingan.

1. Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan

Setelah Jepang menyerah, Sekutu masuk Indonesia untuk mengambil alih kekuasaan. Pasukan Sekutu diboncengi Belanda. Belanda ingin menguasai Indonesia lagi. Rakyat Indonesia tidak senang Belanda kembali ke bumi pertiwi. Terjadilah pertempuran-pertempuran. Pertempuran terjadi di Surabaya, Ambarawa, Bandung, Palembang, Bali, Medan, dan kota-kota lainnya.

a. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah **Brigjen A.W.S Mallaby**. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang). Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan **Kolonel Huiyer**. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang.

Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan. Akhirnya, pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak.

Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah:

“Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjata mereka di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian

menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara”.

Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang.

Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang.

Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati keahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

b. Pertempuran Ambarawa

“Pertempuran Ambarawa” diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal Bethel** di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah.

Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan-keperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia. Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia.

Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari *Netherlands Indies Civil Administration*, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa. Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin **Letnan Kolonel M. Sarbini** mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh **Sastrodiharjo**. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh **Suryosumpeno**.

Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa disekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, **Letnan Kolonel Isdiman** gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalah Komandan Resimen Banyumas.

Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, **Kolonel Sudirman** turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalah Panglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman member semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur.

Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai **Hari Infanteri**. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monumen yang diberi nama **Palagan Ambarawa**.

c. **Pertempuran “Medan Area”**

Pasukan Inggris di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly** mulai mendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut memboceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan.

Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh.

Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka ini bersikap congkak. Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (*Giyugun*) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya parapemuda bekas *Giyugun* dan *Heijo* Sumatera Timur yang dipimpin oleh Ahmad Tahir.

Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi *insiden* di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Perang pun menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi.

Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan “*Fixed Boundaries Medan Area.*” Dengan caraitu, Inggris menetapkan secara sepinya batas-batas kekuasaan mereka.

Sejak saat itu lah dikenal istilah **Pertempuran Medan Area**. Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkansenjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, parapemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawan terusberlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskah Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belandaterus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

d. **Bandung Lautan Api**

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda.

Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan.

Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu. Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan.

Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI. Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang la-innya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti **Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Harris Nasution** yang menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh.

Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuang lainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumihangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan **Bandung Lautan Api**. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang **Mohammad Toha**.

Pertempuran yang telah kita bahas di atas hanyalah sebagian dari pertempuran yang terjadi. Masih banyak pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di tempat-tempat lain. Pertempuran-pertempuran lainnya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yang terkenal antara lain sebagai berikut.

1. Pertempuran Margarana yang dipimpin Letkol I Gusti Ngurah Rai di Bali pada tanggal 12 November 1946.
2. Pertempuran di Sulawesi Selatan yang dipimpin Robert Wolter Mongisidi pada tanggal 3 November 1946.
3. Pertempuran lima hari lima malam di Palembang pada awal bulan Januari 1947.
4. Pertempuran laut di Teluk Cirebon yang menenggelamkan Kapal Perang RI, *Gajah Mada*, pada tanggal 5 Januari 1947.
5. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta yang dipimpin oleh Letkol Suharto.

Dari berbagai pertempuran yang terjadi antara pejuang-pejuang kemerdekaan dan tentara Sekutu dan NICA, kita dapat belajar beberapa hal berikut ini:

1. Kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya. Demi kemerdekaan yang telah diproklamasikan para pejuang rela mengorbankan jiwa dan raga mereka.
2. Semangat perjuangan merupakan kekuatan yang dahsyat, melebihi kekuatan senjata. Hal ini dibuktikan, misalnya dalam pertempuran Ambarawa.
3. Menghormati keputusan para pemimpin. Para pejuang mempunyai jiwa yang besar. Meskipun dengan berat hati, keputusan pemimpin dilaksanakan. Hal ini misalnya terjadi dalam peristiwa Bandung Lautan Api.

2. Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda

Para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban. Perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para

pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan. Berikut ini beberapa usaha perundingan yang dilakukan.

a. Perjanjian Linggajati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui perang. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui mejaperundingan diharapkan konflik bisa diatasi.

Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Linggajati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri **Sutan Syahrir**. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh **Van Mook**.

Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangi oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggajati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit.

Berikut ini isi perjanjian Linggajati.

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - b. Negara Republik Indonesia,
 - c. Negara Indonesia Timur, dan
 - d. Negara Kalimantan.
3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

b. Agresi Militer Belanda I

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggajati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggajati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil.

Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai **Agresi Militer Belanda I**. Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatansenjata. Gencatan senjata adalah penghentian tembak-menembak di antarapihak-pihak yang berperang.

PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

1. Australia, dipilih oleh Indonesia;
2. Belgia, dipilih oleh Belanda;
3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesiadan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal *Renville*, yaitu kapalAngkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan**Perjanjian Renville**.

Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masinganggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yangtelah diduduki Belanda.

Hasil Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayahkekuasaan Republik Indonesia menjadi semakin sempit.

d. Agresi Militer Belanda II

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah RepublikIndonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai **Agresi Militer Belanda II**.

Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, Ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan udaranya.

Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan. Akhirnya Yogyakarta direbut Belanda. Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Sukarno dan Wakil

Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmurhan, Mr. Syaffiruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera.

Tujuannya ialah untuk membentuk **Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI)** dengan ibu kota Bukit Tinggi. Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama Negara-negara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersympati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar:

1. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
2. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia. Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersediaberunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan.

3. Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan

Komisi PBB untuk Indonesia atau UNCI (*United Nations Commission for Indonesia*) berhasil mempertemukan pihak Indonesia dan Belanda dalam meja perundingan. Dalam perundingan-perundingan itu, delegasi dari Indonesia berjuang secara diplomasi supaya kedaulatan Indonesia diakui. Perundingan-perundingan itu antara lain, Perundingan Rum-Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

a. Perjanjian Rum-Royen

Perjanjian Rum-Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. **Moh. Rum**, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. **van Royen**. Anggota delegasi Indonesia lainnya ialah **Drs. Moh. Hatta** dan **Sri Sultan Hamengku Buwono IX**.

Isi Perjanjian Rum-Royen adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
2. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
3. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
4. Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

b. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Sebagai tindak lanjut Perjanjian Rum-Royen, pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949 diadakan **Konferensi Meja Bundar (KMB)** di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. **Moh. Hatta**, delegasi BFO (*Bijeenkomst Voor Federal Overleg*) atau Badan Musyawarah Negara-negara Federal dipimpin oleh **Sultan Hamid II**. Delegasi Belanda

dipimpinoleh **Mr. van Maarseveen**. Sedangkan UNCI dipimpin oleh **Chrritchley**.

Hasil-hasil persetujuan yang dicapai dalam KMB adalah sebagai berikut:

1. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akanmenyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
2. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
3. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan olehBelanda.

Kesepakatan-kesepakatan yang dihasilkan dalam KMB sangat memuaskanrakyat Indonesia. Akhirnya kedaulatan negara Indonesia diakui olehpihak Belanda. Seluruh rakyat Indonesia menyambut hasil KMB dengansuka cita.

c. Pengakuan Kedaulatan

Sesuai hasil KMB, pada tanggal 27 Desember 1949 diadakan upacarapengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS.Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu Den Haagdan Yogyakarta secara bersamaan. Dalam acara penandatanganan pengakuan kedaulatan di Den Haag, **Ratu Yuliana** bertindak sebagai wakil NegeriBelanda Belanda dan **Drs. Moh. Hatta** sebagai wakil Indonesia. Sedangkandalam upacara pengakuan kedaulatan yang dilakukan di Yogyakarta, pihakBelanda diwakili oleh **Mr. Lovink** (wakil tertinggi pemerintah Belanda) danpihak Indonesia diwakili **Sri Sultan Hamengkubuwono IX**.

Dengan pengakuan kedaulatan itu berakhirlah kekuasaan Belanda atasIndonesia dan berdirilah Negara Republik Indonesia Serikat. Sehari setelahpengakuan kedaulatan, ibu kota negara pindah dari Yogyakarta ke Jakarta.Kemudian dilangsungkan upacara penurunan bendera Belanda dandilanjutkan dengan pengibaran bendera Indonesia.

4. Menghargai Jasa Tokoh-tokoh Perjuangandalam Mempertahankan Kemerdekaan

Ada banyak tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankankemerdekaan. Ada tokoh-tokoh yang berjuang secara fisik dengan melakukanperang gerilya. Ada juga tokoh-tokoh yang berjuang lewat jalur perjuangandiplomasi. Berikut ini kita akan membahas beberapa tokoh diantaranya.

a. Ir. Sukarno

Sukarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs.Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia.Sebagi

presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesiadalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

b. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan Negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

c. Jenderal Sudirman

Peranan Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat oleh menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.

d. Bung Tomo

Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan *Pembela Rakyat*. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

e. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949.

Lampiran 10

Gambar Media Pembelajaran







Chaerul Saleh



Fatmawati



Moh. Hatta



Ir. Soekarno



Latif Hendraningrat



Mr. Ahmad Soebardjo



Wikana



Laksamana Maeda



Sukarni



Sutan Syahrir



Jenderal Terauchi



Lampiran 11

Prestasi Belajar IPS pada *Pre Test*

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DA	50	Tidak tuntas
2.	FI	65	Tidak tuntas
3.	IY	50	Tidak tuntas
4.	IA	80	Tuntas
5.	EB	45	Tidak tuntas
6.	MP	60	Tidak tuntas
7.	MS	55	Tidak tuntas
8.	NK	60	Tidak tuntas
9.	AF	75	Tuntas
10.	DP	80	Tuntas
11.	EY	80	Tuntas
12.	FA	75	Tuntas
13.	FN	85	Tuntas
14.	KT	65	Tidak tuntas
15.	NC	75	Tuntas
16.	RS	70	Tuntas
17.	RO	80	Tuntas
18.	SD	65	Tidak tuntas
19.	SP	65	Tidak tuntas
20.	SU	65	Tidak tuntas
21.	VA	85	Tuntas
22.	YD	60	Tidak tuntas
23.	PN	65	Tidak tuntas
24.	YP	75	Tuntas
25.	AT	65	Tidak tuntas
26.	IS	65	Tidak tuntas
Jumlah		1760	
Rata- rata		67,7	
Nilai tertinggi		85	
Nilai terendah		45	
Siswa tuntas KKM/Persentase		11/42,3 %	
Siswa tidak tuntas KKM/Persentase		15/57,7 %	

Lampiran 12

Prestasi Belajar IPS Siklus 1 Tindakan Pertama

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DA	55	Tidak tuntas
2.	FI	70	Tuntas
3.	IY	55	Tidak tuntas
4.	IA	75	Tuntas
5.	EB	45	Tidak tuntas
6.	MP	70	Tuntas
7.	MS	65	Tidak tuntas
8.	NK	55	Tidak tuntas
9.	AF	70	Tuntas
10.	DP	65	Tidak tuntas
11.	EY	80	Tuntas
12.	FA	75	Tuntas
13.	FN	85	Tuntas
14.	KT	55	Tidak tuntas
15.	NC	80	Tuntas
16.	RS	75	Tuntas
17.	RO	85	Tuntas
18.	SD	65	Tidak tuntas
19.	SP	75	Tuntas
20.	SU	75	Tuntas
21.	VA	90	Tuntas
22.	YD	65	Tidak tuntas
23.	PN	60	Tidak tuntas
24.	YP	75	Tuntas
25.	AT	65	Tidak tuntas
26.	IS	65	Tidak tuntas
Jumlah		1795	
Rata- rata		69,0	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		45	
Persentase siswa tuntas KKM		53,8 %	
Persentase siswa tidak tuntas KKM		46,2 %	

Lampiran 13

Prestasi Belajar IPS Siklus 1 Tindakan Kedua

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DA	55	Tidak tuntas
2.	FI	70	Tuntas
3.	IY	55	Tidak tuntas
4.	IA	70	Tuntas
5.	EB	55	Tidak tuntas
6.	MP	75	Tuntas
7.	MS	70	Tuntas
8.	NK	75	Tuntas
9.	AF	70	Tuntas
10.	DP	75	Tuntas
11.	EY	90	Tuntas
12.	FA	75	Tuntas
13.	FN	85	Tuntas
14.	KT	65	Tidak tuntas
15.	NC	85	Tuntas
16.	RS	70	Tuntas
17.	RO	75	Tuntas
18.	SD	70	Tuntas
19.	SP	60	Tidak tuntas
20.	SU	90	Tuntas
21.	VA	85	Tuntas
22.	YD	65	Tidak tuntas
23.	PN	65	Tidak tuntas
24.	YP	85	Tuntas
25.	AT	65	Tidak tuntas
26.	IS	50	Tidak tuntas
Jumlah		1850	
Rata- rata		71,1	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		50	
Persentase siswa tuntas KKM		65,4 %	
Persentase siswa tidak tuntas KKM		34,6 %	

Lampiran 14

Prestasi Belajar IPS Setelah Tindakan Siklus 1

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DA	55	Tidak tuntas
2.	FI	70	Tuntas
3.	IY	55	Tidak tuntas
4.	IA	73	Tuntas
5.	EB	50	Tidak tuntas
6.	MP	73	Tuntas
7.	MS	68	Tidak tuntas
8.	NK	65	Tidak tuntas
9.	AF	70	Tuntas
10.	DP	70	Tuntas
11.	EY	85	Tuntas
12.	FA	75	Tuntas
13.	FN	85	Tuntas
14.	KT	60	Tidak tuntas
15.	NC	83	Tuntas
16.	RS	73	Tuntas
17.	RO	80	Tuntas
18.	SD	68	Tidak tuntas
19.	SP	68	Tidak tuntas
20.	SU	83	Tuntas
21.	VA	88	Tuntas
22.	YD	65	Tidak tuntas
23.	PN	63	Tidak tuntas
24.	YP	80	Tuntas
25.	AT	65	Tidak tuntas
26.	IS	58	Tidak tuntas
Jumlah		1828	
Rata- rata		70,3	
Nilai tertinggi		88	
Nilai terendah		50	
Siswa tuntas KKM/Prosentase		14/53,8%	
Siswa tidak tuntas KKM/Prosentase		12/46,2 %	

Lampiran 15

Prestasi Belajar IPS Siklus 2 Tindakan Pertama

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DA	60	Tidak tuntas
2.	FI	75	Tuntas
3.	IY	60	Tidak tuntas
4.	IA	75	Tuntas
5.	EB	55	Tidak tuntas
6.	MP	75	Tuntas
7.	MS	70	Tuntas
8.	NK	75	Tuntas
9.	AF	90	Tuntas
10.	DP	85	Tuntas
11.	EY	90	Tuntas
12.	FA	75	Tuntas
13.	FN	85	Tuntas
14.	KT	60	Tidak tuntas
15.	NC	85	Tuntas
16.	RS	75	Tuntas
17.	RO	85	Tuntas
18.	SD	70	Tuntas
19.	SP	65	Tidak tuntas
20.	SU	90	Tuntas
21.	VA	90	Tuntas
22.	YD	75	Tuntas
23.	PN	65	Tidak tuntas
24.	YP	85	Tuntas
25.	AT	70	Tuntas
26.	IS	55	Tidak tuntas
Jumlah		1940	
Rata- rata		74,6	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		55	
Persentase siswa tuntas KKM		73,1 %	
Persentase siswa tidak tuntas KKM		26,9 %	

Lampiran 16

Prestasi Belajar IPS Siklus 2 Tindakan Kedua

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DA	70	Tuntas
2.	FI	70	Tuntas
3.	IY	65	Tidak tuntas
4.	IA	75	Tuntas
5.	EB	60	Tidak tuntas
6.	MP	75	Tuntas
7.	MS	70	Tuntas
8.	NK	75	Tuntas
9.	AF	85	Tuntas
10.	DP	80	Tuntas
11.	EY	90	Tuntas
12.	FA	75	Tuntas
13.	FN	85	Tuntas
14.	KT	65	Tidak tuntas
15.	NC	85	Tuntas
16.	RS	70	Tuntas
17.	RO	80	Tuntas
18.	SD	75	Tuntas
19.	SP	70	Tuntas
20.	SU	90	Tuntas
21.	VA	85	Tuntas
22.	YD	75	Tuntas
23.	PN	70	Tuntas
24.	YP	85	Tuntas
25.	AT	65	Tidak tuntas
26.	IS	60	Tidak tuntas
Jumlah		1950	
Rata- rata		75,0	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		60	
Persentase siswa tuntas KKM		80,8 %	
Persentase siswa tidak tuntas KKM		19,2 %	

Lampiran 17**Prestasi Belajar IPS Siklus 2 Tindakan Ketiga**

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DA	80	Tuntas
2.	FI	75	Tuntas
3.	IY	70	Tuntas
4.	IA	70	Tuntas
5.	EB	60	Tidak tuntas
6.	MP	75	Tuntas
7.	MS	70	Tuntas
8.	NK	70	Tuntas
9.	AF	85	Tuntas
10.	DP	80	Tuntas
11.	EY	80	Tuntas
12.	FA	70	Tuntas
13.	FN	85	Tuntas
14.	KT	85	Tuntas
15.	NC	90	Tuntas
16.	RS	80	Tuntas
17.	RO	85	Tuntas
18.	SD	80	Tuntas
19.	SP	80	Tuntas
20.	SU	90	Tuntas
21.	VA	90	Tuntas
22.	YD	70	Tuntas
23.	PN	65	Tidak tuntas
24.	YP	90	Tuntas
25.	AT	75	Tuntas
26.	IS	70	Tuntas
Jumlah		2025	
Rata- rata		77,9	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		60	
Persentase siswa tuntas KKM		92,3 %	
Persentase siswa tidak tuntas KKM		7,7 %	

Lampiran 18

Prestasi Belajar IPS Setelah Tindakan Siklus 2

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DA	70	Tuntas
2.	FI	73	Tuntas
3.	IY	65	Tidak tuntas
4.	IA	73	Tuntas
5.	EB	58	Tidak tuntas
6.	MP	75	Tuntas
7.	MS	70	Tuntas
8.	NK	73	Tuntas
9.	AF	87	Tuntas
10.	DP	82	Tuntas
11.	EY	87	Tuntas
12.	FA	73	Tuntas
13.	FN	85	Tuntas
14.	KT	70	Tuntas
15.	NC	87	Tuntas
16.	RS	75	Tuntas
17.	RO	83	Tuntas
18.	SD	75	Tuntas
19.	SP	72	Tuntas
20.	SU	90	Tuntas
21.	VA	88	Tuntas
22.	YD	73	Tuntas
23.	PN	67	Tidak tuntas
24.	YP	87	Tuntas
25.	AT	70	Tuntas
26.	IS	62	Tidak tuntas
Jumlah		1972	
Rata- rata		75,8	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		58	
Prosentase siswa tuntas KKM		84,6%	
Prosentase siswa tidak tuntas KKM		15,4 %	

Lampiran 19

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Siklus ke- : 1 Waktu : 07.00 – 08.10
Pertemuan ke- : 1 Pengamat : Suhartati, S,Pd.SD.
Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang(✓) pada kolom yang tersedia!

Dengan ketentuan: 4 = sangat baik (≥ 16 siswa yang merespon)

3 = baik (11-15 siswa yang merespon)

2 = cukup (6-10 siswa yang merespon)

1 = kurang (0-5 siswa yang merespon)

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Menjawab salam	✓				Semua siswa menjawab salam dari guru
2.	Menanggapi pertanyaan saat apersepsi				✓	Hanya ada 5 siswa yang menanggapi pertanyaan guru
3.	Mengajukan pertanyaan				✓	Hanya 4 siswa yang mengajukan pertanyaan
4.	Menjawab pertanyaan				✓	Sebagian besar siswa masih bingung dengan penerapan metode inkuiiri, sehingga cenderung diam dan tidak mau bertanya
5.	Mengikuti kegiatan memecahkan permasalahan dengan melakukan penelitian dengan baik			✓		Siswa yang pintar mendominasi kelompok, siswa yang kurang pintar cenderung diam
6.	Bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk memecahkan masalah melalui penelitian			✓		Belum semua siswa dalam kelompok bekerja sama
7.	Mengamati apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian		✓			Siswa melakukan pengamatan, da diskusi dalam kelompoknya

8.	Mencatat hasil penelitian		✓		Setelah berdiskusi, siswa mencatat hasil penelitian yang dilakukan dalam kelompoknya
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok (LKS)		✓		Siswa yang merasa dirinya lebih pandai cenderung bekerja sendiri
10.	Merumuskan kesimpulan atas permasalahan yang telah dipecahkan		✓		Siswa masih kesulitan dalam mengambil kesimpulan
11.	Mempresentasikan hasil pekerjaan		✓		Masing-masing kelompok mewakilkan anggotanya untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas
12.	Memperhatikan guru saat memberi penjelasan		✓		Ada 2 anak yang asik bermain sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru
13.	Mengemukakan pendapat			✓	Sebagian siswa cenderung diam, tidak mau mengemukakan pendapatnya
14.	Mengerjakan soal evaluasi	✓			Semua siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Ngemplak, 15 April 2014

Pengamat



Suhartati,S.Pd.SD

NIP.19711107 199103 2 002

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS
melalui Penerapan Metode Inkuiri**

Siklus ke- : 1 Waktu : 07.00 – 08.10
 Pertemuan ke- : 2 Pengamat : Suhartati, S.Pd.SD.
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang(√) pada kolom yang tersedia!

Dengan ketentuan:
 4 = sangat baik (≥ 16 siswa yang merespon)
 3 = baik (11-15 siswa yang merespon)
 2 = cukup (6-10 siswa yang merespon)
 1 = kurang (0-5 siswa yang merespon)

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Menjawab salam	√				Semua siswa menjawab salam dari guru
2.	Menanggapi pertanyaan saat apersepsi			√		Ada 10 siswa yang menanggapi pertanyaan guru
3.	Mengajukan pertanyaan			√		Ada 7 siswa yang mengajukan pertanyaan
4.	Menjawab pertanyaan			√		Masih ada siswa yang bingung dengan penerapan metode inkuiri, sehingga cenderung diam dan tidak mau bertanya
5.	Mengikuti kegiatan memecahkan permasalahan dengan melakukan penelitian dengan baik			√		Siswa yang pintar masih mendominasi kelompok, siswa yang kurang pintar cenderung diam
6.	Bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk memecahkan masalah melalui penelitian			√		Belum semua siswa dalam kelompok bekerja sama
7.	Mengamati apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian		√			Siswa melakukan pengamatan, da diskusi dalam

				kelompoknya
8.	Mencatat hasil penelitian	√		Setelah berdiskusi, siswa mencatat hasil penelitian yang dilakukan dalam kelompoknya
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok (LKS)	√		Siswa yang merasa dirinya lebih pandai cenderung bekerja sendiri, tidak memberi kesempatan teman lain untuk mengerjakan tugas
10.	Merumuskan kesimpulan atas permasalahan yang telah dipecahkan	√		Siswa masih kesulitan dalam mengambil kesimpulan
11.	Mempresentasikan hasil pekerjaan		√	Masing-masing kelompok mewakilkan anggotanya untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas
12.	Memperhatikan guru saat memberi penjelasan	√		Masih ada anak yang asik bermain sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru
13.	Mengemukakan pendapat		√	Sebagian siswa tidak mau mengemukakan pendapatnya, namun sudah mulai ada yang berani mengemukakan pendapatnya
14.	Mengerjakan soal evaluasi	√		Semua siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Ngemplak, 22 April 2014

Pengamat

Suhartati, S.Pd.SD

NIP. 19711107 199103 2 002

Lampiran 20

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS
melalui Penerapan Metode Inkuiri**

Siklus ke- : 2 Waktu : 07.00 – 08.10
 Pertemuan ke- : 1 Pengamat : Suhartati, S.Pd.SD.
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang(√) pada kolom yang tersedia!

Dengan ketentuan: 4 = sangat baik (≥ 16 siswa yang merespon)
 3 = baik (11-15 siswa yang merespon)
 2 = cukup (6-10 siswa yang merespon)
 1 = kurang (0-5 siswa yang merespon)

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Menjawab salam	√				Semua siswa menjawab salam dari guru
2.	Menanggapi pertanyaan saat apersepsi		√			Lebih dari separuh kelas yang menanggapi pertanyaan guru
3.	Mengajukan pertanyaan			√		Ada 7 siswa yang mengajukan pertanyaan
4.	Menjawab pertanyaan		√			Siswa sudah mulai paham dengan penerapan metode inkuiri, sehingga sudah banyak yang menjawab pertanyaan guru
5.	Mengikuti kegiatan memecahkan permasalahan dengan melakukan penelitian dengan baik		√			Siswa yang pintar sudah tidak mendominasi kelompok, siswa yang kurang pintar mulai ikut berdiskusi dalam kelompok
6.	Bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk memecahkan masalah melalui penelitian		√			Hampir semua siswa dalam kelompok bekerja sama

7.	Mengamati apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian	√		Siswa melakukan pengamatan, da diskusi dalam kelompoknya
8.	Mencatat hasil penelitian	√		Setelah berdiskusi, siswa mencatat hasil penelitian yang dilakukan dalam kelompoknya
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok (LKS)	√		Siswa secara berdiskusi kelompok dapat menyelesaikan tugas dari guru
10.	Merumuskan kesimpulan atas permasalahan yang telah dipecahkan	√		Siswa mulai dapat membuat kesimpulan dengan kata-katanya sendiri
11.	Mempresentasikan hasil pekerjaan	√		Masing-masing kelompok mewakilkan anggotanya untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas
12.	Memperhatikan guru saat memberi penjelasan	√		Masih ada anak yang asik bermain sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru
13.	Mengemukakan pendapat		√	Sebagian siswa tidak mau mengemukakan pendapatnya, namun sudah mulai ada yang berani mengemukakan pendapatnya
14.	Mengerjakan soal evaluasi	√		Semua siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Ngemplak, 29 April 2014

Pengamat

Suhartati, S.Pd.SD

NIP. 19711107 199103 2 002

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Siklus ke- : 2 Waktu : 07.00 – 08.10
 Pertemuan ke- : 2 Pengamat : Suhartati, S.Pd.SD.
 Hari/Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang(√) pada kolom yang tersedia!

Dengan ketentuan: 4 = sangat baik (≥ 16 siswa yang merespon)

3 = baik (11-15 siswa yang merespon)

2 = cukup (6-10 siswa yang merespon)

1 = kurang (0-5 siswa yang merespon)

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Menjawab salam	√				Semua siswa menjawab salam dari guru
2.	Menanggapi pertanyaan saat apersepsi		√			Lebih dari separuh kelas yang menanggapi pertanyaan guru
3.	Mengajukan pertanyaan		√			Lebih dari separuh siswa yang mengajukan pertanyaan
4.	Menjawab pertanyaan	√				Siswa sudah paham dengan penerapan metode inkuiiri, sehingga sudah banyak yang menjawab pertanyaan guru
5.	Mengikuti kegiatan memecahkan permasalahan dengan melakukan penelitian dengan baik		√			Siswa yang pintar sudah tidak mendominasi kelompok, siswa yang kurang pintar mulai ikut berdiskusi dalam kelompok
6.	Bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk memecahkan masalah melalui penelitian		√			Hampir semua siswa dalam kelompok bekerja sama

7.	Mengamati apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian	✓		Siswa melakukan pengamatan, da diskusi dalam kelompoknya
8.	Mencatat hasil penelitian	✓		Setelah berdiskusi, siswa mencatat hasil penelitian yang dilakukan dalam kelompoknya
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok (LKS)	✓		Siswa secara berdiskusi kelompok dapat menyelesaikan tugas dari guru
10.	Merumuskan kesimpulan atas permasalahan yang telah dipecahkan	✓		Siswa mulai dapat membuat kesimpulan dengan kata-katanya sendiri
11.	Mempresentasikan hasil pekerjaan	✓		Masing-masing kelompok mewakilkan anggotanya untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas
12.	Memperhatikan guru saat memberi penjelasan	✓		Masih ada anak yang asik bermain sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru
13.	Mengemukakan pendapat	✓		Sebagian besar siswa sudah mau mengemukakan pendapatnya
14.	Mengerjakan soal evaluasi	✓		Semua siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Ngemplak, 6 Mei 2014

Pengamat

Suhartati, S.Pd.SD

NIP. 19711107 199103 2 002

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Siklus ke- : 2 Waktu : 07.00 – 08.10
 Pertemuan ke- : 3 Pengamat : Suhartati, S.Pd.SD.
 Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang(√) pada kolom yang tersedia!

Dengan ketentuan: 4 = sangat baik (≥ 16 siswa yang merespon)

3 = baik (11-15 siswa yang merespon)

2 = cukup (6-10 siswa yang merespon)

1 = kurang (0-5 siswa yang merespon)

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Menjawab salam	√				Semua siswa menjawab salam dari guru
2.	Menanggapi pertanyaan saat apersepsi	√				Semua siswa menanggapi pertanyaan guru
3.	Mengajukan pertanyaan		√			Lebih dari separuh siswa yang mengajukan pertanyaan
4.	Menjawab pertanyaan	√				Siswa sudah paham dengan penerapan metode inkuiiri, sehingga banyak yang menjawab pertanyaan guru
5.	Mengikuti kegiatan memecahkan permasalahan dengan melakukan penelitian dengan baik	√				Semua siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya
6.	Bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk memecahkan masalah melalui penelitian	√				Semua siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah
7.	Mengamati apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian	√				Siswa melakukan pengamatan, diskusi dalam kelompoknya

8.	Mencatat hasil penelitian	✓		Setelah berdiskusi, siswa mencatat hasil penelitian yang dilakukan dalam kelompoknya
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok (LKS)	✓		Siswa secara berdiskusi kelompok dapat menyelesaikan tugas dari guru
10.	Merumuskan kesimpulan atas permasalahan yang telah dipecahkan	✓		Siswa mulai dapat membuat kesimpulan dengan kata-katanya sendiri
11.	Mempresentasikan hasil pekerjaan		✓	Masing-masing kelompok mewakilkan anggotanya untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas
12.	Memperhatikan guru saat memberi penjelasan	✓		Semua siswa memperhatikan penjelasan guru
13.	Mengemukakan pendapat		✓	Sebagian besar siswa sudah mau mengemukakan pendapatnya
14.	Mengerjakan soal evaluasi	✓		Semua siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Ngemplak, 13 Mei 2014

Pengamat



Suhartati,S.Pd.SD

NIP. 19711107 199103 2 002

Lampiran 21

Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Variabel	Nomor Butir	Siklus 1, Pertemuan ke		Siklus 2, Pertemuan ke		
		1	2	1	2	3
Penerapan Metode Inkuiiri Terbimbing	1	4	4	4	4	4
	2	1	2	3	3	4
	3	1	2	2	3	3
	4	1	2	3	4	4
	5	2	2	3	3	4
	6	2	2	3	3	4
	7	3	3	3	3	4
	8	3	3	3	3	4
	9	3	3	3	3	4
	10	2	3	3	3	4
	11	2	2	3	3	3
	12	3	3	3	3	4
	13	1	2	2	3	3
	14	4	4	4	4	4
Jumlah Skor		32	37	42	45	53

Lampiran 22**Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS
melalui Penerapan Metode Inkuiiri**

Nama Sekolah : SD Negeri Umbulwidodo
 Nama Guru : Kristiana Widi Rahayu
 Materi : Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar proklamasi
 Siklus/pertemuan ke- : 1/1
 Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014
 Waktu : 07.00 – 08.10
 Pengamat : Suhartati, S.Pd.SD

Berilah tanda centang(√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pengamatan anda!

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal (5 menit)			
1. Memberi salam	√		Guru mengawali pelajaran dengan mengucap salam
2. Apersepsi	√		Guru menanyakan tentang tokoh persiapan kemerdekaan
Kegiatan Inti (50 menit)			
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
4. Menggunakan pendekatan inkuiiri	√		Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan
Merumuskan Masalah			
5. Memberikan permasalahan yang ada di LKS untuk dipecahkan oleh siswa	√		Guru merumuskan masalah yang harus dipecahkan siswa
Merumuskan Hipotesis			
6. Meminta siswa untuk merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari permasalahan	√		Guru meminta siswa menjawab permasalahan sesuai pengetahuan siswa
Mengumpulkan Data			
7. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan	√		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa menemukan jawaban
8. Membimbing siswa dalam mengumpulkan data melalui kegiatan penelitian serta		√	Guru membiarkan siswa mencari informasi yang dibutuhkan, tanpa bimbingan

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
pengamatan			
Menguji Hipotesis			
9. Membimbing siswa dalam mengisi LKS sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh		✓	Guru belum secara langsung membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
Merumuskan Kesimpulan			
10. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan hasil penelitian	✓		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan, namun siswa masih kesulitan
11. Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (presentasi)	✓		Guru meminta perwakilan dari kelompok, untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas
Kegiatan Akhir (15 menit)			
12. Menguatkan kesimpulan yang didapat siswa	✓		Guru menegaskan kesimpulan pelajaran pada hari itu
13. Memberikan soal evaluasi	✓		Guru membagikan soal evaluasi secara individu
14. Memberikan pekerjaan rumah atau tugas lain kepada siswa	✓		Guru memberikan PR
15. Memberi motivasi belajar	✓		Guru memotivasi belajar anak dengan pujian bagi siswa yang aktif berdiskusi
16. Menutup pelajaran	✓		Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucap salam
Lain-lain			
17. Kesesuaian materi ajar dengan silabus	✓		Guru mengajarkan materi sesuai dengan silabus
18. Guru menguasai penggunaan media pembelajaran		✓	Guru masih agak bingung menerapkan metode inkuiri
19. Melakukan penilaian	✓		Guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran
20. Guru mengajar tepat waktu		✓	Guru mengajar lebih dari alokasi waktu yang telah ditentukan

Ngemplak, 15 April 2014

Pengamat

Suhartati, S.Pd.SD

NIP. 19711107 199103 2 002

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Nama Sekolah : SD Negeri Umbulwidodo
 Nama Guru : Kristiana Widi Rahayu
 Materi : Jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
 Siklus/pertemuan ke- : 1/2
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014
 Waktu : 07.00 – 08.10
 Pengamat : Suhartati, S.Pd.SD

Berilah tanda centang(√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pengamatan anda!

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal (5 menit)			
1. Memberi salam	√		Guru mengawali pelajaran dengan mengucap salam
2. Apersepsi	√		Guru menanyakan tentang peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan
Kegiatan Inti (50 menit)			
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
4. Menggunakan pendekatan inkuiiri	√		Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan
Merumuskan Masalah			
5. Memberikan permasalahan yang ada di LKS untuk dipecahkan oleh siswa	√		Guru merumuskan masalah yang harus dipecahkan siswa
Merumuskan Hipotesis			
6. Meminta siswa untuk merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari permasalahan	√		Guru meminta siswa menjawab permasalahan sesuai pengetahuan siswa
Mengumpulkan Data			
7. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan	√		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa menemukan jawaban
8. Membimbing siswa dalam mengumpulkan data melalui kegiatan penelitian serta pengamatan	√		Guru membimbing siswa mencari informasi yang dibutuhkan

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Menguji Hipotesis			
9. Membimbing siswa dalam mengisi LKS sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh	√		Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
Merumuskan Kesimpulan			
10. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan hasil penelitian	√		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan, namun siswa masih kesulitan
11. Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (presentasi)	√		Guru meminta perwakilan dari kelompok, untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas
Kegiatan Akhir (15 menit)			
12. Menguatkan kesimpulan yang didapat siswa	√		Guru menegaskan kesimpulan pelajaran pada hari itu
13. Memberikan soal evaluasi	√		Guru membagikan soal evaluasi secara individu
14. Memberikan pekerjaan rumah atau tugas lain kepada siswa	√		Guru memberikan PR
15. Memberi motivasi belajar	√		Guru memotivasi belajar anak dengan pujian bagi siswa yang aktif berdiskusi
16. Menutup pelajaran	√		Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucap salam
Lain-lain			
17. Kesesuaian materi ajar dengan silabus	√		Guru mengajarkan materi sesuai dengan silabus
18. Guru menguasai penggunaan media pembelajaran		√	Guru masih agak bingung menerapkan metode inkuiiri
19. Melakukan penilaian	√		Guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran
20. Guru mengajar tepat waktu		√	Guru mengajar lebih dari alokasi waktu yang telah ditentukan

Ngemplak, 22 April 2014

Pengamat

Suhartati, S.Pd.SD

NIP. 19711107 199103 2 002

Lampiran 23

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Nama Sekolah : SD Negeri Umbulwidodo
 Nama Guru : Kristiana Widi Rahayu
 Materi : Pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan
 Siklus/pertemuan ke- : 2/1
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014
 Waktu : 07.00 – 08.10
 Pengamat : Suhartati, S.Pd.SD

Berilah tanda centang(√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pengamatan anda!

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal (5 menit)			
1. Memberi salam	√		Guru mengawali pelajaran dengan mengucap salam
2. Apersepsi	√		Guru menanyakan tentang tokoh-tokoh dan peristiwa penting menjelang proklamasikan kemerdekaan
Kegiatan Inti (50 menit)			
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
4. Menggunakan pendekatan inkuiiri	√		Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan
Merumuskan Masalah			
5. Memberikan permasalahan yang ada di LKS untuk dipecahkan oleh siswa	√		Guru merumuskan masalah yang harus dipecahkan siswa
Merumuskan Hipotesis			
6. Meminta siswa untuk merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari permasalahan	√		Guru meminta siswa menjawab permasalahan sesuai pengetahuan siswa
Mengumpulkan Data			
7. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan	√		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa menemukan jawaban
8. Membimbing siswa dalam mengumpulkan data melalui kegiatan penelitian serta pengamatan	√		Guru membimbing siswa mencari informasi yang dibutuhkan

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Menguji Hipotesis			
9. Membimbing siswa dalam mengisi LKS sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh	√		Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
Merumuskan Kesimpulan			
10. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan hasil penelitian	√		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan, namun siswa masih kesulitan
11. Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (presentasi)	√		Guru meminta perwakilan dari kelompok, untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas
Kegiatan Akhir (15 menit)			
12. Menguatkan kesimpulan yang didapat siswa	√		Guru menegaskan kesimpulan pelajaran pada hari itu
13. Memberikan soal evaluasi	√		Guru membagikan soal evaluasi secara individu
14. Memberikan pekerjaan rumah atau tugas lain kepada siswa	√		Guru memberikan PR
15. Memberi motivasi belajar	√		Guru memotivasi belajar anak dengan pujian bagi siswa yang aktif berdiskusi
16. Menutup pelajaran	√		Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucap salam
Lain-lain			
17. Kesesuaian materi ajar dengan silabus	√		Guru mengajarkan materi sesuai dengan silabus
18. Guru menguasai penggunaan media pembelajaran	√		Guru sudah terbiasa menerapkan metode inkuiiri
19. Melakukan penilaian	√		Guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran
20. Guru mengajar tepat waktu		√	Guru mengajar lebih dari alokasi waktu yang telah ditentukan

Ngemplak, 29 April 2014

Pengamat



Suhartati, S.Pd.SD

NIP. 19711107 199103 2 002

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Nama Sekolah : SD Negeri Umbulwidodo
 Nama Guru : Kristiana Widi Rahayu
 Materi : Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan
 Siklus/pertemuan ke- : 2/2
 Hari/Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014
 Waktu : 07.00 – 08.10
 Pengamat : Suhartati, S.Pd.SD

Berilah tanda centang(√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pengamatan anda!

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal (5 menit)			
1. Memberi salam	√		Guru mengawali pelajaran dengan mengucap salam
2. Apersepsi	√		Guru menanyakan tentang tokoh-tokoh dan peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan
Kegiatan Inti (50 menit)			
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
4. Menggunakan pendekatan inkuiiri	√		Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan
Merumuskan Masalah			
5. Memberikan permasalahan yang ada di LKS untuk dipecahkan oleh siswa	√		Guru merumuskan masalah yang harus dipecahkan siswa
Merumuskan Hipotesis			
6. Meminta siswa untuk merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari permasalahan	√		Guru meminta siswa menjawab permasalahan sesuai pengetahuan siswa
Mengumpulkan Data			
7. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan	√		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa menemukan jawaban
8. Membimbing siswa dalam mengumpulkan data melalui kegiatan penelitian serta pengamatan	√		Guru membimbing siswa mencari informasi yang dibutuhkan

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Menguji Hipotesis			
9. Membimbing siswa dalam mengisi LKS sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh	✓		Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
Merumuskan Kesimpulan			
10. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan hasil penelitian	✓		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan, namun siswa masih kesulitan
11. Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (presentasi)	✓		Guru meminta perwakilan dari kelompok, untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas
Kegiatan Akhir (15 menit)			
12. Menguatkan kesimpulan yang didapat siswa	✓		Guru menegaskan kesimpulan pelajaran pada hari itu
13. Memberikan soal evaluasi	✓		Guru membagikan soal evaluasi secara individu
14. Memberikan pekerjaan rumah atau tugas lain kepada siswa	✓		Guru memberikan PR
15. Memberi motivasi belajar	✓		Guru memotivasi belajar anak dengan pujian bagi siswa yang aktif berdiskusi
16. Menutup pelajaran	✓		Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucap salam
Lain-lain			
17. Kesesuaian materi ajar dengan silabus	✓		Guru mengajarkan materi sesuai dengan silabus
18. Guru menguasai penggunaan media pembelajaran	✓		Guru sudah terbiasa menerapkan metode inkuiiri
19. Melakukan penilaian	✓		Guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran
20. Guru mengajar tepat waktu		✓	Guru mengajar lebih dari alokasi waktu yang telah ditentukan

Ngemplak, 6 Mei 2014

Pengamat

Suhartati, S.Pd.SD

NIP. 19711107 199103 2 002

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri

Nama Sekolah : SD Negeri Umbulwidodo
 Nama Guru : Kristiana Widi Rahayu
 Materi : Menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan
 Siklus/pertemuan ke- : 2/3
 Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014
 Waktu : 07.00 – 08.10
 Pengamat : Suhartati, S.Pd.SD

Berilah tanda centang(√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pengamatan anda!

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal (5 menit)			
1. Memberi salam	√		Guru mengawali pelajaran dengan mengucap salam
2. Apersepsi	√		Guru menanyakan tentang tokoh-tokoh dan peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan
Kegiatan Inti (50 menit)			
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
4. Menggunakan pendekatan inkuiiri	√		Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan
Merumuskan Masalah			
5. Memberikan permasalahan yang ada di LKS untuk dipecahkan oleh siswa	√		Guru merumuskan masalah yang harus dipecahkan siswa
Merumuskan Hipotesis			
6. Meminta siswa untuk merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari permasalahan	√		Guru meminta siswa menjawab permasalahan sesuai pengetahuan siswa
Mengumpulkan Data			
7. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan	√		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa menemukan jawaban
8. Membimbing siswa dalam mengumpulkan data melalui kegiatan penelitian serta pengamatan	√		Guru membimbing siswa mencari informasi yang dibutuhkan

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
Menguji Hipotesis			
9. Membimbing siswa dalam mengisi LKS sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh	✓		Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
Merumuskan Kesimpulan			
10. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan hasil penelitian	✓		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan, namun siswa masih kesulitan
11. Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (presentasi)	✓		Guru meminta perwakilan dari kelompok, untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas
Kegiatan Akhir (15 menit)			
12. Menguatkan kesimpulan yang didapat siswa	✓		Guru menegaskan kesimpulan pelajaran pada hari itu
13. Memberikan soal evaluasi	✓		Guru membagikan soal evaluasi secara individu
14. Memberikan pekerjaan rumah atau tugas lain kepada siswa	✓		Guru memberikan PR
15. Memberi motivasi belajar	✓		Guru memotivasi belajar anak dengan pujian bagi siswa yang aktif berdiskusi
16. Menutup pelajaran	✓		Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucap salam
Lain-lain			
17. Kesesuaian materi ajar dengan silabus	✓		Guru mengajarkan materi sesuai dengan silabus
18. Guru menguasai penggunaan media pembelajaran	✓		Guru sudah terbiasa menerapkan metode inkuiiri
19. Melakukan penilaian	✓		Guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran
20. Guru mengajar tepat waktu	✓		Guru mengajar sesuai waktu yang telah ditentukan

Ngemplak, 13 Mei 2014

Pengamat

Suhartati,S.Pd.SD

NIP. 19711107 199103 2 002

Lampiran 18

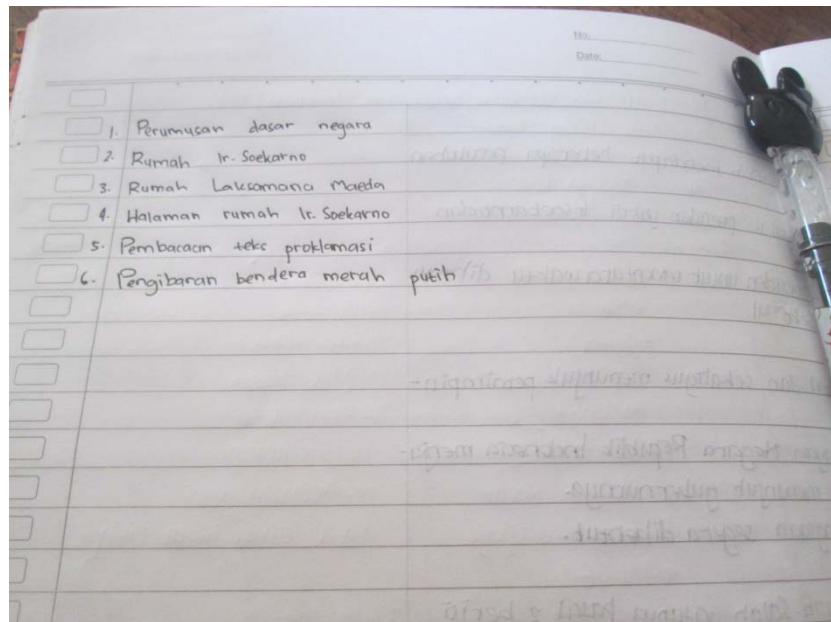
Foto-foto Pelaksanaan Penelitian



Guru menunjukkan gambar untuk membantu merumuskan masalah



Guru bertanya jawab dengan siswa untuk membantu merumuskan hipotesis



Salah satu jawaban sementara siswa



Guru membagi LKS



Siswa berdiskusi kelompok mengerjakan LKS



Guru membimbing kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan LKS



Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Siswa mengerjakan evaluasi secara individu



Siswa mendengarkan penjelasan nara sumber



Siswa bertanya jawab dengan nara sumber



Siswa mendengarkan penjelasan dari nara sumber



Siswa mencari informasi yang ada di Monumen Yogya Kembali



Siswa mendengarkan penjelasan nara sumber



Siswa mencari informasi yang ada dalam Monumen Yogyakarta Kembali

LAMPIRAN 24

Dokumentasi Hasil Kerja Siswa

LEMBAR JAWAB NAMA: <u>Vitriananda N.A</u> 90 1. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 11. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 2. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 12. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 3. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 13. <input checked="" type="checkbox"/> B C <input checked="" type="checkbox"/> D 4. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 14. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 5. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 15. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 6. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 16. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 7. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 17. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 8. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 18. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 9. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 19. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 10. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 20. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	LEMBAR JAWAB NAMA: <u>Zulia Dwi Purnamasari</u> 70 1. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 11. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 2. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 12. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 3. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 13. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 4. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 14. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 5. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 15. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 6. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 16. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 7. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 17. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 8. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 18. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 9. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 19. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 10. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 20. A B <input checked="" type="checkbox"/> D
LEMBAR JAWAB NAMA: <u>Pani Nurul Izzah</u> 65 1. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 11. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 2. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 12. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 3. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 13. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 4. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 14. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 5. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 15. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 6. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 16. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 7. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 17. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 8. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 18. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 9. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 19. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 10. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 20. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	LEMBAR JAWAB NAMA: <u>Yoga Adi P.</u> 90 1. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 11. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 2. A <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D 12. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 3. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 13. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 4. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 14. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 5. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 15. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 6. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 16. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 7. A <input checked="" type="checkbox"/> C D 17. <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> D 8. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 18. <input checked="" type="checkbox"/> B C D 9. A B <input checked="" type="checkbox"/> D 19. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 10. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D 20. A B <input checked="" type="checkbox"/> D

Lampiran 25

Dokumentasi Hasil Kerja Siswa



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3277 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 April 2014

Yth . Kepala SD Negeri Umbulwidodo
Ngemplak, Sleman
Yogyakarta

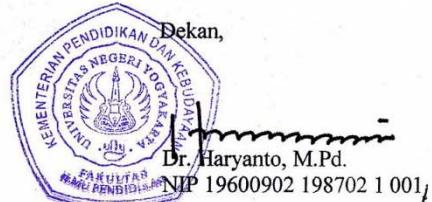
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kristiana Widi Rahayu
NIM : 10108247068
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kalisoro RT.05/RW.23, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintaikan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Umbulwidodo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Prestasi Belajar IPS
Waktu : April-Mei 2014
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Penerapan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN NGEMPLAK
SD NEGERI UMBULWIDODO**

Alamat: Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. 55584 Telp.(0274) 48535633

SURAT KETERANGAN

No: 139/UW/VI/2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Suwadasi, S. Pd.
NIP : 19620503 198304 2 004
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Umbulwidodo

menerangkan bahwa:

Nama : Kristiana Widi Rahayu
NIM : 10108247068
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Penerapan Metode Inkuiiri Terbimbing pada Siswa Kelas V SD Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman” pada bulan April-Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Umbulwidodo, 2 Juni 2014

Kepala Sekolah



Sri Suwadasi, S. Pd.
NIP 19620503 198304 2 004